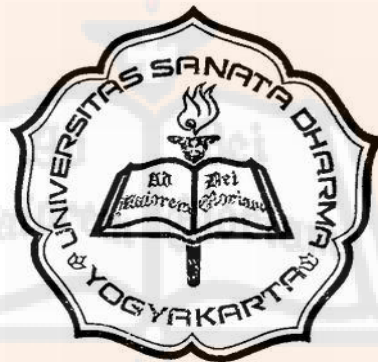


**ANALISIS KETERKAITAN ANTARA KASUS ENRON
DENGAN TEORI AUDIT KECURANGAN
(STUDI PUSTAKA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Rickvan Ferdinand

NIM: 082114103

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

**ANALISIS KETERKAITAN ANTARA KASUS ENRON
DENGAN TEORI AUDIT KECURANGAN
(STUDI PUSTAKA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Rickvan Ferdinand

NIM: 082114103

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

SKRIPSI

**ANALISIS KETERKAITAN ANTARA KASUS ENRON DENGAN TEORI
AUDIT KECURANGAN
(STUDI PUSTAKA)**

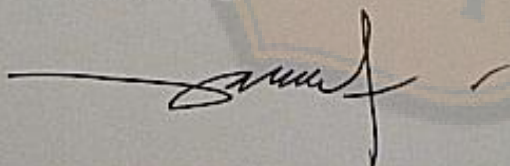
Oleh :

Rickyan Ferdinand

NIM : 082114103

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing,



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA

Tanggal : 31 Juli 2012

SKRIPSI

**ANALISIS KETERKAITAN ANTARA KASUS ENRON DENGAN TEORI
AUDIT KECURANGAN (STUDI PUSTAKA)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Rickvan Ferdinand

NIM : 082114103

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada Tanggal 31 Agustus 2012

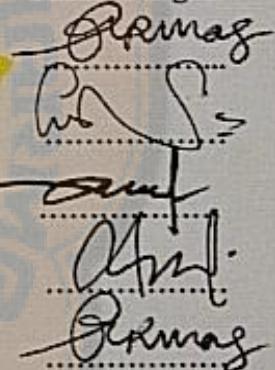
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA
Anggota	Antonius Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA



Yogyakarta, 31 Agustus 2012

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Dr. Herry Maridjo., M.Si

Betapapun sulitnya masalah yang harus kamu hadapi, jangan sampai itu menjadi hambatan bagi mu untuk melakukan semua tanggung jawab mu.



Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Papa ku Freddy Sunaryo dan Mama ku Maria Natalia Irene Najati

Adik-adik ku Francine Roselind, Feodora Marvella, dan Matthew Felicio

Pacar ku Maria Sulistiowati



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

“ANALISIS KETERKAITAN ANTARA KASUS ENRON DENGAN TEORI AUDIT KECURANGAN (STUDI PUSTAKA)” dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 31 Agustus 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengkuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Agustus 2012

Yang membuat pernyataan,

Rickvan Ferdinand

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Rickvan Ferdinand

NIM : 082114103

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul : ANALISIS KETERKAITAN ANTARA KASUS ENRON DENGAN TEORI AUDIT KECURANGAN (STUDI PUSTAKA) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2012

Yang menyatakan,



Rickvan Ferdinand

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma, Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J yang telah memberikan kesempatan belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Dr. Herry Maridjo., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
3. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Pembimbing I yang telah sabar membantu dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Beberapa dosen lain yang turut membantu saya dalam memahami kasus saya: Pak Didik, Pak Hans, Pak Diksa dan Bu Ika
6. Bapak Freddy Sunaryo dan Ibu Maria Natalia Irene Najati yang peduli pada pendidikan saya dan banyak mendorong serta memberikan tekanan dan semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

7. Saudara-saudara kandung ku: Francine Roselind, Feodora Marvela, dan Matthew Felicio, yang selalu mengajak saya untuk refreshing dan beristirahat sejenak dari kejenuhan skripsi dengan bermain.
8. Pacarku Maria Sulistiowati yang selalu menemani saya selama mengerjakan skripsi di mana saja serta memberikan motivasi, emosi, semangat, serta caci maki kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
9. Tante Lisna yang ada di PKL. Terimakasih banyak tante, karena sudah mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi dan menjadi teman ngobrol dan curhat saya apabila saya sedang ada masalah.
10. Sahabat-sahabatku: Coco, Andre, Ifen, Yudit, Keling dan Ridwan, yang walaupun mereka tidak selalu bersama ku, tapi paling tidak mereka sudah memberikan semangat akan arti senasib seperjuangan yang sama untuk menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan nya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Agustus 2012



Rickvan Ferdinand

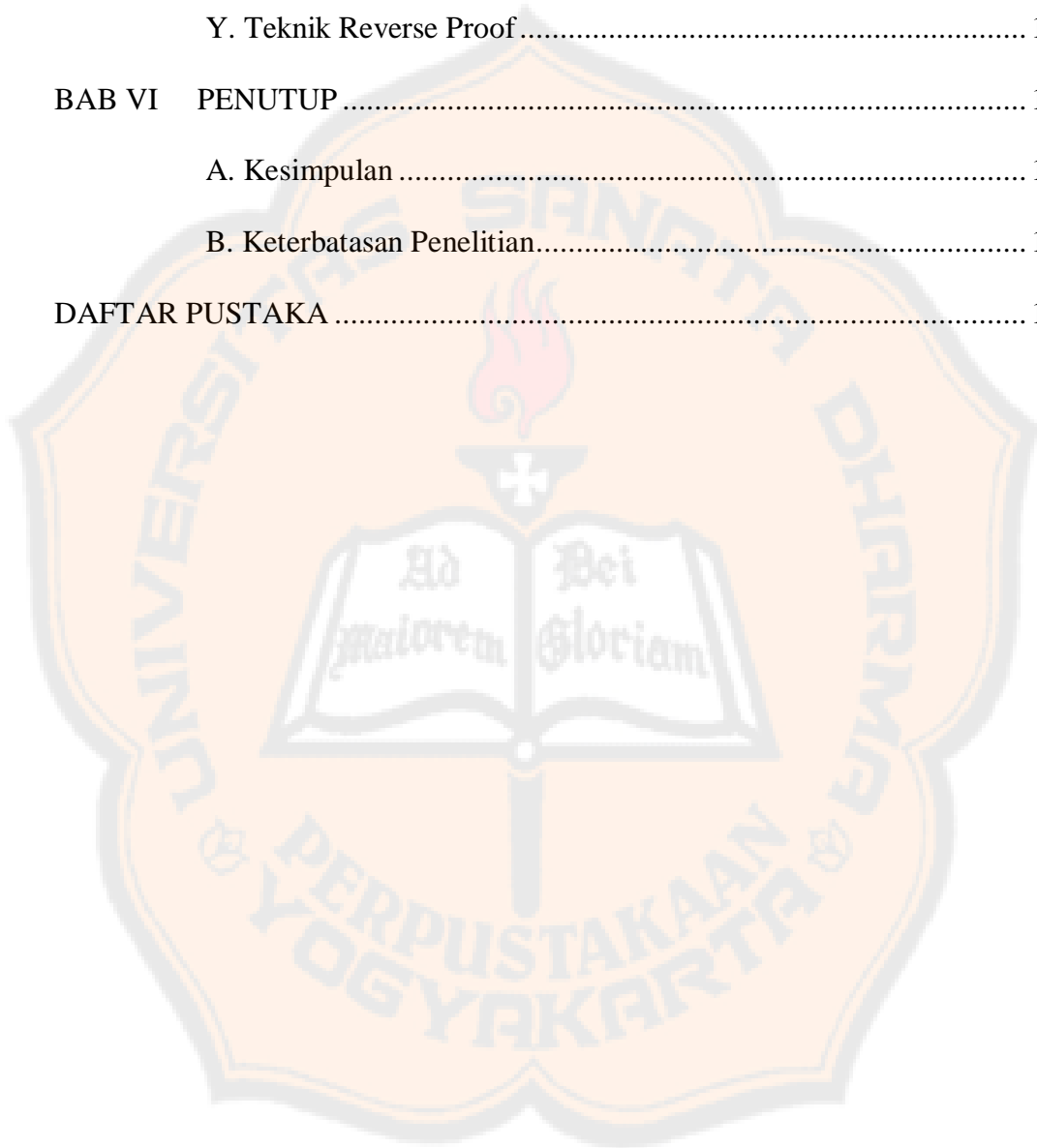
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II DASAR TEORI.....	8
A. Pengertian Kecurangan.....	8
B. Tipe-tipe Kecurangan (<i>Fraud</i>)	8

	C. Masalah-masalah terjadinya tindak kecurangan	14
	D. Tanda-tanda terjadinya kecurangan.....	16
	E. Permainan Angka Keuangan	17
	F. <i>Aggressive Accounting</i>	19
	G. <i>Creative Accounting</i>	19
	H. Pendanaan di luar neraca	20
	I. Pengungkapan dan Pembuktian Kecurangan	24
	J. Audit Investigatif.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	35
	A. Jenis Penelitian.....	35
	B. Obyek Penelitian	35
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
	D. Teknik Analisis Data	36
	F. Model Penelitian	36
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	37
	A. Sejarah Perusahaan.....	37
	B. Susunan Manajemen Enron	41
	C. Permasalahan Enron	42
	D. Penyebab Masalah.....	44
BAB V	PEMBAHASAN	47
	A. Kasus Enron, Mahonia, dan JP Morgan	53
	B. Kronologis terjadinya kecurangan.....	53
	C. Teknik Kecurangan yang dilakukan Enron.....	60

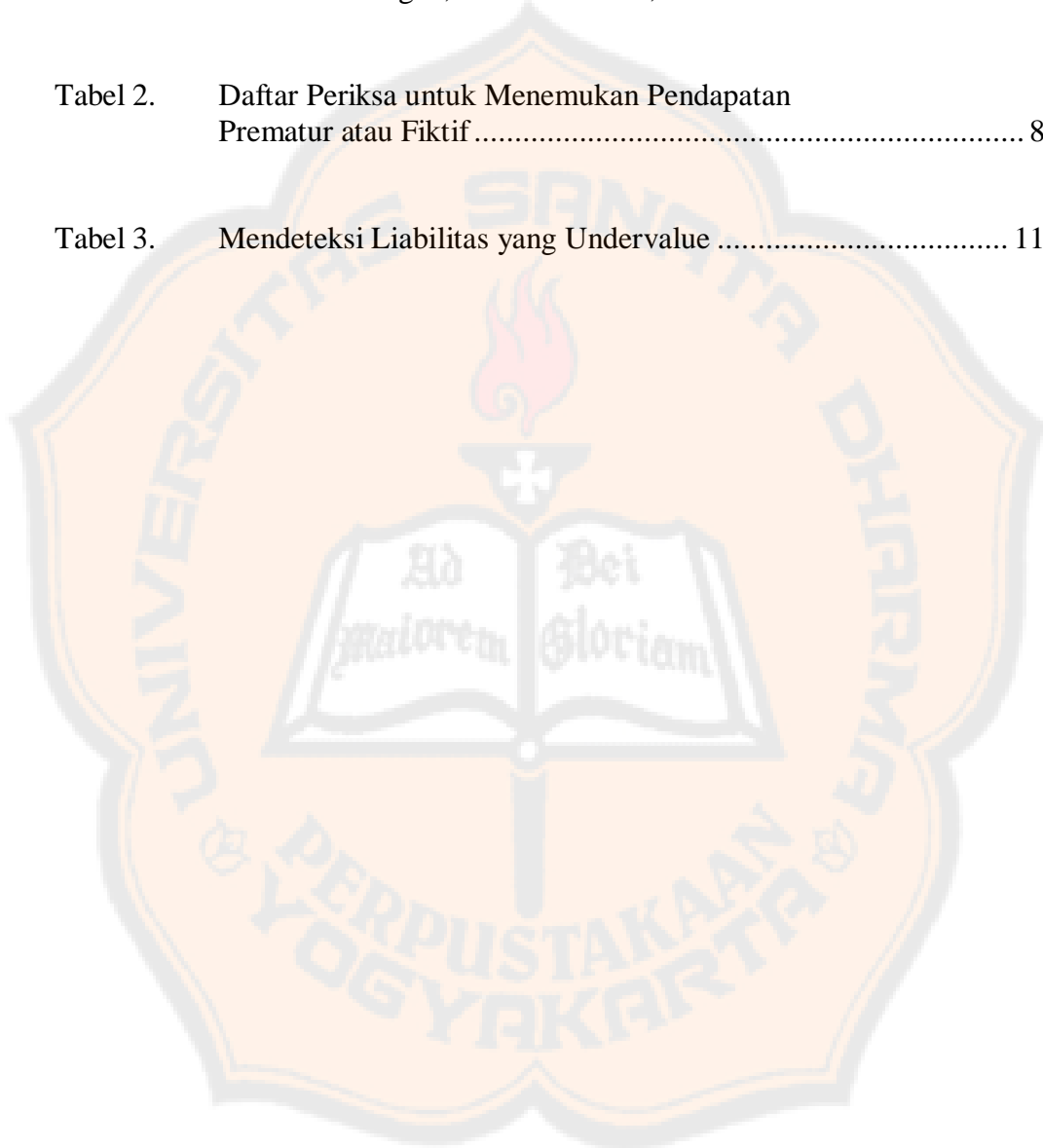
D. Teori kecurangan yang terkait dengan kecurangan yang dilakukan Enron	62
E. Audit Investigasi – Teknik Audit	65
F. Teknik Reverse Proof.....	92
G. Kasus Enron, Chewco, CalPERS, JEDI, Barclay’s Bank, Big River, Little River, dan Michael Kopper	95
H. Kronologis terjadinya kecurangan	95
I. Teknik kecurangan yang dilakukan Enron	100
J. Teori kecurangan yang terkait dengan kecurangan yang dilakukan Enron.....	103
K. Audit Investigasi – Teknik Audit	106
L. Teknik Follow The Money.....	116
M. Teknik Reverse Proof	117
N. Kasus Enron Broadband Services	118
O. Kronologis terjadinya kecurangan	118
P. Teknik kecurangan yang dilakukan Enron	127
Q. Teori kecurangan yang terkait dengan kecurangan yang dilakukan Enron.....	128
R. Audit Investigasi – Teknik Audit	131
S. Teknik Reverse Proof.....	136
T. Kasus Braveheart Project	138
U. Kronologis terjadinya kecurangan	138
V. Teknik kecurangan yang dilakukan Enron	145

W. Teori kecurangan yang terkait dengan kecurangan yang dilakukan Enron.....	147
X. Audit Investigasi – Teknik Audit	149
Y. Teknik Reverse Proof	156
BAB VI PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Keterbatasan Penelitian.....	160
DAFTAR PUSTAKA	161



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Ringkasan Kasus Enron, Teknik Kecurangan, Teori Kecurangan, Prosedur Audit, dan Bukti Audit.	48
Tabel 2. Daftar Periksa untuk Menemukan Pendapatan Prematur atau Fiktif	87
Tabel 3. Mendeteksi Liabilitas yang Undervalue	115



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kontrak Enron dengan Mahonia.....	54
Gambar 2. Kontrak antara Mahonia dengan JP Morgan	55
Gambar 3. Kontrak JP Morgan dengan Enron.....	56
Gambar 4. Kontrak peminjaman JP Morgan dengan Enron.....	57
Gambar 5. Transaksi kecurangan Enron dengan JP Morgan.....	58
Gambar 6. Transaksi kecurangan Enron, Mahonia, JP Morgan	59
Gambar 7. Aliran arus dana Chewco	95
Gambar 8. Aliran arus dana kecurangan yang dilakukan Chewco	116
Gambar 9. Transaksi Enron dengan Hawaii 125 O dan CIBC.....	142

ABSTRAK

**ANALISIS KETERKAITAN ANTARA KASUS ENRON DENGAN TEORI
AUDIT KECURANGAN
(STUDI PUSTAKA)**

**Rickvan Ferdinand
082114103
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2012**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh Enron, menganalisa keterkaitan kasus Enron dengan teori kecurangan, serta menjelaskan prosedur dan bukti audit untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan Enron.

Jenis penelitian adalah studi pustaka. Teknik untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik strategi arsip, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan 5 langkah. Langkah pertama yaitu mengumpulkan data mengenai kasus-kasus kecurangan yang dilakukan Enron. Langkah kedua yaitu menganalisa masalah-masalah yang terjadi pada Enron dan penyebab dari masalah tersebut. Langkah ketiga yaitu mengumpulkan berbagai teori mengenai kecurangan dan teknik-teknik audit untuk mengungkap kecurangan. Langkah keempat yaitu membandingkan dan menganalisa keterkaitan kasus kecurangan Enron dengan teori kecurangan. Langkah kelima yaitu mencari teknik dan bukti audit yang bisa dipakai untuk mengungkap kecurangan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kasus kecurangan yang dilakukan Enron yaitu kasus Enron-Mahonia-JP Morgan, Enron-Chewco-CalPERS-JEDI, Enron Broadband Services, dan *Braveheart Project*. Keempat kasus kecurangan tersebut dikaitkan dengan beberapa teknik akuntansi yakni *Mark To Market*, *Special Purpose Entities*, *Insider Trading*, *Prepay Transactions*, dan *Sham Swaps*. Teknik-teknik akuntansi tersebut dikaitkan dengan teori kecurangan, yakni *Aggressive Accounting*, *Creative Accounting*, *Fraudulent Statement*, *Corruption*, *Concealment of material facts*, *Breach of fiduciary duty*, *Embezzlement money or property*, dan *Misrepresentation of material facts*.

Kasus, teknik akuntansi, serta teori kecurangan tersebut kemudian dikaitkan dengan teknik-teknik audit yang diperlukan untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan Enron, antara lain: Teknik Audit Investigasi - Teknik Audit (Membuat *Predication* awal, Meminta informasi dan konfirmasi, Memeriksa dokumen, Menemukan pendapatan prematur atau fiktif, Mendeteksi *liabilities* yang *undervalue* dan Review Analitikal), Teknik *Follow The Money*, serta Teknik *Reverse Proof*.

ABSTRACT

**ANALYSIS OF RELEVANCY BETWEEN ENRON CASE WITH
FRAUDULENCE AUDIT THEORY (BOOK STUDY)**

**Rickvan Ferdinand
082114103
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2012**

The purpose of this research was to explain fraudulences done by Enron, analyze the relevancy between Enron cases with fraud theory, and to explain procedure and audit evidence to reveal fraudulences done by Enron.

This research was a library research. The techniques of data collection used file strategy which was by collecting secondary data. The data analysis used 5 steps. First, collecting data about fraudulence cases done by Enron. Second, analyzing the problems happened in Enron and the cause of those problems. Third, collecting various theory about fraud and audit techniques to reveal a fraud. Fourth, comparing and analyzing the relevancy between Enron cases with fraudulence theory. Fifth, looking for some techniques and audit evidences which could be used to reveal that fraud.

The result of the research showed that Enron did some fraud cases like: Enron-Mahonia-JP Morgan, Enron-Chewco-CalPERS-JEDI, Enron Broadband Services, and Braveheart Project. That fraud cases related with some accounting techniques like: Mark To Market, Special Purpose Entities, Insider Trading, Prepay Transactions, and Sham Swaps. Those accounting techniques were related with some fraudulence theories like: Aggressive Accounting, Creative Accounting, Fraudulent Financial Reporting, Fraudulent Statement, Corruption, Concealment of material facts, Breach of fiduciary duty, Embezzlement money or property, and Misrepresentation of material facts.

The cases, accounting techniques, and fraud theory then were related with audit techniques to reveal the fraudulence done by Enron, like: Investigation Audit Techniques – Audit Techniques (making beginning predication, asking about information and confirmation, checking the documents, finding the premature or fictitious revenue, detecting undervalued liabilities, and analytical review), Follow The Money Technique, and Reverse Proof Technique.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut buku yang ditulis oleh Amin Widjaja Tunggal berjudul, "*Effective Internal Audit*", serta Theodorus M. Tuanakotta berjudul, "*Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi*", ditemukan banyak perusahaan besar yang melakukan kecurangan (*fraud*) keuangan. Beberapa perusahaan besar yang terlibat dalam skandal ini, antara lain: Worldcom, Xerox, Adelphia, dan masih banyak lagi.

Penelitian Studi Pustaka ini membahas mengenai perusahaan besar yang terkena skandal keuangan, yakni Perusahaan Enron. Enron diketahui telah melakukan kecurangan keuangan, dimana Enron memanipulasi laporan keuangan dengan melebih-lebihkan (*overstatement*) laba sebesar US\$ 600 juta selama 7 tahun terakhir, dan menyembunyikan utang sebesar US\$ 1,2 miliar. Tindakan *overstatement* laba dan menyembunyikan utang disebabkan karena Enron mengalami kerugian bisnis dalam jumlah besar. Salah satu kerugian bisnis yang dialami Enron terjadi pada Enron Broadband Services, dimana Enron mengalami kerugian kurang lebih sebesar US\$ 329 juta. Selain itu, Enron juga menderita kerugian bisnis sebesar US\$ 111 juta dalam perjanjian transaksi dengan perusahaan Blockbuster Inc.

Teknik manipulasi yang dilakukan Enron, kerugian bisnis Enron, serta informasi mengenai adanya manipulasi pendapatan dalam laporan keuangan Enron, mengakibatkan Enron harus menjalani pemeriksaan yang dilakukan oleh Securities Exchange Commission (SEC). Setelah pemeriksaaan tersebut, pada

akhir tahun 2001, SEC menyatakan bahwa Enron bangkrut karena Enron diperkirakan mengalami kerugian bisnis mencapai US\$ 50 miliar. Kerugian bisnis dan kebangkrutan itu dilaporkan Enron kepada otoritas pasar modal, sehingga membuat saham Enron yang masih bernilai US\$ 90 per lembar pada bulan Agustus 2000, menurun drastis mencapai US\$ 45 sen per lembar. Kerugian US\$ 50 miliar serta penurunan harga saham Enron tersebut mempunyai dampak yang luas terhadap pasar keuangan global yang ditandai dengan menurunnya harga saham di berbagai bursa efek dunia. Kerugian dan penurunan harga saham Enron juga berdampak pada pelaku pasar modal, investor, kreditor, dan karyawan Enron.

Dalam kasus kebangkrutan Enron, pelaku pasar modal mengalami kerugian sebesar US\$ 32 miliar, dan para pemegang saham Enron juga mengalami kerugian sebesar US\$ 110 miliar. Selain itu, investor yang menanamkan modal pada Enron juga mengalami kerugian mencapai miliaran dolar. Kerugian juga dialami oleh kreditor Enron, karena kebangkrutan Enron mengguncang neraca keuangan para kreditor yang telah mengeluarkan dana miliaran dolar, dimana JP Morgan Chase & Co dan Citigroup adalah dua kreditor yang selalu terlibat dalam transaksi keuangan yang dilakukan Enron. Selain itu, ribuan pegawai Enron juga harus kehilangan dana pensiun sebesar US\$ 1 miliar karena Enron menanamkan seluruh tabungan pensiun para pegawainya dalam bentuk saham perusahaan.

Teknik manipulasi yang dilakukan Enron disebabkan karena Enron ingin agar laporan keuangannya terlihat baik (menguntungkan), dan lebih menarik di mata investor. Selain itu, Enron juga ingin mengurangi persepsi bahwa perusahaannya beresiko, karena ketika perusahaan meminjam uang, maka terdapat resiko bahwa

perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut. Perusahaan dapat memperoleh pinjaman pada tingkat bunga tertentu, jika kondisi finansial nya baik, karena biasanya perusahaan yang mempunyai banyak utang sering tidak mampu atau gagal membayar utangnya. Selain itu, saham perusahaan akan dinilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah, karena investor tidak akan khawatir perusahaan akan bangkrut.

Untuk menciptakan persepsi yang baik tersebut, maka Enron menggunakan beberapa strategi, yakni: *Sham Swaps* (Tukar menukar secara pura-pura), *Prepay Transaction* (Transaksi pembayaran di muka), *Special Purpose Entities* (Entitas Bertujuan Khusus), *Mark To Market* (Penilaian berdasarkan harga pasar), dan *Insider Trading* (Perdagangan orang dalam). Enron menggunakan teknik *Special Purpose Entity* (SPE), dimana Enron memiliki lebih dari 800 persekutuan (*partnerships*) dengan tujuan untuk menyembunyikan aset dan utangnya, yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa SPE hasil bentukan Enron adalah Chewco, Thunderbird, persekutuan LJM, serta persekutuan Raptors.

Enron menggunakan teknik *Mark To Market*, dimana Enron mengakui aset yang dimilikinya sebesar nilai pasar, bukan nilai historis. Dalam hal ini, Enron memperoleh pendapatan yang diinginkan dengan cara mencatat aset dalam neraca sebesar harga pasar, bukan harga perolehan. Teknik *Mark To Market* juga memungkinkan Enron untuk memperoleh laba, meskipun belum terjadi pendapatan, sehingga pendapatan Enron meningkat. Enron melakukan teknik *Mark To Market* dalam Proyek Braveheart, dimana Enron menjual sebagian kepemilikannya berdasarkan nilai kontrak perjanjian antara Enron dengan

Blockbuster di masa yang datang. Enron juga melakukan teknik *Sham Swaps*, dimana Enron bertransaksi dengan Mahonia dan JP Morgan Chase & Co (JP Morgan) untuk meningkatkan jumlah kas yang dihasilkan Enron.

Selain *Sham Swaps*, Enron juga melakukan teknik *Prepay Transaction*, dimana Enron melakukan transaksi pembayaran dimuka atas pengiriman komoditas yang dilakukan oleh Chase (JP Morgan) maupun Mahonia. *Prepay Transaction* dilakukan untuk meningkatkan jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh Enron. Selain itu, Enron melakukan teknik *Insider Trading*, dimana para pelaku kecurangan Enron Broadband Services mengeluarkan pernyataan palsu yang membuat harga saham Enron mengalami kenaikan, lalu kemudian mereka menjual saham tersebut dan mendapatkan keuntungan dalam jumlah yang besar.

Kasus kecurangan Enron sangat menarik untuk diteliti dalam penelitian studi pustaka ini, karena kasus Enron merupakan kasus yang sangat kompleks dan mengerikan, dimana kasus ini menunjukkan bahwa bagaimana suatu perusahaan yang pada awalnya menduduki peringkat ke-7 dunia, tiba-tiba menyatakan kebangkrutannya hanya dalam waktu 2 bulan saja.

Selain itu, topik permasalahan Enron menunjukkan bahwa skandal dan teknik manipulasi akuntansi yang dilakukan Enron sangat sesuai dengan teori kecurangan yang sudah ada, mengingat bahwa teknik kecurangan dan manipulasi yang dilakukan Enron sangat banyak dan luar biasa kompleks. Teknik manipulasi ini merupakan teknik manipulasi akuntansi tingkat tinggi yang hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kecurangan yang dilakukan oleh *Enron*?
2. Bagaimana keterkaitan antara kasus *Enron* dengan teori kecurangan?
3. Bagaimana prosedur audit yang bisa dipakai untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan *Enron*?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisa masalah-masalah yang terkait dengan bidang akuntansi saja. Selain itu, peneliti hanya menganalisa beberapa teknik-teknik kecurangan yang merupakan inti penyebab dari masalah yang terjadi pada kasus manipulasi keuangan yang dilakukan Enron.

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh Enron.
2. Menganalisa keterkaitan kasus *Enron* dengan teori kecurangan.
3. Menjelaskan prosedur dan bukti audit untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan Enron.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bagian utama, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Merupakan bab yang menguraikan konsep yang terkait dengan penelitian, antara lain teori dan konsep mengenai pengertian kecurangan, tipe-tipe kecurangan, serta teknik-teknik untuk mengungkap kecurangan.

Bab III Metode Penelitian

Merupakan bab yang menguraikan obyek penelitian, metode dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan model penelitian.

Bab IV Gambaran Umum

Bab ini menguraikan atau menceritakan secara singkat tentang gambaran umum perusahaan, yang terdiri dari sejarah perusahaan, strategi yang digunakan Enron, kekuatan dan kelemahan organisasi, penyebab masalah, permasalahan Enron, teknik manipulasi yang dilakukan Enron, serta dampak kasus Enron.

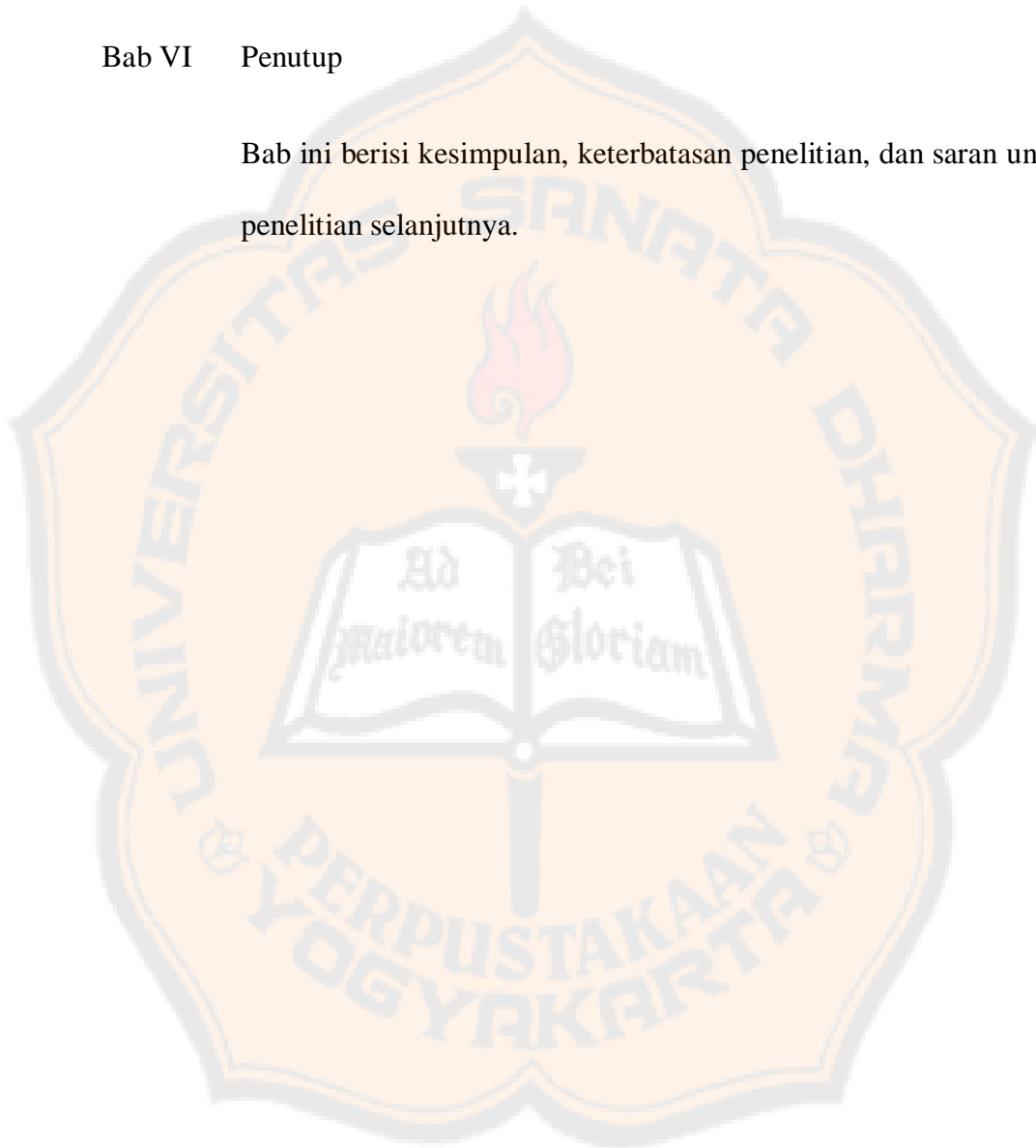
Bab V Pembahasan

Merupakan bab yang mendeskripsikan analisis serta pembahasan kasus yang terdiri atas deskripsi tentang keterkaitan antara kecurangan yang dilakukan Enron dengan teori kecurangan audit, serta analisis untuk mengungkap kecurangan yang telah dilakukan Enron tersebut. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai

teknik-teknik audit yang digunakan untuk mengungkap kecurangan tersebut serta bukti-bukti apa saja yang diperlukan untuk mengungkap kecurangan itu.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan sering terjadi dalam lingkungan bisnis. Kecurangan lingkungan bisnis merupakan penipuan secara sengaja, penyalahgunaan aset perusahaan, atau tindakan memanipulasi data keuangan demi keuntungan pelaku.

Menurut Tunggal (2011c: 26-28), kecurangan dalam lingkungan bisnis dapat dilihat dari berbagai definisi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pernyataan dari beberapa badan penyelidik kecurangan internasional mengenai definisi kecurangan dalam lingkungan bisnis.

1. The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)

Penipuan pekerjaan merupakan: "Penggunaan jabatan seseorang untuk memperkaya pribadi melalui penyalahgunaan yang disengaja atau kesalahan penggunaan sumber daya organisasi atau aset"

2. SEC Definition Fraud

Merupakan pelanggaran hukum bagi setiap orang (secara langsung atau tidak langsung) dengan menggunakan berbagai cara atau perangkat perdagangan antarnegara atau surat, atau setiap fasilitas dari setiap bursa efek nasional,

- a. Menggunakan perangkat, skema, atau kecerdasan untuk menipu
- b. Membuat pernyataan tidak benar atau menghilangkan fakta material dengan tujuan untuk menyatakan bahwa pernyataan yang dibuat (berdasarkan fakta material yang perlu) tidak menyesatkan.
- c. Terlibat dalam praktek, tindakan, atau kegiatan usaha yang beroperasi atau akan beroperasi dengan tujuan untuk melakukan penipuan atau kebohongan kepada setiap orang sehubungan dengan pembelian atau penjualan keamanan apapun.

B. Tipe-tipe kecurangan (*Fraud*)

Dalam organisasi usaha (jasa atau dagang), kecurangan sering dilakukan oleh individual maupun organisasi dengan tujuan untuk memperoleh uang, kekayaan,

menghindari kerugian jasa, atau untuk mengamankan kepentingan pribadi atau perusahaan. Kecurangan yang dilakukan terhadap perusahaan, disebut sebagai kecurangan korporasi (*Corporate Fraud*), dimana kecurangan tersebut biasanya dilakukan oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan.

Kecurangan eksternal (*External fraud*) adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu entitas, sedangkan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal dari karyawan, manajer, dan eksekutif perusahaan. Kecurangan terjadi karena kegagalan auditor untuk mendeteksi kesalahan (*Errors*) atau kesalahan penyajian yang disebut dengan kegagalan audit (Tunggal 2011b: 3)

1. Kecurangan (*Fraud*) berdasarkan salah saji yang diakibatkannya

Berdasarkan salah saji yang diakibatkan oleh *fraud* dan yang harus dipertimbangkan auditor dalam melakukan tugasnya, *fraud* dibedakan menjadi dua tipe, yaitu:

a. Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*).

1) Kecurangan dalam pelaporan keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*) menyangkut tindakan-tindakan seperti yang disajikan di bawah ini (SA seksi 316, paragraph 4):

- a) Manipulasi, pemalsuan, perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung lainnya yang merupakan sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
- b) Representasi perhitungan yang salah dalam menyajikan kejadian dalam laporan keuangan atau sengaja

menghilangkan kejadian, transaksi, dan informasi penting dalam laporan keuangan.

c) Salah penerapan yang dilakukan secara sengaja dalam menggunakan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

b. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (*Misappropriation of Assets*)

1) Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (*Misappropriation of Assets*) berkaitan dengan pencurian aktiva organisasi yang berakibat laporan keuangan organisasi tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu yang menyesatkan dan menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Terdapat 2 tipe kecurangan, yakni: *Management Fraud* (Kecurangan Manajemen) dan *Employee Fraud* (Kecurangan Karyawan). *Management Fraud* (Kecurangan Manajemen) meliputi beberapa jenis, antara lain: *Misrepresentation of material facts*, dan *Concealment of material facts*. Sedangkan *Employee Fraud* (Kecurangan Karyawan) meliputi beberapa jenis, yakni: *Embezzlement of money or property*, *Breach of Fiduciary Duty*, dan *Illegal acts* (Tunggal 2011a: 205)

Misrepresentation of material facts terdiri atas beberapa elemen-elemen, antara lain:

1. Adanya pernyataan kesalahan yang material

2. Kepalsuan pengetahuan
3. Kepercayaan pada pernyataan yang salah
4. Menderita kerugian
5. Penipuan atau kecurangan yang terdapat pada pernyataan yang salah, yang dibuat dengan sengaja, dimana mengakibatkan kerugian pada lainnya.

Concealment of material facts merupakan menyembunyian atas fakta-fakta material, dimana biasanya pelaku kecurangan mempunyai pengetahuan dan fakta – fakta yang material. Selain itu, pelaku kecurangan juga sebenarnya mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan fakta material tersebut, namun dia gagal melakukan itu dengan maksud untuk menyesatkan / menipu orang lain.

Embezzlement money or property merupakan jenis kecurangan keuangan berupa tindakan tidak jujur dengan menyembunyikan aset untuk tujuan pencurian, dimana tindakan ini dilakukan oleh satu / beberapa individu, dengan tujuan untuk melakukan kecurangan ataupun untuk melakukan tujuan lainnya. *Embezzlement money or property* terdiri atas pemalsuan pencatatan dengan tujuan untuk menyembunyikan aktivitas kecurangan yang dilakukan (Wikipedia, 2012: 1).

Breach of fiduciary duty merupakan pelanggaran *fiduciary duty* yang dimiliki oleh karyawan suatu perusahaan, dimana *fiduciary duty* ini berisi mengenai kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh setiap karyawan perusahaan, untuk bertindak hanya demi kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang saham.

Menurut Tunggal (2011c: 54-55), kecurangan pihak manajemen (*management fraud*) tidak terlihat daripada kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, karena kecurangan manajemen biasanya lolos dari deteksi sampai terjadi adanya kerugian

besar yang menyulitkan perusahaan. Kecurangan oleh pihak manajemen biasanya tidak melibatkan pencurian langsung aset, karena manajemen puncak melakukan berbagai aktivitas kecurangan demi mendapatkan nilai saham yang lebih tinggi, dimana hal itu dilakukan untuk memenuhi harapan investor atau untuk memanfaatkan opsi saham yang biasanya dimasukkan dalam paket kompensasi manajer yang terkait.

Kecurangan manajemen ini biasanya disebut dengan kecurangan kinerja (*Performance Fraud*), karena seringkali melibatkan berbagai praktik penipuan untuk menggelembungkan pendapatan atau untuk menunda terjadinya pengakuan kebangkrutan atau adanya penurunan pendapatan. Kecurangan manajemen pada tingkat yang lebih rendah biasanya melibatkan penyajian data keuangan atau laporan internal yang salah untuk mendapatkan kompensasi tambahan, mendapatkan promosi, atau untuk meloloskan diri dari penalti yang disebabkan karena buruknya kinerja. Pihak manajemen biasanya melakukan kecurangan dengan mengesampingkan struktur pengendalian internal yang efektif, dimana hal itu akan mencegah kecurangan yang sama dengan yang dilakukan karyawan lain. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen terdiri atas 3 karakteristik, yakni:

1. Kecurangan yang dilakukan pada manajemen tingkat atas, dimana struktur pengendalian internal biasanya saling berhubungan satu sama lain.
2. Kecurangan seringkali melibatkan penggunaan laporan keuangan untuk menciptakan suatu ilusi yang menyatakan bahwa suatu entitas lebih sehat dan lebih sejahtera daripada yang sesungguhnya terjadi seringkali melibatkan pihak ketiga yang terkait.

3. Apabila kecurangan melibatkan penyalahgunaan aset, maka kecurangan ini seringkali disebar ke berbagai transaksi bisnis yang kompleks dan seringkali melibatkan pihak ketiga yang terkait.

Selain itu, ada lagi kecurangan yang sering dilakukan oleh perusahaan, yakni: Kecurangan Pekerjaan (*Occupational Fraud*). Dalam pembahasan mengenai Kecurangan Pekerjaan (*Occupational Fraud*), terdapat 3 kategori yang menjadi dasar utama *Occupational fraud* (Tunggal 2011a: 210), yaitu:

1. *Asset misappropriation* (penyalahgunaan aset), dimana kecurangan ini mencakup hal-hal seputar pencurian dan penyalahgunaan aset perusahaan atau organisasi, pencurian uang kas perusahaan, persediaan, serta kecurangan penggajian / upah.
2. *Corruption* (korupsi), yaitu pelaku kecurangan memakai pengaruh yang dimilikinya dalam transaksi bisnis demi mendapatkan keuntungan untuk diri nya sendiri atau orang lain dan bukan untuk keuntungan pemilik perusahaan.
3. *Fraudulent statement*, yakni penyusunan struktur laporan keuangan secara tidak benar, dimana penyusunan laporan keuangan tersebut biasanya meninggikan penghasilan dan merendahkan utang serta biaya.

Menurut Tuanakotta (2010: 196-204), dilihat dari perlakuannya, *Asset Misappropriation*, *Corruption*, dan *Fraudulent Statements* dapat dikelompokkan lagi menjadi beberapa jenis.

1. *Asset Misappropriation* dikelompokkan menjadi: *skimming*, *larceny*, dan *fraudulent disbursements*. Proses *skimming* menjelaskan dimana uang

dijarah sebelum uang itu masuk dalam perusahaan secara fisik. Proses *larceny* menjelaskan dimana uang sudah masuk ke dalam perusahaan, setelah itu baru dijarah. Proses *fraudulent disbursements* menjelaskan mengenai proses bila uang sudah langsung terekam oleh sistem.

2. *Corruption* digambarkan dalam 4 bentuk, yaitu: *Conflict of interest*, *Bribery*, *Illegal Gratuities*, dan *Economic Extortion*. *Conflict of Interest* menjelaskan mengenai adanya benturan kepentingan, *Bribery* menjelaskan mengenai adanya penyuapan, *Illegal Gratuities* menjelaskan mengenai pemberian hadiah secara tersembunyi sebagai bentuk dari penyuapan, dan *Economic Extortion* menjelaskan mengenai pemerasan.
3. Dalam *Fraudulent Statements* terdapat 2 perlakuan dalam penyajian, yaitu penyajian aset atau pendapatan yang lebih tinggi dari yang sebenarnya (*asset/revenue overstatements*), dan penyajian aset atau pendapatan yang lebih rendah dari sebenarnya (*asset/revenue understatements*).

C. Masalah-masalah terjadinya tindak kecurangan

Menurut Hall (2008: 126-127), masalah-masalah mendasar yang membantu terjadinya kecurangan, yakni:

1. Kurangnya Independensi Auditor

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dikontrak klien akan berkurang independensinya apabila KAP itu dikontrak untuk melakukan aktivitas nonakuntansi, seperti: jasa aktuarial, jasa alih kontrak (*outsourcing*) audit internal, dan konsultasi, karena pada dasarnya KAP ini mengaudit pekerjaannya sendiri. Resiko dari kurangnya independensi auditor yakni,

KAP terkait tidak bisa memberikan peringatan kepada pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan mengenai masalah yang terdeteksi dan yang dapat mempengaruhi pendapatan dari jasa konsultasi secara negatif.

2. Kurangnya independensi komisaris

Contoh kurangnya independensi komisaris adalah komisaris yang: memiliki hubungan pribadi karena bergabung dalam jajaran dewan komisaris di perusahaan lain, memiliki hubungan dagang sebagai pelanggan atau pemasok utama perusahaan, memiliki hubungan keuangan sebagai pemegang saham utama atau menerima pinjaman dari perusahaan, dan memiliki hubungan operasional sebagai karyawan perusahaan.

3. Skema kompensasi eksekutif yang meragukan

Para eksekutif seringkali menyalahgunakan kompensasi berbasis saham, dimana mereka menggunakan opsi saham jangka pendek secara berlebihan sebagai kompensasi bagi para direktur dan eksekutif, sehingga tentu saja mengakibatkan pemikiran jangka pendek dan strategi yang akan ditujukan untuk meningkatkan harga saham dengan mengorbankan kesehatan jangka panjang perusahaan.

Sebagai contoh, dalam kasus Enron, pihak manajemen Enron adalah pihak yang sangat yakin akan penggunaan opsi saham. Dalam hal ini, hampir semua karyawan memiliki beberapa jenis kesepakatan dimana mereka dapat membeli saham dengan harga diskon atau diberikan opsi berdasarkan pada harga saham di masa mendatang. Di kantor pusat Enron di Houston, beberapa TV dipasang di lift agar karyawan perusahaan dapat

mengikuti keberhasilan Enron dan portofolio mereka sendiri. Sebelum Enron bangkrut, para eksekutif Enron menambahkan beberapa juta dolar ke dalam rekening pribadi mereka sendiri melalui praktik opsi saham.

4. Praktik akuntansi yang tidak wajar

Penggunaan berbagai teknik akuntansi yang tidak wajar merupakan salah satu praktik yang banyak dijumpai dalam berbagai skema kecurangan laporan keuangan. Salah satunya adalah Enron, dimana Enron menggunakan Entitas Bertujuan Khusus (*Special Purpose Entities*) untuk menyembunyikan berbagai kewajiban / utang nya melalui akuntansi di luar neraca. Selain itu, Enron juga melakukan teknik penggelembungan pendapatan, dimana ketika Enron menjual suatu kontrak penyediaan gas alam untuk periode dua tahun, maka Enron akan mengakui semua pendapatan itu di masa mendatang dalam periode ketika kontrak itu dijual.

D. Tanda-tanda terjadinya kecurangan (*fraud*)

Menurut Tunggal (2011a: 215-217), selain hal-hal yang dapat mengundang terjadinya penggelapan, pencurian, dan kecurangan korporasi, terdapat beberapa tanda adanya gejala kecurangan pada kondisi keuangan suatu perusahaan, yakni:

1. Kemerosotan kualitas dan kuantitas pendapatan sebagai bukti adanya penurunan yang tajam dalam volume penjualan.
2. Harapan yang tidak realistis untuk mendapatkan laba / pendapatan.
3. Transaksi bisnis yang luar biasa dan terlalu kompleks
4. Laju perkembangan perusahaan yang luar biasa
5. Arah atau hasil yang luar biasa

6. Adanya kebutuhan mendesak akan pendapatan yang menguntungkan untuk mendukung saham yang harganya tinggi dan untuk memenuhi perkiraan pendapatan yang dikemukakan oleh para analis.
7. Investasi atau kerugian yang hebat
8. Adanya beberapa kerugian dari investasi utama
9. Adanya penurunan pendapatan atau harga pasar saham yang tajam dan tidak diduga-duga, yang dialami oleh perusahaan atau industri.
10. Tekanan keuangan untuk memenuhi atau melebihi perkiraan para analis.
11. Jumlah utang yang sangat tinggi
12. Laju ekspansi yang tinggi melalui bisnis baru atau bentuk produk.
13. Adanya pendanaan di luar neraca yang signifikan. Keputusan dan tekanan untuk ekspansi keuangan melalui penggunaan pendapatan sekarang daripada melalui hutang atau ekuitas.
14. Kemunduran pendapatan yang dihasilkan dari penurunan pendapatan yang signifikan atau kenaikan yang besar dari biasa
15. Tekanan untuk memenuhi harapan investor seperti yang ditentukan dalam perkiraan analis
16. Adanya pendapatan dalam jumlah besar yang luar biasa disertai dengan kekurangan kas

E. Permainan Angka Keuangan

Menurut Tunggal (2011a: 207), dalam bukunya yang berjudul *Effective Internal Audit*, terdapat beberapa label yang menjadi dasar untuk permainan angka keuangan, yakni:

Akuntansi yang agresif (*aggressive accounting*) merupakan pilihan yang kuat dan disengaja dari adanya aplikasi untuk dasar akuntansi yang diselesaikan sebagai usaha untuk mencapai hasil yang diharapkan, dimana pendapatan sekarang dinilai lebih tinggi, tanpa mempedulikan apakah praktek yang diikuti telah sesuai dengan *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) atau tidak.

Manajemen Laba (*earnings Management*) adalah manipulasi dari pendapatan ke arah sasaran / tujuan yang ingin dicapai, dimana sasaran tersebut telah diatur oleh manajemen berdasarkan ramalan yang dibuat oleh para analis atau berdasarkan dengan jumlah yang konsisten dengan aliran pendapatan.

Memperlancar pendapatan (*income smoothing*) adalah bentuk dari manajemen laba yang didesain untuk menghilangkan selisih dari tingkatan laba normalnya, dimana teknik ini terdiri atas langkah-langkah untuk mengurangi dan menyimpan keuntungan selama tahun yang baik untuk digunakan selama tahun yang buruk.

Pelaporan keuangan yang curang (*fraudulent financial reporting*) merupakan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk menipu dan mencurangi para pemakai laporan tersebut, dimana sebagian besar kasus yang disajikan melibatkan salah saji jumlah yang disengaja, bukan pengungkapan. Pengabaian jumlah yang kurang lazim mungkin dapat dilakukan, tetapi perusahaan dapat saja melebihsajikan laba dengan cara mengabaikan utang usaha dan kewajiban lainnya.

Praktek akuntansi yang kreatif (*creative accounting practice*) adalah langkah-langkah yang digunakan untuk memainkan angka keuangan, yang mencakup pilihan dan aplikasi dari dasar akuntansi, kecurangan pelaporan keuangan, dan

beberapa langkah yang diambil ke arah manajemen laba atau memperlancar pendapatan.

F. Aggressive Accounting

Aggressive Accounting merupakan praktek bisnis dimana beberapa pernyataan yang salah dibuat pada neraca dan pada pendekatan keuangan untuk membuat perusahaan terlihat stabil secara ekonomi. Tujuan utama *aggressive accounting* adalah untuk menaikkan nilai saham, dengan demikian akan meningkatkan modal operasi lebih tinggi karena investor menanamkan investasi di perusahaan tersebut. Selain itu, *aggressive accounting* digunakan juga untuk menaikkan harga saham sebelum para pelaku secara diam-diam menjual saham mereka (Smith 2012: 1). *Aggressive Accounting* juga merupakan praktik kecurangan yang mengakui pendapatan / beban secara tidak benar untuk membuat keuangan perusahaan terlihat lebih baik dan menguntungkan dari yang sebenarnya.

G. Creative Accounting

Creative Accounting merupakan praktik akuntansi dimana praktik tersebut tidak dipertimbangkan sebagai tindakan ilegal, namun praktik tersebut terlihat ganjil apabila dianalisis lebih lanjut. *Creative Accounting* digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan keinginan untuk menerbitkan saham dengan suatu bisnis. Apabila bisnis perusahaan mengalami kemajuan, maka permintaan saham akan menaikkan harga saham dan menguntungkan perusahaan secara financial (Malcolm, 2012: 1).

Ada beberapa jenis *creative accounting*, yakni: Pendanaan di luar neraca, Pengakuan pendapatan yang terlalu optimis, dan penggunaan yang melebihi-

lebihkan materi-materi yang tidak berulang (*non-recurring items*). Teknik *Creative Accounting* sendiri dipengaruhi oleh standar akuntansi (Pietersz 2012: 1).

Definisi lain dari *creative accounting* adalah praktik akuntansi yang mengikuti hukum dan peraturan (standar) akuntansi yang diminta, namun menyimpang dari peraturan / standar yang seharusnya diselesaikan. *Creative Accounting* juga digunakan untuk mengatur laba dan menjaga agar utang tetap berada di luar neraca.

H. Pendanaan di luar neraca (*Off-balance sheet financing*)

Menurut (Tunggal 2011b: 278), pendanaan di luar neraca adalah teknik-teknik akuntansi yang digunakan oleh perusahaan untuk menghindari pengakuan kewajiban ekonomis, seperti kewajiban di dalam neraca. Dalam hal ini, tinjauan catatan pengungkapan secara seksama akan memungkinkan pemakai laporan keuangan menilai potensi dampak adanya transaksi-transaksi di luar neraca pada laporan keuangan.

Masalah mengenai pendanaan di luar neraca yang dihadapi akuntan saat ini adalah bagaimana menangani perusahaan yang tidak mengungkapkan seluruh utangnya untuk membuat posisi keuangan mereka tampak lebih kuat. Dalam hal ini, beberapa teknik yang digunakan untuk meminjam uang namun tetap menjaga agar utang tersebut dilaporkan di luar neraca adalah:

1. Perjanjian Riset dan Pengembangan dan Perjanjian pendanaan proyek.
2. Entitas dengan kepemilikan variable (*Variable interest entity-VIE*)
3. Entitas yang tidak terkonsolidasi

Ada beberapa alasan yang membuat banyak perusahaan melakukan teknik pendanaan di luar neraca (*off-balance sheet financing*), yakni dimana perusahaan biasanya menggunakan teknik tersebut untuk menghindari pelaporan utang yang ada di dalam neraca. Selain itu, pendanaan di luar neraca juga membuat perusahaan mampu untuk meminjam uang yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan yang bisa didapat, terutama apabila terdapat pembatasan atas jumlah utang. Selain itu, bila posisi keuangan perusahaan terlihat lebih baik, perusahaan biasanya akan mendapat pinjaman dengan biaya yang lebih rendah.

Dalam hal ini, banyak investor dan pemberi pinjaman (kreditor) yang tidak cukup teliti untuk melihat taktik pendanaan di luar neraca, sehingga investor dan kreditor sering membuat keputusan dengan berdasarkan informasi yang salah. Hal ini menyebabkan kreditor dan investor yang curiga pada suatu perusahaan akan mengalami kerugian besar yang sebenarnya dapat dihindari apabila mereka mengetahui berapa besar jumlah utang perusahaan yang sebenarnya. Berikut ini adalah penjelasan beberapa teknik yang biasanya digunakan perusahaan dalam menerapkan strategi pendanaan di luar neraca (Tunggal 2011b: 272-277):

1. Perjanjian Pengembangan Riset serta Perjanjian Pendanaan proyek.

Hal ini terjadi pada situasi dimana suatu perusahaan memperoleh hasil dari aktivitas riset dan pengembangan yang dibiayai sebagian atau seluruhnya oleh perusahaan lain. Dalam hal ini, masalah akuntansi yang paling utama adalah dalam menentukan apakah perjanjian itu merupakan sarana peminjaman uang untuk mendanai riset dan pengembangannya, atau hanya merupakan kontrak untuk melakukan riset bagi pihak lain.

Dalam menentukan perlakuan akuntansi yang tepat, dibutuhkan pertimbangan utama yakni apakah suatu perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengganti dana yang disediakan pihak lain tanpa mempedulikan hasil dari aktivitas riset dan pengembangan tersebut. Apabila risiko keuangan berkaitan dengan riset dan pengembangan itu berpindah dari perusahaan tersebut ke pihak lain, dan tidak ada kewajiban bagi perusahaan tersebut, maka kewajiban itu tidak perlu dilaporkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dalam perjanjian pendanaan proyek, suatu perusahaan dapat terlibat dalam komitmen jangka panjang berkaitan dengan perjanjian pendanaan tersebut.

2. Entitas dengan Kepemilikan Variable (*variable interest entity-VIE*)

Salah satu kategori penting dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi adalah adanya Entitas Bertujuan Khusus (*Special Purpose Entities*), dimana salah satu contoh yang paling terkenal adalah terdapat banyak ketidakpuasan mengenai akuntansi yang terjadi pada Enron, dimana masalah kecurangan Enron berpusat pada penggunaan Entitas Bertujuan Khusus tersebut. Revisi atau perbaikan akuntansi pasca Enron telah mengubah praktik yang berkaitan dengan entitas-entitas ini, dimana entitas ini sekarang disebut sebagai Entitas dengan Kepemilikan Variabel. Namun pada dasarnya, konsep Entitas Kepemilikan Variabel ini masih tetap sama dengan konsep Entitas Bertujuan Khusus.

3. Entitas yang tidak terkonsolidasi

Tujuan dari laporan keuangan konsolidasi adalah untuk menunjukkan aset bersih yang dimiliki perusahaan atau yang dikendalikan oleh suatu perusahaan beserta anak perusahaannya. Untuk tujuan akuntansi, hak pengendalian dalam aset dari anak perusahaan dapat diakui keberadaannya apabila kepemilikan oleh perusahaan induk melebihi 50%.

Namun, menurut aturan akuntansi yang berlaku saat ini, perusahaan dapat menghindari pelaporan atas utang yang terkait dengan anak perusahaan yang dimilikinya apabila kepemilikan atas anak perusahaan tersebut kurang dari 50%. Anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas adalah anak perusahaan yang saham beredarnya dimiliki oleh perusahaan induk antara 20% sampai 50%. Dengan adanya hal ini, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan induk mempengaruhi, tetapi tidak mengendalikan anak perusahaannya..

Metode ekuitas dapat diterapkan pada anak perusahaan yang berbentuk seperti itu (kepemilikan perusahaan induk atas perusahaan anak kurang dari 50% atau berkisar antara 20% sampai 50%), asalkan perusahaan induk melaporkan bagiannya dalam aset bersih (aset dikurangi kewajiban) sebagai suatu aset; serta tidak satu pun kewajiban dari anak perusahaan yang dilaporkan di dalam neraca perusahaan induk. Bahkan dengan kepemilikan kurang dari 50%, perusahaan induk masih dapat mengendalikan anak perusahaannya dengan efektif.

I. Pengungkapan dan pembuktian kecurangan (fraud)

Berbeda dengan kejahatan lain, kecurangan (*fraud*) merupakan sifat yang tersembunyi, dimana metode dan modus operasinya mengandung banyak penipuan untuk menyembunyikan kejadian bahwa sedang terjadi kecurangan. Metode untuk menyembunyikan kecurangan begitu banyak, dimana pelaku kecurangan sangat kreatif dalam mencari celah untuk menyembunyikan kecurangannya, sehingga investigator yang berpengalaman sering kali terkecoh.

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), pemeriksaan kecurangan dapat dilakukan dengan konsep *Reverse Proof*, atau yang biasa dikenal dengan konsep Pembuktian Terbalik, dimana pemeriksaan fraud didekati dari dua arah. Untuk membuktikan fraud memang terjadi, pembuktian harus meliputi upaya untuk membuktikan bahwa fraud tidak terjadi. Sedangkan untuk membuktikan bahwa fraud tidak terjadi, pembuktian harus meliputi upaya untuk membuktikan bahwa fraud memang terjadi (Tuanakotta 2010: 323).

Dalam melakukan tindak kecurangan, para pelaku kecurangan seringkali melakukan tindakan pengakuan pendapatan secara prematur atau fiktif untuk memanipulasi laporan keuangannya. Dalam hal pendapatan prematur, pendapatan diakui atas penjualan yang sah namun waktu pengakuan pendapatannya (sesuai batasan GAAP) terlalu dini, sedangkan pendapatan fiktif merupakan pengakuan pendapatan atas penjualan yang tidak pernah terjadi (Mulford, 2010: 132). Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menemukan pendapatan prematur atau fiktif.

1. Memahami kebijakan pengakuan pendapatan

Untuk mendeteksi adanya pendapatan prematur atau fiktif, pemeriksa perlu memeriksa catatan kaki pada laporan keuangan tahunan perusahaan, terutama catatan kaki pertama, catatan mengenai kebijakan akuntansi harus dibaca, karena diantara catatan kaki itu terdapat kebijakan metode pengakuan pendapatan yang diungkapkan perusahaan. Dalam membaca catatan pengakuan pendapatan, sangat penting untuk memahami kapan pendapatan diakui dalam waktu transaksi penjualan barang atau jasa. Selain itu, penting dicatat bahwa apabila semakin sering estimasi digunakan dalam pengakuan pendapatan, maka semakin pendapatan tersebut terbuka terhadap praktik akuntansi kreatif.

2. Mengamati piutang dagang

Kenaikan tidak biasa pada piutang dagang umumnya diikuti oleh pendapatan yang meragukan. Hal ini disebabkan karena ketidakpastian mengenai proses dalam menghasilkan pendapatan tersebut, maupun karena kemungkinan tertagihnya piutang dagang. Kenaikan piutang dagang yang lebih cepat dari kenaikan pendapatan tidak masalah apabila hanya untuk masa yang terbatas dan tidak mempengaruhi masa tertagihnya piutang dagang yang tidak sesuai dengan syarat pembayaran yang ditawarkan.

3. Menutupi penemuan

Apabila pendapatan diakui secara prematur atau fiktif, maka beberapa akun neraca harus naik dengan jumlah yang sama. Apabila akun piutang dagang tidak dipakai, maka akun lain harus dipilih, dan biasanya akun-akun neraca yang digunakan bukan akun kas, atau akun investasi karena akun-

akun tersebut lebih terbuka terhadap verifikasi yang tepat. Akun persediaan juga tidak mungkin karena analisis akan menemukan masalah-masalah apabila persediaan tumbuh relatif melebihi penjualan. Akun yang digunakan biasanya adalah akun properti, pabrik, peralatan, dan akun aset lainnya, mulai dari biaya dibayar di muka sampai tanah untuk dijual.

Perusahaan menghilangkan kenaikan pendapatan yang tidak memenuhi kriteria dengan cara menurunkan akun-akun kewajiban. Pendekatan ini jarang dilakukan, namun, karena pendapatan naik, maka kewajiban juga harus dikurangi, sehingga perlu diganti akun lain.

Selain itu, dalam mendeteksi pendapatan prematur atau fiktif, setiap akun neraca (biasanya piutang dagang dan mungkin akun properti, pabrik, peralatan, dan aset lain) merupakan akun tempat penyimpanan salah saji. Dalam menilai hubungan antara akun-akun tersebut perlu hati-hati karena hubungan mereka dengan pendapatan dan persentase perubahan mereka relatif terhadap persentase perubahan pendapatan.

4. Mempertimbangkan kapasitas fisik

Perusahaan memiliki kapasitas fisik untuk mendapatkan jumlah pendapatan yang dilaporkan, sehingga pengecekan pendapatan dibandingkan dengan kapasitas fisik dapat menemukan kasus pendapatan prematur atau fiktif.

5. Membuat Daftar Periksa

Daftar periksa diperlukan untuk menemukan pendapatan prematur atau fiktif yang dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan serta untuk

menemukan kecurangan dalam hal pelaporan aset dan kewajiban yang dimiliki nya secara salah, dimana biasanya aset diberikan nilai yang lebih tinggi dari yang seharusnya atau kewajiban yang diberikan nilai lebih rendah dari yang seharusnya. Hal ini dilakukan agar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*earning power*) dan posisi finansial perusahaan tetap kuat. Hal ini tentu saja adalah sebuah kesalahan dalam hal pelaporan terhadap daya laba (*earning power*) dan posisi keuangan perusahaan (Mulford, 2010: 244).

J. Audit Investigatif

Audit Investigatif yang dilakukan oleh pemeriksa kecurangan biasanya lebih dalam dan tidak jarang melebar ke audit atas hal-hal yang tidak disentuh atau tidak tersentuh oleh opini audit. Audit investigatif lebih diarahkan kepada pembuktian ada atau tidak adanya kecurangan (termasuk korupsi) dan perbuatan melawan hukum lainnya. Terdapat 7 langkah yang digunakan dalam audit investigasi (Tuanakotta, 2010: 350),:

1. Memeriksa fisik (*physical examination*)
2. Meminta konfirmasi (*confirmation*).
3. Memeriksa dokumen (*documentation*).
4. Review analitikal (*analytic review* atau *analytical review*)
5. Meminta konfirmasi lisan atau tertulis dari auditee (*inquiries of the auditee*)
6. Menghitung kembali (*reperformance*).
7. Mengamati (*observation*).

Dalam audit investigatif, 7 langkah audit itu bersifat eksploratif, mencari “wilayah garapan”, atau probing maupun pendalaman. Teknik-teknik audit yang diterapkan dalam audit investigatif relatif sederhana, namun ampuh. Tema kesederhanaan dalam pemilihan teknik audit yang akan digunakan, dikemukakan pasca Sarbanes Oxley Act.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa langkah audit yang biasanya diterapkan dalam audit investigatif (Tuanakotta, 2010: 351-359):

1. Memeriksa kondisi secara fisik dan Mengamati
 - a. Memeriksa fisik diartikan sebagai penghitungan uang tunai (dalam mata uang rupiah atau mata uang asing), kertas berharga, persediaan barang, aset tetap, dan barang berwujud lainnya.
2. Meminta Informasi dan Konfirmasi
 - a. Meminta informasi secara lisan maupun tertulis kepada auditee merupakan prosedur yang biasa dilakukan auditor untuk melakukan proses audit. Dalam audit investigatif, permintaan informasi harus dibarengi atau digabungkan dengan informasi dari sumber lain yang diperkuat (*substantiated*). Permintaan informasi dianggap sangat penting, karena merupakan prosedur yang normal dalam audit investigatif. Meminta konfirmasi dalam konteks ini adalah meminta pihak lain untuk menegaskan kebenaran atau ketidakbenaran informasi. Teknik ini biasanya diterapkan untuk mendapat kepastian mengenai saldo utang-piutang, namun teknik itu dapat diterapkan juga untuk berbagai informasi keuangan maupun non-keuangan. Dalam audit

investigatif kita harus memperhatikan juga apakah pihak ketiga mempunyai kepentingan dalam audit investigatif atau tidak.

3. Memeriksa Dokumen

- a. Tidak ada audit investigatif tanpa pemeriksaan dokumen, karena dokumen-dokumen ini nantinya digunakan sebagai acuan dan dasar bagi pemeriksa audit untuk mendapatkan bukti-bukti audit yang nantinya akan digunakan dalam pemeriksaan audit investigatif.

4. Review Analitikal

- a. Dalam melakukan review analitikal, yang penting adalah semangat nya. Ciri auditor yang tangguh adalah menguasai gambaran besarnya lebih dulu. Menurut Stringer dan Stewart, Review Analitikal adalah suatu bentuk penalaran deduktif dimana tingkat kesopanan setiap individu didapat dari bukti kebijaksanaan hasil jumlah secara keseluruhan. Ada beberapa teknik review analitikal yang biasanya digunakan:

1) *Betriebs Vergleich dan Zeit Vergleich*

Dalam *Betriebs Vergleich* dibandingkan antara perusahaan tempat kita melakukan audit investigatif dengan saingannya yang seukuran. Sedangkan dalam *Zeit Vergleich* dibandingkan antara perusahaan tempat kita melakukan audit investigatif pada saat ini dengan hal yang sama di masa lalu. Dari 2 penjelasan diatas, kita melihat bahwa sangat penting untuk menentukan patokan atau *benchmark*, dimana patokan ini harus seukuran dan sejenis serta harus *comparable* (dapat dibandingkan).

2) Membandingkan Anggaran dengan Realisasi

Membandingkan data anggaran dengan realisasinya dapat mengindikasikan bahwa terjadi kecurangan. Hal yang perlu dipahami adalah mekanisme pelaksanaan dari anggaran, evaluasi atas pelaksanaan anggaran itu, dan insentif (keuangan maupun non keuangan) yang terkandung dalam sistem anggaran tersebut.

3) Analisis Vertikal dan Horizontal

Analisis vertikal merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara item-item dalam laporan laba rugi, neraca, atau laporan arus kas dengan menggambarkannya dalam persentase. Sebagai contoh, kenaikan persentase hutang dengan total hutang dari 28% menjadi 52% atau penurunan persentase biaya penjualan dengan total penjualan dari 20% menjadi 17%, dapat menjadi dasar akan adanya pemeriksaan kecurangan.

Selain itu, analisis vertikal juga menunjukkan rasio hubungan antara suatu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan untuk tahun (periode) yang sama. Dengan analisis vertikal, perusahaan dapat mengubah angka-angka yang ada di laporan keuangan dari nilai (rupiah atau mata uang lain) menjadi angka-angka dalam persentase (%). Laporan keuangan dalam persentase ini disebut laporan keuangan yang berukuran sama (*common-size financial statements*). Ada neraca berukuran sama (*common-size balance sheet*), laporan laba rugi berukuran sama (*common-size*

financial statement), dan laporan arus kas berukuran sama (*common-size cash-flow statement*).

Analisis Horizontal merupakan teknik untuk menganalisis persentase perubahan item laporan keuangan selama beberapa periode. Sebagai contoh, adanya kenaikan penjualan sebesar 80% sedangkan harga pokok mengalami kenaikan 140%. Dengan asumsi tidak ada perubahan lainnya dalam unsur-unsur penjualan dan pembelian, maka hal ini dapat menimbulkan sangkaan adanya pembelian fiktif, penggelapan, atau transaksi ilegal lainnya.

Analisis Horizontal juga menunjukkan perubahan (kenaikan atau penurunan) suatu akun untuk suatu tahun (periode) dan dibandingkan dengan tahun (periode) sebelumnya atau tahun (periode) berikutnya. Angka-angka untuk tahun yang sama dari periode sebelumnya atau tahun berikutnya dalam penyajian laporan keuangan disajikan secara bedampingan.

4) Hubungan antara satu data keuangan dengan data keuangan lain

Beberapa akun dalam laporan keuangan mempunyai keterkaitan yang bisa dimanfaatkan untuk review analitikal.

5) Menggunakan Data Nonkeuangan

Inti dari review analitikal adalah mengenal pola hubungan, *relationship pattern*. Pola hubungan ini tidak selalu antara satu data keuangan dengan data keuangan lain, namun pola hubungan non

keuangan ini mempunyai bentuk yang bermacam-macam seta beraneka ragam jenisnya.

6) Regresi atau Analisis Trend

Dengan data historis yang memadai (makin banyak, makin baik), review analitikal dapat mengungkapkan trend.

7) Menggunakan Indikator Ekonomi Makro

Terdapat hubungan antara besar pajak penghasilan yang diperoleh dalam suatu tahun dengan berbagai indikator ekonomi, seperti inflasi, tingkat pengangguran, cadangan devisa, serta indikator ekonomi negara yang menjadi partner perdagangan. Keandalan perumusan ekonometri dapat membantu auditor dan investigator melalui data agregat, tanpa harus memasuki pemeriksaan SPT.

8) Menghitung Kembali

Menghitung kembali adalah mengecek kembali kebenaran perhitungan, dimana prosedur ini lazim dilakukan dalam audit. Dalam audit investigatif, perhitungan yang dihadapi biasanya sangat kompleks, dimana penghitungannya didasarkan atas kontrak atau perjanjian yang rumit dan mungkin juga sudah sering terjadi perubahan dan renegotiasi dengan para pejabat berbeda.

Namun, sebelum melakukan 7 langkah audit investigasi tersebut, langkah pertama yang dilakukan dalam audit investigatif adalah menyusun *predication*. *Predication* biasanya didefinisikan sebagai keseluruhan dari rangkaian peristiwa, keadaan pada saat peristiwa itu, dan segala hal berkaitan, yang membawa

seseorang (cukup terlatih dan berpengalaman dengan kehati-hatian yang memadai) kepada kesimpulan bahwa kecurangan telah, sedang, atau akan berlangsung (Tuanakotta, 2010: 331).

Investigasi atau pemeriksaan kecurangan tidak boleh dilaksanakan tanpa *predication* yang tepat karena dengan *predication* yang tepat, kita dapat mengarahkan investigasi yang kita lakukan pada pengumpulan bukti-bukti yang audit yang kita perlukan. Secara skematik, proses pengembangan teori fraud untuk tujuan investigasi hanya dilakukan apabila *predication* yang ada cukup memadai. Pada awalnya, ada sejumlah data dimana data ini berasal dari laporan audit internal, temuan audit umum, atau “aduan”, “keluhan”, dan “petunjuk awal” (AKP) yang dijadikan *predication* awal. *Predication* awal diperkuat dengan data dan informasi dari berbagai sumber. Sumber lain dapat berupa AKP tambahan, dimana AKP dievaluasi apakah terdapat informasi yang tidak konsisten atau sumber informasi diragukan karena pertentangan bisnis atau urusan politik.

Pada tahap awal, terdapat banyak sumber yang sukarela untuk diwawancarai, dan juga terdapat dokumen/catatan perusahaan dan sumber-sumber lain. Semua sumber ini dianalisis untuk melihat ada keganjilan, penyimpangan, atau indikasi fraud yang lebih kuat dari *predication* awal. Atau sebaliknya, semua informasi dan data yang sudah didapat, memberi petunjuk bahwa *predication* awal keliru, dan pemeriksa tidak punya *predication* yang memadai. Pada persimpangan ini pemeriksa membuat keputusan apakah dia akan terus atau berhenti melaksanakan investigasi (Tuanakotta, 2010: 340).

Selain langkah-langkah audit diatas (Memeriksa kondisi secara fisik dan mengamati, Meminta informasi dan konfirmasi, Memeriksa dokumen, Analisis vertikal, dan Predication), terdapat teknik audit investigatif yang sering diterapkan untuk mengungkap kecurangan, terutama kecurangan tentang penyalahgunaan aliran dana. Teknik investigatif tersebut dikenal sebagai *Follow The Money*.

Dalam melakukan kecurangan (fraud), motif pelaku adalah untuk mendapatkan uang demi dirinya sendiri, orang lain, atau demi organisasi. Dalam hal ini, meskipun pelaku berupaya untuk memberi kesan bahwa ia tidak terlibat, namun harus ada aliran uang atau dana yang menuju pada tempat tujuan akhir. Naluri pelaku inilah yang mendasari teknik *Follow The Money*. Teknik *Follow The Money* yang dilakukan oleh penyidik atau akuntan forensik, mengikuti jejak-jejak yang ditinggalkan oleh aliran dana (Tuanakotta, 2010: 374). Dalam teknik *Follow The Money*, terdapat teknik audit investigatif dengan menggunakan perbandingan kenaikan atau penurunan aset.

Teknik ini merupakan teknik yang ampuh, terutama apabila diikuti dengan pembuktian terbalik (Tuanakotta, 2010: 384). Teknik *Follow The Money* sebenarnya merupakan teknik yang sangat sederhana, namun kesulitannya adalah datanya yang sangat banyak (dalam hitungan *terabytes*). Kita tidak bisa mulai dengan pelakunya, namun yang ingin kita lihat justru adanya pola-pola arus dana yang menuju ke suatu tempat (memberi indikasi tentang pelaku kejahatan).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan melakukan Studi Pustaka, dimana peneliti mencari data dan informasi mengenai kasus kecurangan Enron dari berbagai sumber serta hasil analisis yang diperoleh dari penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan oleh para peneliti.

Selain itu, dalam penelitian ini jenis metode deskriptif yang juga dipakai adalah Studi Komparatif. Studi komparatif merupakan penyelidikan untuk mencari pemecahan masalah melalui analisa mengenai hubungan sebab-akibat, yaitu meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor yang lain (Surakhmad 1982: 143). Dalam hal ini, peneliti membandingkan kasus kecurangan Enron dengan teori dan teknik kecurangan yang terkait, prosedur, dan bukti audit yang diperlukan untuk mengungkap kecurangan itu.

B. Obyek penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah kasus-kasus kecurangan mengenai Perusahaan *Enron*, yang terletak di Houston, Amerika Serikat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2011 – Juli 2012.

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan Strategi Arsip, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data dari basis data serta berbagai sumber yang relevan

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data-data mengenai kecurangan Enron dengan cara:

1. Mengumpulkan data mengenai kasus-kasus kecurangan yang dilakukan *Enron* dari berbagai sumber, melalui jurnal, buku, maupun artikel.
 2. Menganalisa masalah-masalah apa saja yang terjadi pada perusahaan *Enron*, serta mengidentifikasi apa penyebab dari masalah tersebut.
 3. Mengumpulkan berbagai teori mengenai kecurangan dan cara untuk mengungkap dan membuktikan kecurangan tersebut.
 4. Membandingkan dan menganalisa keterkaitan masalah kecurangan Enron dengan teori-teori kecurangan yang sudah disusun oleh peneliti.
 5. Menganalisa keterkaitan tersebut, lalu mencari teknik yang diperlukan untuk mengungkap dan membuktikan adanya kecurangan tersebut.
- Disini peneliti menganalisa juga, bukti-bukti apa saja yang diperlukan untuk mengungkap adanya kecurangan tersebut.

E. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai kasus Enron serta penyelesaian atas kasus tersebut. Data yang didapat mengenai kasus yang terjadi, kemudian dikaitkan dengan teori fraud yang ada, lalu ditambahkan juga penyelesaian atas kasus tersebut. Data mengenai penyelesaian kasus tersebut, didapat dari hasil analisis yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Bab IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Perusahaan.

Enron Corporation adalah perusahaan komoditas energi di Amerika Serikat, dimana Enron merupakan penggabungan antara InterNorth (penyalur gas alam melalui pipa) dengan Houston Natural Gas pada tahun 1985. Enron pada awalnya merupakan rintisan dari Northern Natural Gas Company yang didirikan tahun 1931 di Omaha, Nebraska. Dalam bisnis ini, aset dan bisnis Enron yang utama adalah jaringan pipa gas alam, serta pendistribusian gas alam. Sebelum kebangkrutannya tanggal 2 Desember 2001, Enron mempekerjakan 20.000 karyawan dan merupakan salah satu perusahaan terkemuka di dunia, dengan pendapatan sekitar US\$ 101 miliar pada tahun 2000. Berikut ini adalah beberapa bisnis gas alam yang dimiliki Enron:

1. ProCaribe (USA) - terminal penyimpanan LPG.
2. Perusahaan Gas San Juan (USA) - distribusi gas.
3. Industri Gas Ltd (Jamaika) - Manufaktur pengisian gas & distribusi LPG.
4. Gaspart (Brasil) - konsorsium 7 perusahaan distribusi gas
5. Vengas (Venezuela) - LPG transportasi dan distribusi
6. SK-Enron Company Ltd (Korea Selatan) – Joint venture dengan SK Corporation.

Selain bidang energi, *Enron* juga memiliki cakupan bisnis antara lain: listrik, gas alam, pulp, kertas, komunikasi (*broadband*), dll. Hal ini membuat Enron dipandang sebagai perusahaan yang sukses mengembangkan bisnisnya dari

sekedar perusahaan pipanisasi gas alam menjadi raksasa global dalam beberapa tahun terakhir. Berikut akan dijelaskan mengenai bidang-bidang bisnis tersebut (Wikipedia, 2011: 1).

1. Listrik

a) Pasar listrik merupakan pasar yang jelas bagi Enron untuk mengembangkan bisnis nya, karena deregulasi utilitas listrik di banyak negara, terutama California, menyajikan kesempatan bagi Enron untuk menggunakan kemampuan dagangnya untuk membeli dan menjual kontrak listrik. Pada waktu itu, Enron sudah memiliki beberapa pembangkit listrik berbahan bakar gas, dan sedang berencana untuk membangun dan membeli fasilitas yang dirancang untuk memasok listrik apabila permintaan listrik mengalami kenaikan. Enron juga bergerak untuk mengembangkan bisnis internasional ini, terutama di negara-negara yang mengalami deregulasi energi atau privatisasi. Menurut data yang diperoleh dari Wikipedia.com, Enron memiliki atau mengoperasikan 38 pembangkit tenaga listrik di seluruh dunia, beberapa diantaranya yakni:

- 1) Teesside (Inggris)-Pembangkit tenaga listrik Gas Alam terbesar di dunia, 1750 MW.
- 2) Puerto Quetzal Daya Project (Guatemala) -110 MW.
- 3) Modesto Maranzana Power Plant (Argentina) -70 MW
- 4) Trakya Power Project(Turki) -478 MW
- 5) Subic Bay Power Project (Filipina) -116 MW

- 6) Dabhol Power Project (India) -gabungan siklus pembangkit listrik, 2184 MW.
- 7) Storm Lake Wind Generation Project (Iowa, USA) -193 MW
- 8) Lake Benton I Wind Generation Facility (Minnesota, AS) -107 MW
- 9) Trent Mesa Wind Generation Facility (Texas, USA) -150 MW

2. Air

- a) Tahun 1998, Enron berpindah bisnis ke sektor air dan menciptakan Corporation Azurix, dimana Enron mengakuisisi Air Wessex di Inggris dengan tujuan untuk mengendalikan air limbah operasi dan bisnis global.

3. *Broadband.*

- a) Perusahaan ini bernama Enron Broadband Services dan dibentuk pada bulan Januari 2000. Tujuan yang ditekankan Enron adalah untuk memasok kebutuhan pelanggan dengan akses *bandwidth* pada masa yang akan datang, serta dengan harga yang terjangkau. Enron yakin bahwa perjanjian kontrak ini akan menguntungkan pelanggan yang tidak ingin bergantung pada internet publik ataupun pelanggan yang tidak mau membangun jaringan telekomunikasi mereka sendiri.

4. Pulp, paper, dan kayu.

- a) *Enron* meluncurkan clickpaper.com, sebuah pasar online yang melayani pembelian kontrak untuk pengiriman kayu. Selain itu, Enron juga membeli sebuah perusahaan kertas koran untuk memastikan sumber

pasokan dalam kondisi siap. Beberapa perusahaan yang dimiliki Enron, yang berkecimpung di dunia bisnis pulp, paper, dan kayu, yakni:

- 1) Garden State Paper Company Inc (USA) - papan kertas (karton) dan pabrik daur ulang kertas.
- 2) Papiers Stadacona Ltee. (Quebec, Kanada) - kayu pulp & pabrik kertas.
- 3) St Aurelie Timberlands Company Ltd (Quebec, dan New Brunswick, Kanada & Maine, Amerika Serikat)-perusahaan kayu

Pada tahun 1990, CEO Keuangan Enron yakni Jeff Skilling, menyewa Andrew Fastow untuk mengurus masalah pengeksploitasian deregulasi energi pasar yang sedang berkembang. Pada tahun 1993, Andrew Fastow mulai membangun berbagai Entitas Bertujuan Khusus (*Special Purpose Entities*), dimana hal ini memungkinkan Enron untuk menyembunyikan kewajibannya, sehingga kewajiban tersebut tidak muncul di rekening Enron. Hal ini memungkinkan Enron untuk mempertahankan harga saham nya tetap kuat, sehingga dapat menjaga peringkat kredit investasinya.

Namun pada kenyataannya, ditemukan bahwa banyak aset dan peningkatan keuntungan yang dialami Enron ternyata dicatat berdasarkan pada penipuan, dimana pada akhir tahun 2001 terungkap bahwa Enron melaporkan kondisi keuangannya didukung dengan penipuan akuntansi yang sistematis, kreatif, dan direncanakan, yang dikenal sebagai "Skandal Enron". Skandal ini merupakan acuan untuk dipertanyakannya praktek akuntansi pada kegiatan perusahaan di

seluruh Amerika Serikat dan merupakan faktor terciptanya Sarbanes-Oxley Act pada tahun 2002. Skandal ini juga mempengaruhi dunia bisnis yang lebih luas dengan menyebabkan pembubaran perusahaan akuntansi Arthur Andersen.

B. Susunan Manajemen Enron

Pusat Manajemen

1. Kenneth Lay: Ketua, dan Kepala Eksekutif Enron.
2. Jeffrey Skilling: Presiden, Kepala CO dan CEO Enron (Februari-Agustus 2001).
3. Andrew Fastow: Kepala Keuangan Enron
4. Rick Causey: Kepala Akuntansi Enron
5. Rebecca Mark dan Jusbasche: CEO Internasional Enron dan Azurix.
6. Lou Pai: CEO Jasa Energi Enron (*Enron Energy Services*)
7. Forest Hoglund: CEO Minyak dan Gas (*Gas and Oil*)
8. Richard Gallagher: Kepala Grosir Global Internasional Group Enron
9. Kenneth Rice: CEO Grosir dan Layanan *Broadband* Enron
10. J. Clifford Baxter: CEO Enron di Amerika Utara
11. Sherron Watkins: Kepala Keuangan Global Enron
12. Jim Derrick: Penasehat Umum Enron
13. Mark Koenig: Kepala Hubungan Investor Enron
14. Joan Foley: Kepala Sumber Daya Manusia Enron
15. Greg Whally: Presiden dan COO Enron (Agustus 2001 - Kebangkrutan)
16. Jeff McMahon: CFO Enron (Oktober 2001-Kebangkrutan)

C. Permasalahan Enron

Pada awal tahun 2000 sampai dengan tahun 2001 merupakan jaman keemasan Enron, karena pada tahun tersebut harga saham Enron berada di posisi puncak, yakni sebesar US\$90 per lembar. Hal ini membuat para eksekutif Enron menjual saham yang mereka miliki, dan mendapatkan nilai total sebesar US\$ 1,1 miliar. Meski kemudian harga saham tersebut menurun bersama dengan jatuhnya harga saham-saham teknologi dan internet lain, namun pada pertengahan tahun 2000, nilai pasar saham Enron masih berkisar US\$ 60 milyar. Penjualan saham ini mengakibatkan Ken Lay meraup untung US\$ 205 juta dari penjualan sahamnya selama empat tahun terakhir. Pada saat yang sama, dia juga membujuk karyawan dan investor untuk membeli saham Enron dengan iming-iming laporan keuangan yang menjanjikan tapi palsu, dimana pada saat itu harga saham Enron jatuh menjadi US\$ 25 per lembar.

Pada tanggal 16 Oktober 2001, laba bersih Enron mengalami peningkatan menjadi US\$ 393 juta, naik US\$ 100 juta dibandingkan periode sebelumnya. Namun, pada tanggal 2 Desember 2001 terungkap bahwa terdapat utang perusahaan yang tidak dilaporkan senilai lebih dari US\$ 1 miliar, sehingga nilai investasi dan laba ditahan pada laporan keuangan Enron juga berkurang dalam jumlah yang sama.

Penemuan tersebut membuat Enron menjelaskan secara rinci mengenai pembebanan biaya akuntansi khusus (*special accounting charge/expense*) sebesar US\$ 1 miliar yang menyebabkan adanya peningkatan laba sebesar US\$393 juta tersebut. Enron mengungkapkan bahwa adanya pembebanan itu menyebabkan

hasil aktual Enron pada periode tersebut mengalami rugi sebesar US\$ 644 juta. Hal ini disebabkan karena beban US\$ 1 miliar itu ternyata berasal dari transaksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang didirikan oleh CFO Enron. Dalam hal ini, perusahaan tersebut adalah Entitas Bertujuan Khusus (SPE) yang dibentuk Enron.

Pengungkapan itu tentu menimbulkan kegemparan yang luar biasa di dunia bisnis, terutama di bursa saham Wall Street karena pada akhir Oktober 2001, Enron melaporkan kerugian ratusan juta dolar pada kuartal itu. Hal ini sangat mengejutkan karena Enron selalu membawa berita gembira ke lantai bursa saham selama empat tahun berturut-turut dengan melaporkan keuntungan. Kabar itu tentu saja membanting harga saham Enron dari sekitar US\$ 30 per lembar menjadi US\$ 10 per lembar hanya dalam hitungan hari. Dalam waktu yang relatif singkat, harga saham Enron sudah jatuh hingga mencapai US\$ 45 sen per lembar sahamnya. Padahal pada Agustus 2000, harga saham Enron masih berharga US\$ 90 per lembar. Selain itu, pada tanggal 8 November 2001, Enron mengakui bahwa keuntungan yang didapatnya selama ini adalah fiksi belaka. Enron merevisi laporan keuangan lima tahun terakhir dan membukukan kerugian US\$ 586 juta serta tambahan utang US\$ 2,5 miliar.

Pada akhir November 2001, Dynegey Inc, pesaingnya yang jauh lebih kecil berniat untuk membeli saham Enron dalam sebuah kesepakatan merger. Namun, Dynegey mundur setelah mengetahui bahwa Enron semakin kehilangan kepercayaan dari investor dan rating kreditnya jatuh ke titik terendah hingga

berstatus “junk-bond”. Hal ini membuat harga saham Enron hanya bernilai puluhan sen per lembarnya.

Efek dari penurunan saham Enron adalah para pemegang saham dan investor harus kehilangan US\$ 70 miliar. Sementara itu, dua bank kreditur Enron yakni J.P. Morgan Chase & Co dan Citigroup juga mengalami kerugian yang luar biasa besar. Namun, tidak hanya kreditur, pemegang saham, dan pemegang obligasi saja yang mengalami kerugian, kepercayaan pada Enron pun juga turun di pasaran, serta investor juga mempertanyakan integritas dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

D. Penyebab Masalah

Malapetaka Enron dimulai ketika Enron berusaha meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan melakukan diversifikasi usaha ke berbagai area bisnis di luar gas alam, seperti: listrik, air, batubara, besi baja, kertas, hingga *broadband fiber optic*. Dalam hal ini, yang menjadi pokok permasalahan Enron adalah bahwa Enron berinvestasi dalam suatu bisnis dengan mengeluarkan uang yang sangat besar, namun bisnis tersebut sama sekali tidak memberikan keuntungan bagi Enron. Sehingga, untuk memenuhi kewajibannya dan menutupi masalah biaya itu, Enron melakukan manipulasi pada laporan keuangannya disertai dengan sejumlah teknik yang memungkinkan Enron memperoleh utang tanpa bisa dilihat pasar (Putri, 2010: 1).

Dalam kecurangan ini, Enron melakukan modifikasi agar laporan keuangannya terlihat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), dimana manajemen Enron melakukan berbagai teknik akuntansi dengan

tujuan untuk menaikkan nilai pendapatan sebesar US\$ 600 juta dan menyembunyikan utang sebesar US\$ 1,2 miliar. Adapun teknik-teknik akuntansi tersebut, antara lain: *Mark To Market*, *Special Purpose Entities*, *Prepay Transactions*, *Sham Swaps*, dan *Insider Trading*. Teknik-teknik akuntansi tersebut dilakukan Enron untuk memanipulasi keuangan (pendapatan, keuntungan dan utang), sehingga banyak investor yang tertarik untuk membeli saham Enron.

Manipulasi keuangan ini juga disebabkan karena para eksekutif Enron terlalu terburu-buru dalam melakukan perluasan jaringan bisnis, sehingga sering mengabaikan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam membuat keputusan atas nama perusahaan dan dengan menggunakan aset perusahaan Enron, salah satunya adalah dengan menerapkan praktek transaksi bisnis secara *off-balance sheet* (di luar neraca), sehingga tidak tergambar dalam laporan keuangan.

Dalam kasus-kasus Enron terdapat peran KAP Arthur Andersen dalam menutupi kecurangan yang dilakukan Enron. KAP Arthur Andersen sengaja melakukan kolusi dengan Enron dalam analisa, pemeriksaan, dan perekayasaan laporan keuangan Enron. Setelah ditelusuri, terungkap bahwa ternyata KAP Arthur Andersen memiliki hubungan bisnis yang dekat dengan Enron (Novriyan 2011: 2), yaitu:

1. Mantan Chief Audit Executive Enron (Kepala Internal Audit) semula adalah partner KAP Arthur Andersen yang ditunjuk sebagai akuntan publik Enron.
2. Direktur keuangan Enron berasal dari KAP Andersen.
3. Sebagian besar Staf akunting Enron berasal dari KAP Andersen.

Selain keterlibatan Arthur Andersen dalam susunan manajemen Enron, penyebab masalah utama yang terjadi di Enron berkaitan dengan bidang perdagangan energi, dimana sebelum tahun 1980 bidang energi industri di AS diatur oleh pemerintah. Regulator hanya mengendalikan harga listrik dan gas alam, sedangkan operator pipa hanya bisa mengangkut gas alam mereka sendiri, bukan dari produsen lain

Baru pada tahun 1980-an, produsen energi bebas bersaing, dimana mereka dapat membeli dan menjual energi dengan harga pasar, serta menggunakan jaringan distribusi masing-masing. Perubahan deregulasi itu mengakibatkan efisiensi menjadi lebih besar, harga lebih rendah, serta pelayanan yang lebih baik bagi konsumen. Namun, deregulasi ternyata menyebabkan masalah untuk produsen dan pengguna energi, karena harga energi menjadi sangat labil. Dengan adanya deregulasi, maka Enron memberikan solusi yang cerdas, dimana Enron akan menggunakan pengaruh jaringan pipa untuk membuat sebuah "bank gas" yang akan bertindak sebagai perantara dalam transaksi ini. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko pasar.

Konsep "bank gas" terjadi pada saat Enron menandatangani kontrak dengan produsen untuk membeli gas mereka pada tanggal tertentu dan harga tertentu serta menandatangani kontrak lainnya dengan pengguna untuk menjual gasnya pada waktu tertentu dan pada harga tertentu. Dengan menganggap bahwa kedua belah pihak bersedia untuk membayar, maka Enron akan memperoleh premi yang ringan untuk menjamin terhadap adanya risiko. Hal ini tentu saja akan membuat Enron memiliki keuntungan yang jelas sebagai pembuat pasar energi gas alam.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber (buku, jurnal, dan situs internet), ada beberapa teknik akuntansi yang dilakukan Enron, yakni: *Mark To Market* (Penilaian berdasarkan harga pasar), *Sham Swaps* (Tukar menukar secara pura-pura), *Prepay Transaction* (Transaksi pembayaran di muka), *Insider Trading* (Perdagangan orang dalam), dan *Special Purpose Entities* (Entitas Bertujuan Khusus). Teknik-teknik itu digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan Enron.

Selain itu, berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat juga prosedur-prosedur audit yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh Enron, dimana prosedur audit tersebut digabungkan dengan bukti-bukti audit yang nantinya digunakan untuk membuktikan adanya kecurangan yang dilakukan Enron.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai ringkasan kasus-kasus kecurangan yang dilakukan Enron, teknik-teknik kecurangan yang dilakukan dan kaitannya dengan teori kecurangan, serta prosedur dan bukti audit yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan tersebut.

Selain itu, penjelasan mengenai kasus-kasus kecurangan Enron, teknik-teknik kecurangan yang telah dilakukan, teori kecurangan yang terkait dengan kasus Enron tersebut, serta penjelasan mengenai prosedur dan bukti audit yang dibutuhkan untuk mendeteksi kecurangan tersebut, akan dijelaskan setelah tabel ringkasan mengenai kecurangan yang dilakukan Enron

Tabel 1. Ringkasan Kasus Enron, Teknik Kecurangan, Teori Kecurangan, Prosedur Audit, dan Bukti Audit.

	Kasus Enron	Teknik Fraud	Teori Fraud	Teknik Audit	Prosedur Audit	Bukti Audit
1	Enron-Mahonia - JP Morgan	Prepay Transaction	Fraudulent Financial Reporting	Audit Investigasi- Teknik Audit	Membuat ringkasan / kronologis kecurangan (Predication Awal)	Penjelasan mengenai kecurangan yang dilakukan Enron
			Fraudulent Statement		Meminta informasi dan konfirmasi	1.Konfirmasi utang dari Enron dan Mahonia 2.Konfirmasi piutang dari Mahonia dan JP Morgan 3.Informasi utang dan piutang dari Enron, Mahonia dan JP Morgan
			Creative Accounting		Memeriksa dokumen	Dokumen Piutang, Utang, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Penjualan Kredit, Pembelian
		Sham Swaps	Fraudulent Financial Reporting		Melihat adanya pendapatan prematur atau fiktif	1.Akun piutang dagang dalam Enron Annual Report 2.Akun properti, pabrik, dan peralatan dlm Enron Annual Report 3.Daftar periksa untuk melihat ada pendapatan fiktif/prematur

Tabel 1. Ringkasan Kasus Enron, Teknik Kecurangan, Teori Kecurangan,

Prosedur Audit, dan Bukti Audit (Lanjutan)

	Kasus Enron	Teknik Fraud	Teori Fraud	Teknik Audit	Prosedur Audit	Bukti Audit
			Fraudulent Statement		Review Analitikal	Data-data mengenai keuangan dan non keuangan
			Aggressive Accounting	Teknik Reverse Proof		1.Kesalahan tidak disengaja 2.Pembajakan oleh hacker 3.Kesalahan program komputer 4.Unsur kejahatan 5.Kesalahan komunikasi
2	Enron - Chewco	Special Purpose Entities	Fraudulent Financial Reporting	Audit Investigasi – Teknik Audit	Membuat ringkasan / kronologis kecurangan (Prediction Awal)	Penjelasan mengenai kecurangan yang dilakukan Enron
			Concealment of material facts		Meminta informasi dan konfirmasi	1.Konfirmasi piutang JEDI, Barclay's Bank, Little River, dan Big River. 2.Informasi piutang dari Barclay's Bank, JEDI, Big River dan Little River, serta Michael Kopper 3.Konfirmasi dan informasi utang dari Chewco

Tabel 1. Ringkasan Kasus Enron, Teknik Kecurangan, Teori Kecurangan,

Prosedur Audit, dan Bukti Audit (Lanjutan)

	Kasus Enron	Teknik Fraud	Teori Fraud	Teknik Audit	Prosedur Audit	Bukti Audit
			Creative Accounting		Memeriksa Dokumen	Dokumen Piutang, Utang, Pengeluaran dan Penerimaan Kas
					Mendeteksi Liabilities yang undervalue	Daftar periksa untuk mendeteksi liabilities / kewajiban yang undervalue
					Review Analitikal	Menggunakan data non Keuangan
				Audit Investigasi – Follow The Money		Gambaran aliran dana yang dilakukan Chewco
				Teknik Reverse Proof		1. Kesalahan tidak sengaja 2. Ketidaktahuan 3. Unsur paksaan 4. Kerusakan perangkat lunak computer 5. Pembajakan hacker
3	Enron Broadband Services	Insider Trading	Corruption	Audit Investigasi – Teknik Audit	Membuat ringkasan / kronologis kecurangan (Prediction Awal)	Penjelasan mengenai kecurangan yang dilakukan manajemen Enron Broadband Services"

Tabel 1. Ringkasan Kasus Enron, Teknik Kecurangan, Teori Kecurangan,

Prosedur Audit, dan Bukti Audit (Lanjutan)

	Kasus Enron	Teknik Fraud	Teori Fraud	Teknik Audit	Prosedur Audit	Bukti Audit
			Breach of fiduciary duty		Meminta informasi dan konfirmasi	Pertanyaan mengenai penjualan saham Enron yang dilakukan oleh Hannon, Hirko, Howard, Krautz, Shelby, Rice, Yeager
			Embezzlement money or property		Memeriksa dokumen	Dokumen investasi dalam sekuritas
			Concealment of material facts		Review Analitikal	Menggunakan data non keuangan
			Misrepresentation of material facts	Teknik Reverse Proof		<ol style="list-style-type: none"> 1. Perintah dari manajemen inti Enron 2. Ketidaktahuan mengenai kinerja EBS dan EIN 3. Ketidaktahuan mengenai penurunan harga saham Enron di pasaran 4. Membantu perluasan bisnis yang akan dilakukan Enron 5. Mendanai kerugian yang dihasilkan Enron.

Tabel 1. Ringkasan Kasus Enron, Teknik Kecurangan, Teori Kecurangan,

Prosedur Audit, dan Bukti Audit (Lanjutan)

	Kasus Enron	Teknik Fraud	Teori Fraud	Teknik Audit	Prosedur Audit	Bukti Audit
4	Proyek Brave-heart	Mark To Market	Fraudulent Financial Reporting	Audit Investigasi – Teknik Audit	Membuat ringkasan / kronologis kecurangan (Prediction Awal)	Gambaran mengenai kecurangan yang dilakukan oleh Enron Broadband Services
			Fraudulent Statement		Meminta Informasi dan Konfirmasi	1. Jumlah investasi dan besarnya jumlah kepemilikan yang dimiliki EBS, nCUBE, dan Thunderbird dalam EBS Content System LLC. 2. Konfirmasi utang dari Enron. 3. Informasi mengenai pembiayaan dari CIBC
			Creative Accounting		Memeriksa Dokumen	Dokumen Pengeluaran Kas, Penerimaan Kas, Investasi dalam sekuritas, dan Utang.
					Review Analitikal	Menggunakan berbagai data – data non Keuangan

Tabel 1. Ringkasan Kasus Enron, Teknik Kecurangan, Teori Kecurangan,

Prosedur Audit, dan Bukti Audit (Lanjutan)

	Kasus Enron	Teknik Fraud	Teori Fraud	Teknik Audit	Prosedur Audit	Bukti Audit
				Teknik Reverse Proof		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan yang dilakukan tidak sengaja 2. Pemaksaan dari jajaran / pihak inti manajemen Enron 3. Kesalahan penilaian yang dilakukan oleh bagian keuangan EBS

A. Penjelasan mengenai Kasus Enron, Teknik Kecurangan, Teori Kecurangan, Prosedur Audit, dan Bukti Audit.

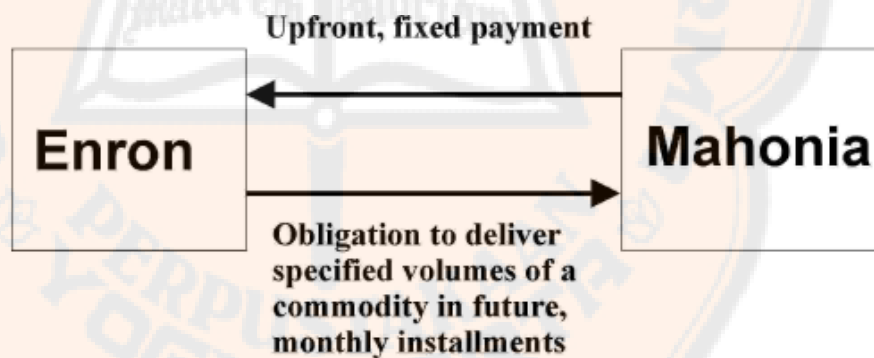
1. Kasus Enron, Mahonia, dan JP Morgan

a. Kronologis terjadinya kecurangan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari Securities and Exchange Commission (SEC), Enron melakukan berbagai transaksi kecurangan dengan Mahonia dan JP Morgan Chase & Co (JP Morgan) dengan tujuan untuk memanipulasi hasil keuangan Enron. Hasil keuangan tersebut dilaporkan Enron melalui serangkaian transaksi keuangan kompleks dan terstruktur yang disebut dengan *Prepay Transactions* (Transaksi Prabayar) dan *Sham Swaps* (Pertukaran secara pura-pura).

Dalam transaksi prabayar, pembeli membayar dimuka (secara penuh) pada saat kontrak dibuat, dan penjual setuju untuk memberikan komoditas pada tanggal di masa depan selama beberapa tahun. Akibatnya, taruhan penjual menyatakan bahwa harga pasar dari komoditas subjek akan lebih rendah pada saat pengiriman, daripada saat kontrak dibuat. Sedangkan taruhan pembeli menyatakan bahwa harga pasar komoditas pada saat pengiriman akan melebihi harga yang dibayar pada saat kontrak. Oleh karena itu, dalam setiap sisi transaksi prabayar selalu mengasumsikan risiko harga komoditas. Berikut adalah transaksi yang dilakukan Enron, Mahonia, JP Morgan (Mejia, 2003a: 1)

- 1) Kontrak (Hasil penjualan dibayar lebih dahulu) antara Enron dengan Mahonia.



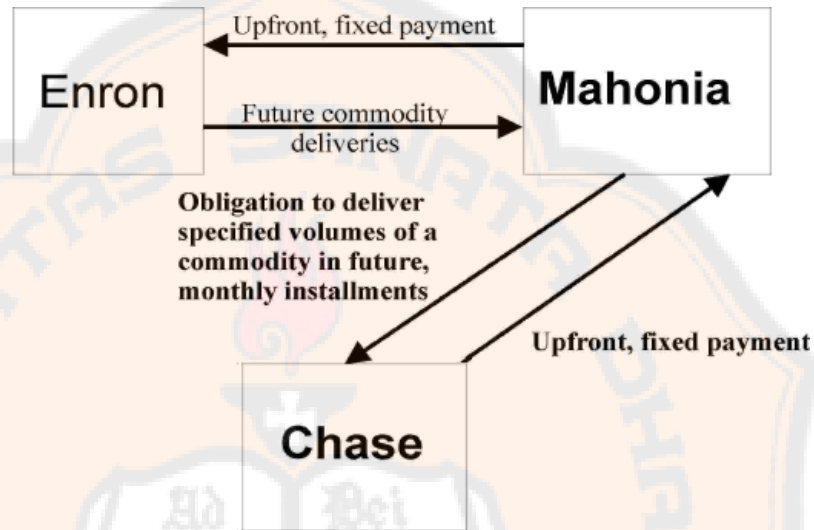
Gambar 1: Kontrak Enron dengan Mahonia

Sumber: U.S. Securities and Exchange Commission (SEC), 2003

Pada kontrak ini, Enron menerima pembayaran dimuka dari Mahonia dan Enron diwajibkan untuk mengirimkan komoditas pada volume tertentu dan pada lokasi yang telah ditentukan untuk masa yang akan datang. Kewajiban Enron untuk mengirimkan komoditas dimulai tiga bulan setelah pelaksanaan kontrak dan berlangsung

selama tiga sampai lima tahun ke depan. Namun, kontrak ini menyebabkan Mahonia dapat terkena risiko harga komoditas.

- 2) Kontrak penjualan (Pembayaran lebih dulu) antara Mahonia dengan Chase (JP Morgan)



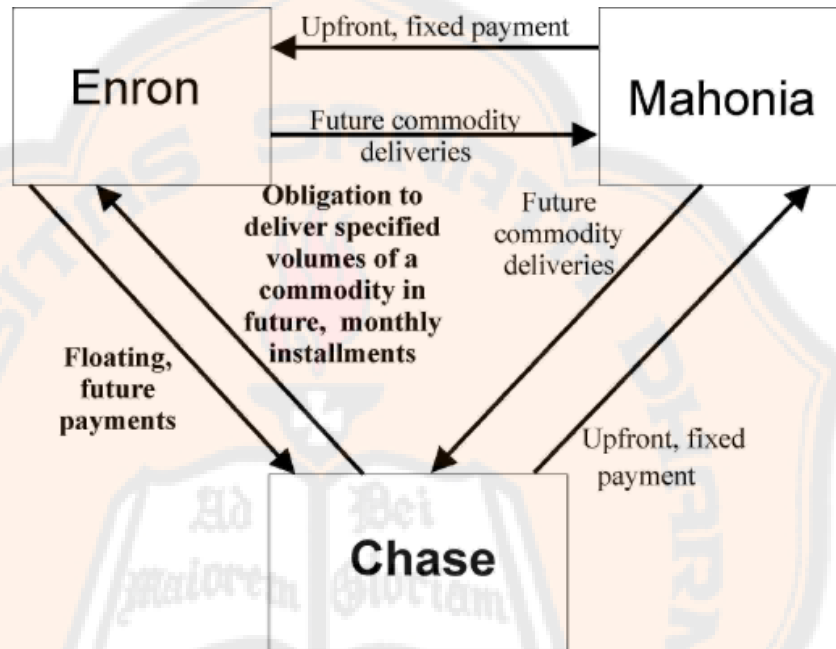
Gambar 2: Kontrak antara Mahonia dengan JP Morgan
Sumber: U.S. Securities and Exchange Commission (SEC), 2003

Pada kontrak ini, Mahonia menerima pembayaran dimuka dari Chase (JP Morgan) dan Mahonia wajib untuk mengirim komoditas pada volume tertentu dan pada lokasi yang telah ditentukan untuk masa yang akan datang. Jumlah yang dibayar Chase (JP Morgan) pada Mahonia sesuai dengan jumlah yang tertera pada kontrak, dan sama dengan pembayaran Mahonia pada Enron. Jadi, secara tidak langsung Chase (JP Morgan) mendanai pembayaran dimuka Mahonia kepada Enron.

Karena kontrak antara Mahonia dengan Chase (JP Morgan) memiliki kondisi yang sama dengan kontrak Enron dengan Mahonia,

dimana tanggal, poin, serta volume pengiriman memiliki jumlah dan angka yang sama, maka risiko harga komoditas Mahonia secara tidak langsung telah disahkan melalui JP Morgan.

3) Penjualan komoditas oleh Chase (JP Morgan) kepada Enron



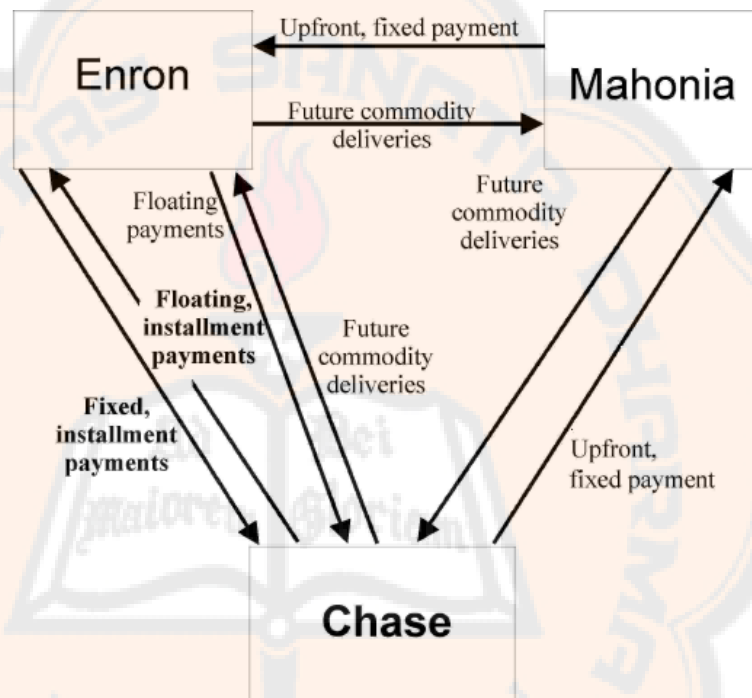
Gambar 3: Kontrak JP Morgan dengan Enron

Sumber: U.S. Securities and Exchange Commission (SEC), 2003

Berdasarkan kontrak ini, Chase (JP Morgan) wajib untuk memberikan komoditas berupa energi kepada Enron, dimana komoditas diberikan pada tanggal dan titik pengiriman yang sama seperti yang tertera dalam perjanjian kontrak antara Enron dengan Mahonia dan Mahonia dengan Chase (JP Morgan). Sebagai gantinya, Enron setuju untuk melakukan pembayaran berkala kepada Chase dalam jumlah yang bervariasi / berbeda dengan perubahan harga komoditas pokok karena perubahan harga komoditas dihitung

dengan mengacu pada indeks komoditas tertentu pada saat pengiriman. Karena pembayaran dari Enron kepada Chase (JP Morgan) didasarkan pada indeks komoditas, maka Chase (JP Morgan) juga terus menerus mengalami risiko harga komoditas.

4) Transaksi tukar menukar antara Chase (JP Morgan) dengan Enron



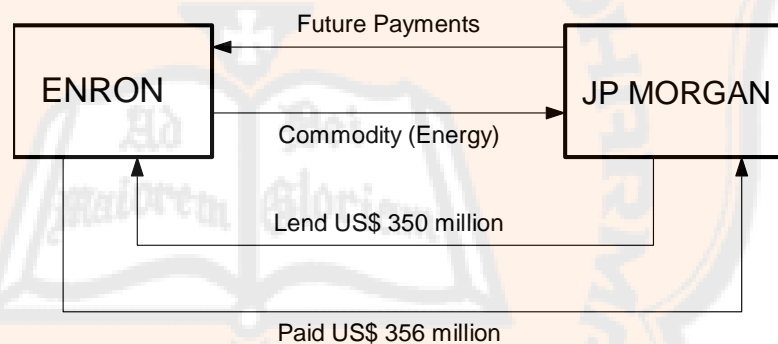
Gambar 4: Kontrak peminjaman JP Morgan dengan Enron
Sumber: U.S. Securities and Exchange Commission (SEC), 2003

Untuk menghindari resiko harga komoditas, maka Chase (JP Morgan) melakukan pembayaran kembali ke dalam variabel keuangan Enron sebagai bukti adanya perjanjian tukar menukar, dengan maksud untuk mengembalikan resiko harga komoditas tersebut ke Enron. Perjanjian tukar menukar tersebut bersifat variabel / mengambang (*Floating*), karena pembayaran tersebut memiliki kesamaan dengan pembayaran yang dilakukan Enron kepada Chase

(JP Morgan) sehubungan dengan pengiriman komoditasnya ke Enron. Namun sebagai gantinya, Enron diwajibkan untuk melakukan pembayaran angsuran tetap kepada JP Morgan.

Enron wajib membayar angsuran kepada JP Morgan sebesar US\$ 356 juta, dan hal ini sama saja dengan Enron melunasi pinjaman dari JP Morgan. Namun, setelah menerima pinjaman itu, Enron mengakui pinjaman tersebut sebagai penerimaan kas dari aktivitas operasi.

Berikut ini akan disajikan skema mengenai transaksi kecurangan Enron dengan JP Morgan:

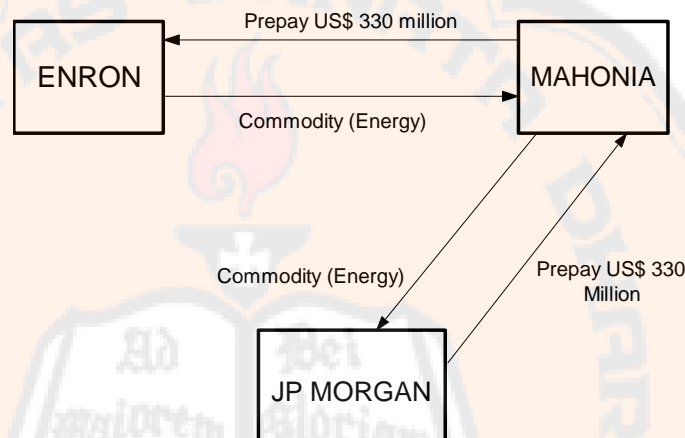


Gambar 5: Transaksi kecurangan Enron dengan JP Morgan

Enron juga dinilai telah mempercepat pengakuan pendapatan, karena setelah Enron menandatangani kontrak US\$ 330 juta dengan Mahonia untuk pengiriman komoditas energi, Mahonia melakukan pembayaran di muka kepada Enron sebesar US\$ 330 juta. Setelah mendapat pembayaran di muka dari Mahonia, Enron langsung mengakui adanya pendapatan dalam laporan keuangannya sebesar US\$ 330 juta, padahal semestinya pembayaran di muka tersebut diakui sebagai utang bagi Enron, karena Enron belum mengirimkan komoditas kepada Mahonia.

Selain itu, Mahonia juga mendapatkan pembayaran di muka sebesar US\$ 330 juta dari JP Morgan, lalu Mahonia menggunakan pembayaran di muka tersebut untuk melakukan pembayaran di muka kepada Enron (Tavakoli, 2004: 1-2).

Berikut ini akan disajikan skema mengenai terjadinya kecurangan tersebut:



Gambar 6: Transaksi kecurangan Enron, Mahonia, dan JP Morgan.

Pengakuan pinjaman sebagai penerimaan kas disebabkan karena Enron ingin meningkatkan pendapatan dan menyembunyikan utangnya. Hal ini disebabkan karena Enron mengalami kerugian bisnis dalam jumlah yang sangat besar, terutama dalam bisnis Enron Broadband Service, dimana jumlah kerugiannya mencapai US\$ 2 miliar. Selain itu, menyembunyikan utang juga sangat penting bagi Enron, karena apabila Enron terlihat memiliki utang dalam jumlah yang besar, maka investor akan ragu untuk berinvestasi di Enron. Selain itu, peningkatan

pendapatan juga dapat meningkatkan kondisi keuangan Enron, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham Enron.

Selain itu, pengakuan pinjaman US\$ 350 juta sebagai kas dari aktivitas operasi serta transaksi pura-pura yang dilakukan Enron akan meningkatkan penjualan dan kas Enron, karena pengakuan pinjaman akan meningkatkan jumlah kas dalam neraca Enron, sedangkan transaksi pura-pura yang dilakukan Enron akan memanipulasi penjualan Enron, dimana akun penjualan pada laporan laba rugi Enron mengalami kenaikan karena para analis akan menganggap Enron sebagai perusahaan yang sukses dalam menjalankan bisnis perdagangannya. Peningkatan laba, kas, dan penjualan akan meningkatkan harga saham Enron, sehingga banyak investor akan berinvestasi ke Enron.

b. Teknik kecurangan yang dilakukan Enron

1) Tukar menukar secara pura-pura (*Sham Swaps*)

Konsep dasar *Sham Swaps* terlaksana ketika dua perusahaan saling bertukar aset untuk memanipulasi buku penjualan serta menghindari kerugian. Strategi *Sham Swaps* yang dilakukan Enron, baru terlihat pada saat diinvestigasi oleh SEC (Securities Exchange Commissions) mengenai kemungkinan terjadi *Sham Swaps* (tukar menukar secara pura-pura).

Transaksi *Sham Swaps* terjadi pada transaksi Enron dengan Chase (JP Morgan), dimana Enron dan JP Morgan mengadakan perjanjian kontrak kerjasama. JP Morgan mengirimkan komoditas

berupa energi kepada Enron dan Enron melakukan pembayaran berkala kepada JP Morgan atas pengiriman komoditas itu. Komoditas yang dikirim JP Morgan kepada Enron memiliki tanggal dan titik pengiriman yang sama seperti pada perjanjian kontrak antara Enron dengan Mahonia dan JP Morgan dengan Mahonia.

Namun, JP Morgan sadar bahwa mereka sudah terkena risiko harga komoditas, sehingga untuk menghilangkan risiko tersebut, maka JP Morgan melakukan pembayaran kepada Enron sebesar US\$ 350 juta. Transaksi inilah yang digunakan Enron untuk melaporkan pembayaran dari JP Morgan sebagai kas dari aktivitas operasi. Namun, Enron wajib untuk membayar angsuran kepada JP Morgan.

2) Transaksi Prabayar (*Prepay Transactions*)

Enron melakukan transaksi prabayar / pembayaran di muka karena Enron membutuhkan uang dalam jumlah yang besar untuk menutupi biaya serta utangnya akibat perluasan jaringan bisnis, terutama jaringan bisnis internet, yakni Enron Broadband Services.

Enron melakukan transaksi prabayar melalui kerjasama dengan Mahonia dan JP Morgan, dimana awalnya Mahonia memberikan pembayaran di muka kepada Enron sebesar US\$ 330 juta atas komoditas yang akan dikirimkan Enron kepada Mahonia. Selain itu, sebelum melakukan pembayaran di muka kepada Enron, Mahonia juga menjalin transaksi dengan JP Morgan dimana JP Morgan

melakukan pembayaran di muka sebesar US\$ 330 juta kepada Mahonia atas komoditas yang dikirimkan Mahonia ke JP Morgan.

Pembayaran dimuka dari JP Morgan digunakan Mahonia untuk melakukan pembayaran di muka kepada Enron, mengingat jumlah yang dibayarkan JP Morgan kepada Mahonia sama dengan jumlah pembayaran di muka yang dibayarkan oleh Mahonia kepada Enron.

- c. Teori kecurangan yang terkait dengan kecurangan yang dilakukan Enron.

1) Tukar Menukar secara pura-pura (*Sham Swaps*)

a) *Fraudulent Financial Reporting*

Teknik *Sham Swaps* yang dilakukan Enron dimasukkan sebagai *Fraudulent Financial Reporting* karena Enron memanipulasi laporan keuangannya dengan mengakui pinjaman yang diterima dari JP Morgan US\$ 350 juta sebagai kas dari aktivitas operasi.

Pengakuan tersebut merepresentasi perhitungan yang salah dalam laporan keuangan Enron, dimana *Cash Flow From Operating Activities* dalam *Enron Annual Report* tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar US\$ 350 juta dan *Current Liabilities* dalam *Enron Annual report* tahun 2000 mengalami kurang saji sebesar US\$ 350 juta.

b) *Fraudulent Statement*

Teknik *Sham Swaps* yang dilakukan Enron dimasukkan dalam *Fraudulent Statement* karena teknik *Sham Swaps* dilakukan Enron untuk menyusun laporan keuangan secara tidak benar, dimana Enron memanipulasi laporan keuangannya dengan cara mengakui pembayaran dari JP Morgan sebesar US\$ 350 juta sebagai kas dari aktivitas operasi, padahal pembayaran ini hanyalah merupakan pinjaman dari JP Morgan. Pengakuan ini membuat pendapatan Enron menjadi lebih tinggi dari yang semestinya, sehingga dikategorikan sebagai *Asset / Revenue Overstatement*.

c) *Aggressive Accounting*

Teknik *Sham Swaps* digolongkan sebagai *Aggressive Accounting* karena teknik ini dilakukan Enron untuk memperoleh pendapatan, dimana Enron melakukan tukar menukar dengan JP Morgan, kemudian mengakui pinjaman yang diterima dari JP Morgan sebagai kas dari aktivitas operasi. Pengakuan pinjaman itu meningkatkan pendapatan Enron sebesar US\$ 350 juta, namun di sisi lain pengakuan tersebut juga melanggar standar akuntansi GAAP karena mengurangi utang Enron sebesar US\$ 350 juta.

2) Transaksi Prabayar (*Prepay Transactions*)

a) *Fraudulent Financial Reporting*

Teknik *Prepay Transactions* yang dilakukan Enron digolongkan sebagai *Fraudulent Financial Reporting* karena Enron merepresentasi perhitungan yang salah dalam menyajikan

transaksi dan informasi yang dalam laporan keuangannya, dimana Enron membukukan pembayaran di muka dari Mahonia US\$ 330 juta sebagai pendapatan, padahal Enron belum mengirimkan komoditas ke Mahonia. Hal ini membuat akun *Revenue* dalam *Enron Annual Report* tahun 2000 mengalami kenaikan US\$ 330 juta dan akun *Current Liabilities* dalam *Enron Annual Report* tahun 2000 mengalami kurang saji sebesar US\$ 330 juta.

b) *Fraudulent Statement*

Teknik *Prepay Transactions* yang dilakukan Enron membuat Enron menghasilkan pendapatan sebesar US\$ 330 juta karena Enron mengakui pembayaran di muka dari Mahonia sebagai pendapatan, padahal semestinya Enron mengakui pembayaran tersebut sebagai utang karena Enron belum mengirimkan komoditas kepada Mahonia. Hal ini tentu membuat Enron menyajikan pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya, yang digolongkan sebagai *Asset / Revenue overstatement*.

c) *Creative Accounting*

Prepay Transactions yang dilakukan Enron dimasukkan ke dalam *Creative Accounting* karena teknik ini secara tidak langsung telah memainkan angka keuangan dalam laporan keuangan Enron. Menurut standar GAAP 2001 dan PSAK nomor 23, pendapatan diakui apabila sudah direalisasikan atau dapat direalisasikan dan sudah didapatkan serta diakui apabila

pendapatan timbul dari berbagai transaksi dan peristiwa ekonomi seperti penjualan barang dan jasa, dan penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Dalam hal ini, Enron sudah mengikuti standar GAAP, dimana Enron mengakui pembayaran di muka yang dilakukan Mahonia sebagai pendapatan atas penjualan dan pengiriman komoditas yang akan dilakukan Enron.

Namun, yang menjadi penyimpangan dalam hal ini adalah, Enron belum mengirimkan komoditas kepada Mahonia, sehingga pembayaran tersebut merupakan utang bagi Enron, bukan sebagai pendapatan. Sehingga dalam hal ini, Enron dianggap melanggar standar ketentuan GAAP, karena Enron mengakui utang (pembayaran di muka dari Mahonia) sebagai pendapatan.

d. Prosedur Audit

1) Audit Investigasi-Teknik Audit

a) Membuat *Predication* awal

Dalam transaksi yang dilakukan antara Enron dengan Mahonia, Mahonia dengan JP Morgan, serta JP Morgan dengan Enron, terdapat kecurangan dalam pelaporan pendapatan yang dilakukan Enron, dimana Enron mengakui pinjaman sebesar US\$ 350 juta dari JP Morgan sebagai pendapatan. Selain itu, pembayaran di muka sebesar US\$ 330 juta dari Mahonia kepada Enron, diakui

juga oleh Enron sebagai pendapatan, padahal uang US\$ 330 juta tersebut berasal dari JP Morgan kepada Mahonia.

Pembayaran di muka dari Mahonia kepada Enron pada dasarnya merupakan pinjaman bagi Enron, karena Enron belum mengirimkan komoditas yang dipesan oleh Mahonia (komoditas baru mulai dikirim 3 bulan setelah pelaksanaan kontrak, dan berlangsung selama 3-5 tahun ke depan), sehingga dapat dikatakan bahwa Enron memiliki utang terhadap Mahonia.

Selain itu, Mahonia juga dikatakan memiliki utang kepada JP Morgan, karena JP Morgan sudah melakukan pembayaran di muka kepada Mahonia sebesar US\$ 330 juta, namun Mahonia belum mengirimkan komoditasnya kepada JP Morgan. Hal ini disebabkan karena persyaratan (tanggal, poin, serta volume) komoditas yang dikirimkan Mahonia kepada JP Morgan sama dengan persyaratan komoditas yang dikirimkan Mahonia kepada Enron, dimana pengiriman komoditas dari Mahonia kepada JP Morgan dilakukan pada masa yang akan datang. Mahonia kemudian menggunakan uang pembayaran di muka dari JP Morgan untuk melakukan pembayaran di muka kepada Enron.

b) Meminta informasi dan konfirmasi

Pihak pemeriksa kecurangan perlu meminta informasi secara lisan maupun tertulis dari pihak manajemen Enron, Mahonia, dan JP Morgan. Informasi yang perlu diminta oleh pemeriksa

kecurangan adalah informasi mengenai jumlah pinjaman yang diberikan JP Morgan kepada Enron, pembayaran di muka yang diberikan Mahonia kepada Enron dan pembayaran di muka yang diberikan JP Morgan kepada Mahonia, jumlah uang yang diterima Enron dan Mahonia terkait dengan pembayaran di muka yang mereka terima dari Mahonia dan JP Morgan, besarnya pelunasan yang harus dilunasi Enron kepada JP Morgan atas pinjaman yang diterima dari JP Morgan, aktivitas operasi yang dilakukan Enron, serta rincian komoditas yang dikirimkan Enron kepada Mahonia dan yang dikirimkan Mahonia kepada JP Morgan.

Pemeriksa kecurangan dapat meminta konfirmasi utang kepada Enron dan Mahonia, serta meminta konfirmasi piutang kepada Mahonia dan JP Morgan. Hal ini dilakukan untuk mengungkap besarnya utang yang dimiliki Enron kepada Mahonia dan JP Morgan, utang yang dimiliki Mahonia kepada JP Morgan, serta piutang yang dimiliki JP Morgan dari Enron dan Mahonia. Untuk mendapatkan informasi dari pihak manajemen Enron, Mahonia, dan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu menerapkan teknik wawancara dan interogasi kepada pihak manajemen Enron, Mahonia, dan JP Morgan.

c) Memeriksa dokumen

Untuk memeriksa kecurangan yang dilakukan oleh Enron, Mahonia, dan JP Morgan, pihak pemeriksa kecurangan pertama-

tama perlu memeriksa dokumen-dokumen yang terkait dengan transaksi antara 3 perusahaan tersebut, yakni:

(1) Dokumen Piutang (Mulyadi 2001: 258)

(a) Faktur Penjualan

Dalam transaksi Enron dengan Mahonia dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa faktur penjualan yang dimiliki Enron dan Mahonia, terkait dengan pengiriman komoditas yang dilakukan Enron kepada Mahonia serta pengiriman komoditas dari Mahonia ke JP Morgan.

(b) Bukti Kas Masuk

Dalam transaksi kecurangan Enron dengan Mahonia, Mahonia dengan JP Morgan, dan JP Morgan dengan Enron, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Bukti Kas Masuk yang dimiliki oleh Mahonia dan JP Morgan, terkait dengan pinjaman yang dilakukan oleh Enron dan Mahonia, dimana Enron melakukan pinjaman sebesar US\$ 350 juta dari JP Morgan dan US\$ 330 juta dari Mahonia, serta Mahonia melakukan pinjaman sebesar US\$ 330 juta dari JP Morgan.

(c) Daftar saldo Piutang Usaha

Pihak pemeriksa kecurangan perlu memeriksa transaksi yang dilakukan antara Enron dengan Mahonia,

Mahonia dengan JP Morgan, serta JP Morgan dengan Enron, terkait dengan piutang yang dimiliki oleh Mahonia, dan JP Morgan. Untuk transaksi Enron dengan Mahonia, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa daftar saldo piutang usaha yang dimiliki Mahonia, terkait dengan pembayaran di muka yang dilakukan Mahonia ke Enron sebesar US\$ 330 juta, karena pembayaran di muka ini pada dasarnya adalah pinjaman.

Untuk transaksi antara Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa daftar saldo piutang usaha yang dimiliki oleh JP Morgan, terkait dengan pembayaran di muka dari JP Morgan ke Mahonia sebesar US\$ 330 juta, karena sebenarnya pembayaran itu juga merupakan pinjaman kepada Mahonia, untuk kemudian diteruskan lagi ke Enron.

Selain itu, dalam transaksi antara Enron dengan JP Morgan, pihak pemeriksa kecurangan perlu memeriksa daftar saldo piutang usaha yang dimiliki JP Morgan, terkait dengan pinjaman yang diberikan JP Morgan kepada Enron sebesar US\$ 350 juta.

Semua daftar saldo piutang itu perlu dicocokkan dan diperiksa kebenarannya dengan buku pembantu piutang

dan rekening kontrol piutang di buku besar, yang dimiliki oleh Enron, Mahonia, dan JP Morgan.

(d) Laporan piutang bulanan

Dalam transaksi yang dilakukan Enron dengan Mahonia serta Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa dokumen ini, karena berisi mengenai laporan tagihan piutang yang dikirimkan Mahonia dan JP Morgan kepada perusahaan rekannya. Dalam hal ini, Mahonia mengirimkan laporan piutang kepada Enron, dan JP Morgan mengirimkan laporan piutang kepada Mahonia.

Dengan dokumen ini, pemeriksa kecurangan dapat mengetahui berapa banyak piutang Mahonia dan JP Morgan yang berkurang terkait dengan pengiriman komoditas yang dilakukan Enron dan Mahonia, serta apakah Enron dan Mahonia sudah mengirimkan komoditas terkait dengan pembayaran di muka yang sudah mereka terima.

(2) Dokumen Utang (Mulyadi 2001: 342)

(a) Faktur dari pemasok

Dalam transaksi antara Enron dengan Mahonia dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa faktur yang dikirimkan Enron kepada

Mahonia, serta dari Mahonia kepada JP Morgan, terkait dengan komoditas yang akan dikirimkan oleh Enron dan Mahonia, serta rincian harga komoditas tersebut.

(b) Tembusan Surat Pemberitahuan

Dalam transaksi Enron dengan Mahonia, dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Tembusan Surat Pemberitahuan yang dimiliki Enron, dan Mahonia, untuk mengetahui keterangan atas pengiriman komoditas yang dilakukan oleh klien mereka (Klien Enron adalah Mahonia, dan klien Mahonia adalah JP Morgan), serta keterangan pembayaran di muka yang dilakukan Mahonia kepada Enron, serta JP Morgan kepada Mahonia.

(3) Dokumen Penerimaan Kas (Mulyadi 2001: 488)

(a) Surat Pemberitahuan

Dalam transaksi Enron dengan Mahonia, dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Surat Pemberitahuan Mahonia dan JP Morgan, terkait dengan maksud pembayaran di muka yang mereka lakukan. Dalam hal ini, Mahonia membayar di muka kepada Enron sebesar US\$ 330 juta, JP Morgan membayar di muka kepada Mahonia sebesar

US\$ 330 juta, serta Enron juga melakukan pembayaran kepada JP Morgan.

Surat itu digunakan sebagai dokumen untuk mencatat pengurangan jumlah piutang mereka terkait dengan komoditas yang dikirimkan oleh pemasok mereka masing-masing. Dalam hal ini, Mahonia memiliki piutang dari Enron, dan JP Morgan mempunyai piutang dari Mahonia.

(b) Bukti Setor Bank

Dalam kasus Enron dengan Mahonia, Mahonia dengan JP Morgan, dan JP Morgan dengan Enron, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Bukti Setor Bank yang dimiliki Enron, Mahonia, dan JP Morgan, terkait dengan kas yang mereka terima. Enron menerima pinjaman yang disamakan sebagai pembayaran di muka dari Mahonia US\$ 330 juta, dan menerima pinjaman US\$ 350 juta dari JP Morgan.

Mahonia juga menerima pinjaman (pembayaran di muka) dari JP Morgan sebesar US\$ 330 juta. JP Morgan sendiri juga akan menerima uang pembayaran dari Enron secara berkala atas komoditas yang dikirimkan dan atas pinjaman yang diberikan JP Morgan kepada Enron sebesar US\$ 350 juta.

(c) Kuitansi bukti penerimaan kas

Dalam transaksi antara Enron dengan Mahonia dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Kuitansi bukti penerimaan kas yang dimiliki oleh Mahonia dan JP Morgan, terkait dengan pembayaran di muka yang mereka lakukan. Enron memberikan kuitansi tersebut kepada Mahonia karena Mahonia membayar di muka kepada Enron, dan Mahonia memberikan kuitansi kepada JP Morgan karena JP Morgan membayar di muka kepada Mahonia.

(d) File Transaksi penerimaan kas

Dalam transaksi antara Enron dengan Mahonia, serta Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa file-file komputer yang berisi mengenai kas yang diterima Enron dan Mahonia, dimana file komputer ini telah divalidasi untuk diterima dan diproses. File ini digunakan untuk mencatat jumlah pengurangan utang yang dimiliki Enron dan Mahonia, terkait dengan komoditas yang belum mereka kirim kepada klien masing-masing.

Dalam hal ini, Enron memiliki utang kepada Mahonia sebesar US\$ 330 juta dan utang kepada JP Morgan

sebesar US\$ 350 juta, serta Mahonia mempunyai utang kepada JP Morgan sebesar US\$ 330 juta.

(4) Dokumen Pengeluaran Kas (Mulyadi, 2001: 510)

(a) Bukti kas keluar

Dokumen ini berisi mengenai pengeluaran kas, serta pencatatan pengurangan utang. Dalam transaksi Enron dengan Mahonia dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa bukti kas keluar yang dimiliki Mahonia dan JP Morgan, terkait dengan pembayaran di muka dan pemberian pinjaman yang mereka lakukan. Dalam hal ini, Mahonia membayar di muka kepada Enron sebesar US\$ 330 juta, dan JP Morgan membayar di muka kepada Mahonia sebesar US\$ 330 juta serta JP Morgan juga meminjamkan uang sebesar US\$ 350 juta kepada Enron.

Bukti kas keluar dapat digunakan untuk pencatatan transaksi pembelian, dimana dokumen ini dimiliki oleh Mahonia dan JP Morgan terkait dengan pembelian komoditas yang dilakukan Mahonia dari Enron serta pembelian komoditas oleh JP Morgan dari Mahonia.

(b) Cek

Dokumen yang dimiliki oleh bank, yang berisi informasi pembayaran, terkait dengan pembayaran di

muka yang dilakukan oleh Mahonia dan JP Morgan, serta pemberian pinjaman oleh JP Morgan kepada Enron. Dalam hal ini, untuk melakukan pembayaran di muka dan memberikan pinjaman kepada entitas yang bersangkutan, Mahonia dan JP Morgan meminta bank yang mereka tunjuk untuk mengeluarkan uang.

JP Morgan meminta bank mengeluarkan uang kepada Mahonia untuk pembayaran di muka sebesar US\$ 330 juta serta memberikan pinjaman kepada Enron sebesar US\$ 350 juta. Selain itu, Mahonia juga meminta bank mengeluarkan uang kepada Enron untuk pembayaran di muka.

(c) File Transaksi Pengeluaran Kas

Dalam transaksi antara Enron dengan Mahonia serta Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa file transaksi pengeluaran kas yang dimiliki Mahonia dan JP Morgan terkait dengan pembayaran di muka sebesar US\$ 330 juta yang dilakukan Mahonia kepada Enron, serta pembayaran di muka yang dilakukan JP Morgan kepada Mahonia sebesar US\$ 330 juta.

File transaksi ini berisi informasi mengenai pengeluaran yang dilakukan dengan menggunakan cek kepada pemasok, lalu digunakan untuk pembukuan ke

utang dagang dan file induk buku besar. Dalam hal ini, pemasok komoditas yang dimiliki Mahonia adalah Enron, dan pemasok yang dimiliki JP Morgan adalah Mahonia.

(5) Dokumen Penjualan Kredit (Mulyadi 2010: 214, dan Jusup 2002: 26-27)

(a) Surat Order Pengiriman dan tembusannya.

Dalam transaksi yang dilakukan antara Enron dengan Mahonia, serta Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Surat Order Pengiriman yang dimiliki oleh Enron (transaksi Enron dengan Mahonia) dan Mahonia (transaksi Mahonia dengan JP Morgan), terkait dengan pengiriman komoditas yang akan mereka lakukan.

Pemeriksa kecurangan perlu memeriksa juga dokumen Tembusan Gudang dan Arsip pengendalian pengiriman, dimana dokumen tembusan gudang dimiliki fungsi gudang pada perusahaan Enron dan Mahonia, dan digunakan untuk mengirimkan komoditas sesuai dengan jumlah yang ada dalam perjanjian., dimana Enron mengirimkan komoditas kepada Mahonia, dan Mahonia mengirimkan komoditas kepada JP Morgan. Sedangkan Arsip Pengendalian Pengiriman berisi informasi komoditas yang belum dikirim, dimana

komoditas yang dikirim oleh Enron kepada Mahonia, serta Mahonia kepada JP Morgan, memiliki jumlah dan kriteria yang sama, dimana pesanan baru dikirim sekitar 3-5 tahun ke depan.

(b) Faktur dan tembusannya

Pemeriksa kecurangan perlu memeriksa dokumen Tembusan Piutang karena terkait dengan catatan piutang di bagian akuntansi Mahonia dan JP Morgan, serta dalam kartu piutang Mahonia dan JP Morgan, dimana catatan piutang menunjukkan besar utang yang masih menjadi tanggung jawab Enron kepada Mahonia dan tanggung jawab Mahonia kepada JP Morgan.

(c) Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Pemeriksa kecurangan perlu memeriksa dokumen Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan, karena berisi mengenai total harga pokok komoditas yang dikirimkan Enron dan Mahonia selama periode tertentu. Pemeriksa kecurangan dapat mengetahui berapakah harga pasar sesungguhnya komoditas yang dikirimkan Enron dan Mahonia di pasaran, serta perubahan harga pasar komoditas yang dikirimkan Enron di masa mendatang.

(d) Order dari pembeli

Dalam transaksi yang dilakukan Enron dengan Mahonia, serta Mahonia dengan JP Morgan, pihak pemeriksa kecurangan perlu memeriksa dokumen Order dari pembeli yang dimiliki Enron dan Mahonia, karena Mahonia mengeluarkan dokumen tersebut untuk membeli komoditas dari Enron sehingga surat order tersebut diberikan kepada Enron, begitupun dengan transaksi antara Mahonia dengan JP Morgan.

Pemeriksa kecurangan perlu memeriksa salinan order dari pembeli yang dimiliki Mahonia dan JP Morgan, dimana salinan itu digunakan sebagai bukti bahwa komoditas telah dikirimkan pemasok mereka.

(e) Order Penjualan

Dalam transaksi antara Enron dengan Mahonia, dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Dokumen Order Penjualan yang dimiliki Mahonia dan JP Morgan, terkait keterangan komoditas yang akan dipesan Mahonia dari Enron dan dipesan JP Morgan kepada Mahonia. Pemeriksa kecurangan perlu mencocokkan dokumen Order dari Pembeli dengan dokumen Order Penjualan yang dimiliki oleh JP Morgan dan Mahonia, agar pemeriksa kecurangan dapat mencocokkan antara komoditas yang

diminta Mahonia dan JP Morgan dengan komoditas yang ditawarkan Enron dan Mahonia.

(f) Daftar Harga

Dalam transaksi antara Enron dengan Mahonia dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa dokumen Daftar Harga yang dimiliki Mahonia dan JP Morgan, terkait dengan rincian harga komoditas yang ditawarkan Enron dan Mahonia. Rincian harga ini nantinya akan berpengaruh pada kas yang akan dikeluarkan oleh Mahonia dan JP Morgan.

(g) File Transaksi Penjualan

Pemeriksa kecurangan perlu memeriksa File Transaksi Penjualan Enron dan Mahonia, terkait pengiriman komoditas yang dilakukan Enron kepada Mahonia, serta pengiriman komoditas oleh Mahonia kepada JP Morgan. File ini digunakan untuk mencetak faktur penjualan dan jurnal penjualan, memperbaharui piutang yang dimiliki Mahonia (Transaksi Enron dengan Mahonia) dan JP Morgan (Transaksi Mahonia dengan JP Morgan), serta utang yang dimiliki Enron (Transaksi Enron dengan Mahonia) dan Mahonia (Transaksi Mahonia dengan JP Morgan), persediaan komoditas yang dimiliki Enron dan Mahonia, serta file

induk buku besar yang ada dalam laporan keuangan Enron dan Mahonia.

(h) File induk piutang usaha

Dokumen ini berisi mengenai informasi tentang transaksi penjualan yang dilakukan Enron dan Mahonia dengan pelanggan, serta saldo tagihan kepada para pelanggan tersebut. Dalam hal ini, pelanggan Enron adalah Mahonia, dan pelanggan Mahonia adalah JP Morgan. Dokumen ini perlu diperiksa agar pihak pemeriksa dapat mengetahui informasi transaksi penjualan yang sudah dilakukan Enron dan Mahonia.

(6) Dokumen Pembelian (Mulyadi 2001: 303-308, dan Jusup 2002: 97-98)

(a) Surat Order Pembelian

Dalam transaksi antara Enron dengan Mahonia, dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Surat Order tersebut karena berisi mengenai pembelian komoditas yang dilakukan oleh Mahonia (dari Enron) dan JP Morgan (dari Mahonia), dimana dokumen ini dikirimkan kepada pemasok yakni Enron dan Mahonia, sebagai order resmi yang dikeluarkan perusahaan.

(b) Tembusan Pengakuan oleh Pemasok

Dokumen tembusan pengakuan ini perlu diperiksa karena dokumen ini merupakan dokumen yang dikirimkan dari pemasok, terkait dengan order pembelian yang diterima. Dalam transaksi antara Enron dengan Mahonia, dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa dokumen ini, dimana dokumen ini dimiliki oleh Enron dan Mahonia, terkait dengan disetujuinya order pembelian serta kesanggupan Enron dan Mahonia untuk memenuhi pengiriman komoditas sesuai dengan yang sudah tertera dalam perjanjian.

(c) Arsip Tanggal Penerimaan

Dokumen ini berisi tentang waktu kedatangan komoditas yang dipesan Mahonia dan JP Morgan. Pemeriksa kecurangan perlu memeriksa transaksi pengiriman komoditas yang dilakukan Enron dan Mahonia, untuk memastikan apakah komoditas yang dikirimkan Enron dan Mahonia, telah dikirim sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam perjanjian Enron dengan Mahonia, dan Mahonia dengan JP Morgan.

d) Arsip Pemasok

Dalam transaksi Enron dengan Mahonia dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Arsip Pemasok yang dimiliki oleh bagian pembelian Mahonia dan JP Morgan, terkait dengan pengiriman komoditas yang mereka terima. Arsip pemasok ini digunakan juga untuk mencari informasi mengenai Enron dan Mahonia, selaku pemasok dari Mahonia dan JP Morgan.

e) Tembusan Fungsi Penerimaan

Dalam transaksi antara Enron dengan Mahonia dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Tembusan Fungsi Penerimaan yang dimiliki bagian penerimaan Mahonia dan JP Morgan, terkait pengiriman komoditas dari Enron kepada Mahonia dan dari Mahonia kepada JP Morgan. Pemeriksa kecurangan dapat memeriksa apakah komoditas yang diterima Mahonia dan JP Morgan, telah sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam dokumen perjanjian mereka.

f) Laporan Penerimaan Barang

Dalam transaksi antara Enron dengan Mahonia dan Mahonia dengan JP Morgan, Laporan Penerimaan Barang perlu diperiksa untuk memastikan apakah

komoditas yang diterima Mahonia dari Enron dan komoditas yang diterima JP Morgan dari Mahonia, telah sesuai dengan persyaratan (harga, jenis, spesifikasi, kuantitas) yang tertera pada Surat Order Pembelian.

g) Permintaan Pembelian

Dalam transaksi Enron dengan Mahonia dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa dokumen permintaan pembelian yang dimiliki Mahonia dan JP Morgan, terkait pembelian komoditas oleh Mahonia dan JP Morgan. Hal ini dilakukan untuk memeriksa apakah komoditas yang dikirimkan Enron dan Mahonia telah sesuai dengan jumlah dan jenis yang tertera pada Surat Permintaan itu.

h) Voucher

Dalam transaksi antara Enron dengan Mahonia dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa voucher yang dimiliki Mahonia dan JP Morgan, terkait dengan nama pemasok, jumlah yang harus dibayar, serta tanggal pembayaran untuk komoditas yang telah mereka terima. Voucher ini berisi mengenai pencatatan dan pembayaran utang, dimana dokumen ini dicocokkan dengan jumlah pembayaran

yang sudah dilakukan oleh Mahonia dan JP Morgan serta kapan pembayaran harus dilakukan.

i) Laporan Pengecualian

Pemeriksa kecurangan perlu memeriksa transaksi antara Enron dengan JP Morgan, karena meskipun JP Morgan memberikan komoditas ke Enron, dan Enron memberikan pembayaran kepada JP Morgan, namun setelah itu JP Morgan memberikan uang lagi ke Enron sebesar US\$ 350 juta untuk menghilangkan resiko harga komoditas akibat pengiriman komoditas yang dilakukan JP Morgan ke Enron dan pembelian komoditas oleh JP Morgan dari Mahonia.

j) Ikhtisar voucher

Pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Ikhtisar voucher yang dimiliki Mahonia dan JP Morgan terkait laporan seluruh voucher yang diproses. Ikhtisar voucher dapat menunjukkan transaksi yang dilakukan Mahonia dengan Enron serta JP Morgan dengan Mahonia, dan jumlah angka dalam transaksi yang mereka lakukan.

k) File order pembelian terbuka

Dalam transaksi antara Enron dengan Mahonia serta Mahonia dengan JP Morgan, pihak pemeriksa kecurangan perlu memeriksa File order pembelian

terbuka yang dikirim oleh Mahonia kepada Enron dan JP Morgan kepada Mahonia, terkait dengan order pembelian yang sudah mereka lakukan, namun barangnya belum diterima.

Pemeriksa kecurangan dapat mencocokkan antara Order pembelian yang dikeluarkan oleh Mahonia dan JP Morgan dengan komoditas yang dikirimkan Enron dan Mahonia. Dalam hal ini, pihak pemeriksa kecurangan dapat memeriksa apakah komoditasnya sudah diterima Mahonia dan JP Morgan atau belum.

l) File Penerimaan

Dalam transaksi antara Enron dengan Mahonia dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa File Penerimaan yang dimiliki Mahonia dan JP Morgan, terkait jumlah komoditas yang diterima Mahonia dan JP Morgan.

m) File transaksi pembelian

Dalam transaksi Enron dengan Mahonia dan Mahonia dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa File transaksi pembelian yang dimiliki Mahonia dan JP Morgan, terkait komoditas yang akan diterima Mahonia dari Enron dan yang akan diterima JP Morgan dari Mahonia. File ini digunakan oleh Mahonia

dan JP Morgan untuk memperbarui utang yang dimiliki Enron dan Mahonia, karena Mahonia dalam hal ini sudah melakukan pembayaran di muka kepada Enron dan JP Morgan sudah melakukan pembayaran kepada Mahonia, namun Mahonia maupun JP Morgan belum menerima komoditas mereka dari klien masing-masing.

Selain itu, file transaksi pembelian memperbarui persediaan yang dimiliki Enron dan Mahonia, karena komoditas yang dikirimkan Enron kepada Mahonia dan komoditas yang dikirimkan Mahonia kepada JP Morgan akan menambah persediaan komoditas dalam gudang Mahonia dan JP Morgan serta mengurangi persediaan komoditas yang dimiliki Enron dan Mahonia.

d) Menemukan pendapatan prematur atau fiktif

(1) Menutupi penemuan (Mulford 2010: 176)

Untuk menemukan kecurangan yang dilakukan Enron, pemeriksa kecurangan harus memeriksa akun-akun yang memiliki hubungan khusus dengan pendapatan prematur atau fiktif, yakni akun piutang dan akun properti, pabrik dan peralatan yang ada dalam laporan keuangan Enron. Karena dalam hal ini, apabila pendapatan diakui secara prematur, maka ada kemungkinan akun-akun dalam properti, pabrik, dan peralatan yang ada dalam laporan keuangan Enron,

seperti: *Natural gas transmission, Electric generation and distribution, Fiber-optic network and equipment, Consruction in progress*, dan other, akan mengalami peningkatan.

Untuk akun-akun tersebut, perlu hati-hati dalam menilai hubungan mereka dengan pendapatan dan persentase perubahan mereka yang sifatnya relatif terhadap persentase perubahan pendapatan. Selain itu, pemeriksa kecurangan juga perlu memeriksa akun-akun kewajiban yang ada dalam laporan keuangan Enron, seperti: *Accounts Payable, Liabilities from price risk management activities, Short term debt, Customer's deposit*, dsb, karena kemungkinan terjadi adanya penurunan akun-akun kewajiban tersebut, demi melakukan pengakuan pendapatan secara fiktif / prematur.

(2) Membuat Daftar Periksa (Mulford, 2010: 179-180)

Untuk memeriksa kecurangan yang dilakukan Enron dengan Mahonia dan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu membuat daftar periksa untuk Enron.

Tabel 2. Daftar Periksa untuk Menemukan Pendapatan Prematur atau Fiktif

A. Bagaimana kebijakan Enron atas pengakuan pendapatan?

1. Sebelum dikirim atau pencapaian?

a. Apakah benar telah dihasilkan oleh Enron?

2. Saat pengiriman atau pencapaian

**Tabel 2. Daftar Periksa untuk Menemukan Pendapatan Prematur atau Fiktif
(Lanjutan)**

<p>a. Apakah ada hak retur atau proteksi harga?</p> <p>i. Apakah Enron membentuk cadangan yang memadai untuk retur dan penyesuaian?</p> <p>b. Apakah Enron menawarkan <i>side letters</i> yang menawarkan hak retur atau proteksi harga yang tidak terdapat di kontrak utama penjualan?</p> <p>i. Apakah <i>side letters</i> dapat membatalkan penjualan?</p> <p>3. Setelah pengiriman atau pencapaian dan diterima penuh oleh pelanggan?</p> <p>B. Apakah ada perubahan kebijakan pengakuan pendapatan dalam Enron?</p> <p>1. Apakah perubahan mengakibatkan pengakuan pendapatan lebih dini?</p> <p>C. Apakah ada perubahan yang tidak biasa dalam pendapatan yang dilaporkan Enron pada kuartal-kuartal terakhir?</p> <p>1. Bagaimana pendapatan Enron untuk masing-masing 4 - 6 kuartal terakhir?</p> <p>2. Apakah ada satu kuartal yang memperlihatkan aktivitas tidak biasa, yang tidak dapat dijelaskan dengan faktor musiman?</p> <p>3. Bagaimana penjualan kuartalan berubah dibandingkan dengan industri atau pesaing dipilih</p> <p>a. Bila Enron dipengaruhi oleh faktor musiman, perubahan dalam penjualan kuartalan harus dihitung dengan menggunakan data yang diambil dari kuartal yang sama pada tahun sebelumnya.</p> <p>b. Bila data kuartalan tidak tersedia, atau jika data yang diberikan memberi sinyal yang menyesatkan maka data tahunan dapat digunakan. Tiga atau</p>
--

**Tabel 2. Daftar Periksa untuk Menemukan Pendapatan Prematur atau Fiktif
(Lanjutan)**

<p>lebih tahun memadai untuk mendapatkan indikator adanya masalah potensial.</p> <p>D. Pelajari pengungkapan-pengungkapan mengenai adanya transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.</p> <p>1. Apakah ada bukti pendapatan akibat dari hubungan istimewa?</p> <p>a. Apakah pendapatan ini berkesinambungan?</p> <p>E. Apakah Enron memiliki kapasitas fisik untuk menghasilkan pendapatan yang diakui?</p> <p>1. Berapa pendapatan per ukuran yang memadai dari kapasitas fisik dalam masing-masing 4 kuartal sampai 6 kuartal terakhir?</p> <p>2. Bagaimana ukuran tersebut bila dibandingkan dengan industri atau pesaing dipilih?</p> <p>a. Ukuran-ukuran yang dapat digunakan per kapasitas fisik:</p> <p>i. Pendapatan per karyawan</p> <p>ii. Pendapatan per dolar properti, pabrik, dan peralatan</p> <p>iii. Pendapatan per dolar total aset</p> <p>iv. Pendapatan per m² ruang toko atau ruang disewakan</p> <p>F. Apakah terdapat tanda-tanda piutang diperbesar atau akun lainnya yang lain yang dapat digunakan untuk mengimangi pendapatan prematur atau fiktif?</p> <p>1. Bandingkan angka persentase perubahan pada akun piutang dagang, property, pabrik, dan peralatan, dan aset lain dengan angka persentase</p>

**Tabel 2. Daftar Periksa untuk Menemukan Pendapatan Prematur atau Fiktif
(Lanjutan)**

<p>perubahan pendapatan untuk masing-masing kuartalan pada 4 sampai 6 kuartal terakhir.</p> <p>a. Bagaimana pengaruh dari perbedaan-perbedaan angka persentase perubahan dalam akun-akun ini dan akun pendapatan?</p> <p>2. Pertimbangan apakah perubahan yang tidak dapat dijelaskan pada aset lain atau akun-akun kewajiban dapat dijelaskan dengan pendapatan prematur atau fiktif.</p> <p>3. Hitung hari piutang dagang untuk masing-masing 4 - 6 kuartal terakhir.</p> <p>a. Apa pengaruh-pengaruh dari perubahan hari piutang dagang selama 4 – 6 kuartal terakhir?</p> <p>b. Bagaimana angka hari piutang dan perubahan-perubahan di dalamnya dibanding dengan industri dan pesaing dipilih?</p> <p>G. Apakah Enron menggunakan metode-persentase-selesai untuk kontrak jangka panjang?</p> <p>1. Apakah manajemen Enron berpengalaman menerapkan metode itu?</p> <p>2. Apakah Enron melaporkan rugi pada tahun-tahun yang telah berlalu karena biaya-biaya yang berlebihan?</p> <p>3. Tergantung pada ketersediaan data, bandingkan angka persentase perubahan piutang dagang yang belum ditagih dengan angka persentase perubahan dalam pendapatan kontrak untuk masing-masing 4 – 6 kuartal terakhir.</p>

**Tabel 2. Daftar Periksa untuk Menemukan Pendapatan Prematur atau Fiktif
(Lanjutan)**

<p>a. Bila jumlah piutang tidak ditagih meningkat lebih cepat dari pendapatan kontrak, ia menunjukkan bahwa jumlah yang diakui sebagian pendapatan tidak ditagih.</p> <p>i. Apakah ada alasan khusus kenapa jumlah yang diakui sebagai pendapatan tidak ditagih?</p> <p>ii. Catat bahwa untuk beberapa kontraktor, data kuartal bisa memberikan sinyal-sinyal yang menyesatkan. Beberapa benchmarks kunci mungkin tidak dicapai selama kuartal itu, membatasi jumlah yang ditagih sepanjang rentang waktu yang pendek. Dalam kasus ini, data tahunan harus digunakan.</p>

Sumber: Deteksi kecurangan akuntansi, hal 179-180.

e) Review Analitikal (Tuanakotta 2010: 357-358)

(1) Hubungan antara satu data keuangan dengan data keuangan lain

Untuk memeriksa kecurangan yang dilakukan Enron, terkait dengan transaksi yang dilakukan dengan Mahonia dan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu mengetahui adanya hubungan antara satu data keuangan dengan data keuangan lain. Dalam hal ini, pemeriksa kecurangan dapat menyelidiki hubungan antara *Trade Receivables* (piutang dagang) dengan *Revenues* (pendapatan), *Revenues* (pendapatan) dengan

Property, Plant, and Equipment at cost (properti, pabrik, dan peralatan) serta *Revenues* (pendapatan) dengan *Liabilities* (kewajiban) yang terdapat dalam *Enron Annual Report* tahun 2000.

(2) Menggunakan data non keuangan

Untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan Enron, terkait transaksi dengan Mahonia dan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu mempertimbangkan data non keuangan, dimana dalam transaksi yang dilakukan Enron dengan Mahonia, Mahonia dengan JP Morgan, serta Enron dengan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu: besar minat investor untuk menanamkan modal di Enron, banyak investor yang menanamkan modal di Enron, tujuan pengembangan dan laju perkembangan bisnis Enron, tingkat kontinuitas yang dimiliki Enron, laju ekspansi Enron melalui bisnis atau produk baru, serta analisa yang dilakukan oleh para analis dan agen pemeringkat kredit mengenai nilai pendapatan Enron,

2) Teknik *Reverse Proof*

Untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan Enron dalam transaksi dengan Mahonia dan JP Morgan, pemeriksa kecurangan perlu mendapatkan bukti-bukti untuk mengungkapkan bahwa tidak terjadi kecurangan dalam transaksi antara Enron, Mahonia, dan JP

Morgan. Pemeriksa kecurangan perlu mempertimbangkan beberapa kemungkinan yang terjadi:

- a) Adanya kesalahan atau unsur ketidaksengajaan dalam pencatatan transaksi penerimaan komoditas yang dilakukan oleh Mahonia, dimana sebenarnya Enron sudah mengirimkan komoditas kepada Mahonia, namun komoditas yang diterima tersebut belum dicatat oleh Mahonia, karena banyaknya transaksi yang harus dikerjakan oleh bagian akuntansi Mahonia atau karena faktor kelelahan yang dialami mereka.
- b) Adanya unsur pembajakan sistem jaringan yang dimiliki Mahonia, dimana sebenarnya Enron sudah mengirimkan komoditas kepada Mahonia, namun tidak tercatat karena ada hacker yang mengacaukan sistem jaringan yang dimiliki Mahonia. Hal ini disebabkan karena transaksi Enron-Mahonia sudah tercampur dengan transaksi lain.
- c) Adanya kesalahan (error) dalam sistem jaringan dan program komputer yang dimiliki Mahonia, dimana sebenarnya Enron sudah mengirimkan komoditas kepada Mahonia, namun tidak tercatat karena sistem jaringan dan program komputer yang dimiliki Mahonia sedang bermasalah.
- d) Adanya unsur kejahatan yang dilakukan beberapa orang dari bagian akuntansi Mahonia. Dalam hal ini, Enron sebenarnya telah mengirimkan komoditas kepada Mahonia, namun tidak

dicatat oleh bagian akuntansi Mahonia, karena ada beberapa orang dalam bagian akuntansi Mahonia yang memiliki masalah dengan perusahaan Enron, sehingga mereka bermaksud untuk membalas dendam.

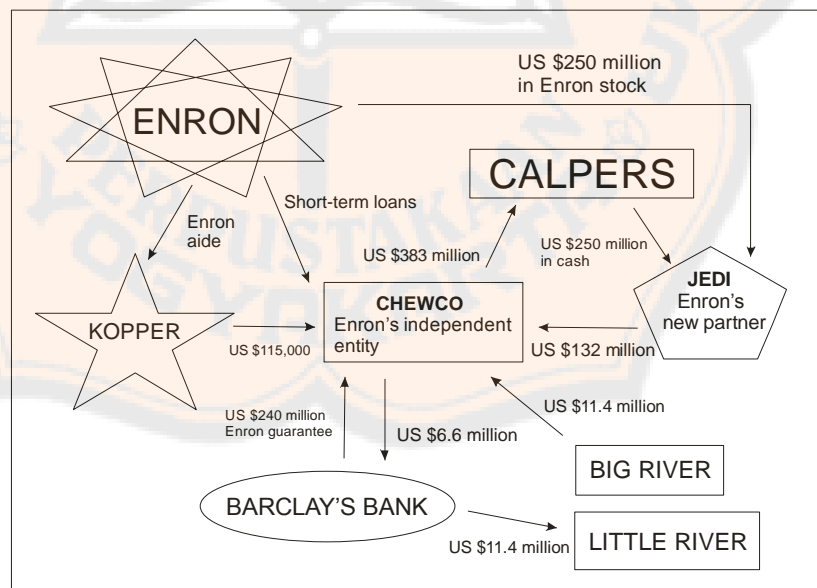
- e) Adanya kesalahan komunikasi antara bagian akuntansi Enron dengan bagian pengiriman Enron, dimana bagian akuntansi Enron tidak mengetahui bahwa komoditas belum dikirimkan bagian pengiriman kepada Mahonia. Hal ini membuat bagian akuntansi Enron mencatat pembayaran di muka yang diterima dari Mahonia sebagai pendapatan.
- f) Ada unsur ketidaksengajaan dan kesalahan pencatatan yang dilakukan bagian pengiriman Enron, dimana Enron sebenarnya sudah mengirimkan komoditas kepada Mahonia, namun lupa dicatat oleh bagian pengiriman Enron, sehingga terkesan Enron masih mempunyai utang pada Mahonia.
- g) Adanya unsur ketidaksengajaan yang dilakukan bagian akuntansi Enron, dimana bagian akuntansi Enron salah mencatat pinjaman yang diterima dari JP Morgan sebagai pendapatan. Kesalahan pencatatan ini disebabkan karena transaksi yang dilakukan Enron dengan perusahaan lain sangat banyak sehingga karyawan pada bagian akuntansi Enron mengalami kelelahan.

h) Adanya kesalahan komunikasi yang tidak disengaja antara bagian kas Enron dengan bagian akuntansi Enron, dimana bagian kas Enron menerima kas dari JP Morgan dan mengetahui bahwa kas tersebut merupakan pinjaman, namun bagian kas Enron memberikan informasi yang kurang kepada bagian akuntansi Enron, sehingga bagian akuntansi Enron menganggap bahwa kas tersebut merupakan pendapatan.

2. Kasus Enron, Chewco, CalPERS, JEDI, Barclay's Bank, Big River dan Little River, Michael Kopper.

a. Kronologis terjadinya kecurangan yang dilakukan Enron.

Kasus ini terjadi antara Enron, CalPERS (California Public Employees Retirement System), Chewco, dan JEDI (Joint Energy Development Investment), dimana terjadi transaksi kecurangan.



Gambar 7: Aliran arus dana Chewco
Sumber: The Enron Scandal and Moral Hazard, 2011.

Menurut Jenkins (2003: 9-10), pada awalnya Enron dan CalPERS menginvestasikan dana yang mereka miliki pada JEDI, dimana Enron menginvestasikan US\$ 250 juta dalam bentuk saham Enron, sedangkan CalPERS menginvestasikan US\$ 250 juta dalam bentuk uang tunai. Pada tahun 1997, Enron mencetuskan ide untuk membentuk persekutuan dengan CalPERS yang dinamakan JEDI II, dimana CalPERS diminta untuk menginvestasikan dana pada proyek JEDI II tersebut. Biaya pembentukan proyek JEDI II tersebut diperkirakan mencapai US\$ 1 miliar.

Namun, yang menjadi perhatian Enron adalah bahwa CalPERS terlihat ragu-ragu untuk menginvestasikan dananya mengingat CalPERS telah menginvestasikan dana yang besar pada JEDI. JEDI II sendiri pada kenyataannya diinvestasikan sebesar US\$ 810 juta ke dalam 30 transaksi atau lebih, dimana JEDI II salah satunya diinvestasikan bersama oleh Enron dengan East Coast Power LLC. Pada bulan Juli 1999, JEDI II juga menjual setengah kepemilikan sahamnya ke El Paso Energy Corp.

Enron tetap berkomitmen membentuk JEDI II dengan bantuan CalPERS, maka akhirnya CalPERS setuju untuk menginvestasikan dananya kepada JEDI II, namun dengan syarat yakni, CalPERS ingin mendapatkan kembali uang investasi sahamnya yang ada di JEDI sebesar US\$ 383 juta (Krantz 2002: 1). Untuk itu, Enron memutuskan untuk membantu CalPERS dengan cara menebus investasi CalPERS

yang ada di JEDI sebesar US\$ 383 juta, karena apabila tidak ditebus, maka Chewco menjadi entitas yang tidak terkonsolidasi, sehingga Enron harus mengkonsolidasi keuntungan dan kerugian JEDI dalam laporan keuangan Enron. Enron harus mengkonsolidasikan JEDI karena tidak ada investor luar yang berinvestasi pada JEDI diatas 3%. Mengkonsolidasikan JEDI dalam laporan keuangan Enron akan memotong keuntungan Enron secara tajam dan juga menaikkan utang Enron lebih dari US\$ 500 juta (Sullivan, Krautz dan Frum, 2002: 3).

Selain itu, Enron sangat berkeinginan untuk membentuk JEDI II karena Enron ingin memperluas dan mengembangkan bisnis perdagangannya ke berbagai area, seperti kabel serat optik. Bagi Enron, JEDI II dianggap dapat memberikan keuntungan yang memadai sebagai kembalian investasi yang dilakukan Enron pada JEDI II tersebut. Sedangkan bagi CalPERS, keberadaan JEDI II dinilai menguntungkan karena JEDI II pada kenyataannya telah mengembalikan 194% per tahun untuk CalPERS, dibandingkan dengan JEDI I yang hanya mengembalikan 23% per tahun. CalPERS sendiri berkomitmen akan menginvestasikan US\$ 500 juta pada JEDI II, namun ternyata yang diinvestasikan CalPERS hanya US\$ 156 juta. Karena Enron sangat ingin untuk membeli investasi CalPERS yang ada di JEDI, maka Enron akhirnya membentuk Chewco, dimana Chewco akan menebus investasi CalPERS tersebut. Jadi pada dasarnya, Chewco akan membayar sebesar US\$ 383 juta pada CalPERS.

Namun, untuk mendapatkan uang sebesar itu, maka Chewco melakukan pinjaman ke beberapa perusahaan dan bank, dimana pinjaman tersebut dijamin semuanya oleh Enron. Jadi dapat dikatakan bahwa sebenarnya Enron memiliki utang kepada Barclay's Bank, Perusahaan Big River dan Little River, JEDI, serta Michael Kopper dengan menggunakan Chewco sebagai perantara. Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah utang Enron, serta membuat angkanya tetap rendah. Utang Enron tetap rendah karena Enron tidak mengkonsolidasi laporan keuangan Chewco dalam laporan keuangan Enron, padahal investor luar (pihak ketiga yang independen) tidak mempunyai kepemilikan atas Chewco lebih dari 3%. Agar Chewco tidak dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Enron, investor luar harus mempunyai kepemilikan dalam Chewco minimal 3%, agar investor luar menanggung resiko investasi.

Untuk mendapatkan pinjaman sebesar US\$ 383 juta, maka pertamanya Chewco meminjam uang kepada Michael Kopper (salah satu orang yang direkrut Andrew Fastow untuk membantu Enron) sebesar US\$ 115,000. Selain itu, Chewco juga melakukan peminjaman yang tidak aman (*unsecured loan*) pada Barclay's Bank sebesar US\$ 240 juta, melakukan pinjaman pada JEDI sebesar US\$ 132 juta, serta meminjam uang kepada perusahaan Big River dan Little River (2 perusahaan ini dibentuk oleh Enron dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman dari Barclay's bank) sebesar US\$ 11.4 juta. Dalam transaksi

ini, Enron juga membayar US\$ 6.6 juta kepada Barclay's Bank untuk menetapkan akun cadangan kas (*Cash Reserve Account*). Akun ini diperlukan Barclay's Bank karena terkait dengan kemampuan Big River dan Little River untuk membayar pinjaman mereka.

Akibat transaksi tersebut, Enron mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan, dimana Enron memperoleh biaya garansi sebesar US\$ 10 juta ditambah dengan biaya yang berasal dari saldo pinjaman Enron. Biaya garansi ini dihasilkan karena Enron bersedia untuk menjadi jaminan dalam pinjaman yang dilakukan Chewco. Selain itu, pada tahun 1997 hingga 1998, Enron juga mengakui adanya pendapatan dari perjanjian ini dan melaporkan pendapatan sebesar US\$ 17.4 juta. Pendapatan Enron (melalui Chewco) juga didapat dari biaya manajemen yang timbul karena JEDI setuju untuk membayar ke Enron. Besarnya pendapatan itu diperkirakan lebih dari US\$ 2 juta atau 2.5% dari US\$ 383 juta (jumlah yang dibayarkan Chewco untuk menebus investasi CalPERS yang ada di JEDI). Beberapa bulan kemudian, Enron juga mendapatkan biaya tahunan, dimana Enron melaporkan aset sebesar US\$ 28 juta dan mengakui pendapatan sebesar US\$ 25.7 juta (Jenkins, 2003: 9-10).

Bulan Juni 2000, CalPERS memutuskan berhenti menginvestasikan dananya di JEDI II, sebagai akibat dari krisis energi yang sedang terjadi pada waktu itu. Krisis energi tersebut pada akhirnya membuat JEDI II

dilikuidasi, dan pada saat dilikuidasi, CalPERS mendapatkan hasil sebesar US\$ 171 juta dari investasinya atas JEDI II tersebut.

Sebenarnya, alasan yang dimiliki Enron dibalik pembentukan Chewco, JEDI, dan JEDI II adalah apabila Enron ingin membentuk dan membiayai investasi baru dengan mengeluarkan utang tambahan, maka hal itu dianggap tidak berguna karena arus kas pada tahun-tahun awal tidak akan cukup untuk membayar utang tersebut sehingga akan memberikan tekanan pada peringkat kredit Enron. Usaha untuk menjaga peringkat kredit Enron agar tetap berada pada tingkat investasi merupakan hal yang sangat vital bagi Enron untuk mengadakan bisnis perdagangan energi. Selain itu, membentuk dan membiayai investasi baru dengan mengeluarkan ekuitas tambahan juga dianggap tidak berguna oleh Enron karena laba pada tahun-tahun awal tidak akan cukup untuk menghindari pengurangan laba per lembar saham.

Jadi, solusi Enron adalah mencari investor luar yang bersedia untuk ikut berinvestasi dalam rencana investasi yang akan dikembangkan Enron, sehingga investasi yang ditanamkan, diyakini akan mengatur dan mengelola investasi Enron secara efektif. Investasi bersama ini secara khusus disusun sebagai entitas yang terpisah dimana Enron dan investor lainnya memberikan kontribusi aset atau pertimbangan lain.

b. Teknik kecurangan yang dilakukan Enron

1) Entitas Bertujuan Khusus (*Special Purpose Entities*)

Special Purpose Entities diperlukan karena Enron berencana untuk memperluas bisnisnya menjadi komoditas yang lebih bervariasi, sehingga hal ini membuat Enron perlu untuk membeli aset yang signifikan karena usaha ini diperkirakan membutuhkan investasi modal sekitar US\$ 10 miliar. Namun, yang menjadi masalah bagi Enron adalah bahwa beberapa bisnis utama Enron baru saja mengalami kegagalan yang jauh dari harapan, terutama pada bisnis *broadband*. Kegagalan bisnis ini menimbulkan masalah bagi Enron karena Enron harus berhutang dalam jumlah yang besar, padahal kredit sangat penting bagi kemampuan Enron untuk membuat pasar di berbagai komoditas.

Selain itu, pihak lain akan bersedia untuk membuat kontrak pengiriman yang menjanjikan di masa akan datang, apabila Enron tidak dipandang sebagai perusahaan yang memiliki tingkat keuangan yang buruk, serta Enron harus tetap mempertahankan peringkat kredit investasinya untuk mendanai usaha baru.

Oleh sebab itu, mulai tahun 1997 Enron mengadakan serangkaian transaksi keuangan yang rumit dengan beberapa Entitas Bertujuan Khusus (*Special Purpose Entity*) yang bertujuan untuk menutupi kewajiban (hutang) dari buku-buku keuangan Enron. Padahal, berdasarkan peraturan standar akuntansi, perusahaan dapat mengecualikan suatu SPE dari laporan keuangan konsolidasi apabila dua kondisi terpenuhi, yakni: 1) Pihak independen harus melakukan

kontrol, dan 2) Perusahaan independen harus memiliki setidaknya 3 persen atas aset SPE tersebut (Giroux, 2008: 1215). Yang menjadi permasalahan disini adalah bahwa apabila Enron membebankan SPE yang dibentuknya dengan utang, maka tidak akan ada perusahaan independen akan berinvestasi di dalamnya.

Jadi pada dasarnya, Enron membentuk ribuan perusahaan rekanan yang disebut dengan *Special Purpose Entities* (SPE), dimana SPE ini akan meminjam uang dari investor luar tanpa mengkonsolidasikan transaksi tersebut ke dalam neraca Enron. Pembentukan SPE itu disebabkan karena Enron berpikir bahwa dengan keberadaan SPE tersebut, maka SPE itu dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah seputar arus kas dan tumpukan utang yang sedang dialami oleh Enron.

Selain itu, Enron melakukan pengadaan SPE, dengan tujuan agar saldo piutang yang dimiliki Enron dapat lunas dibayar, sehingga perusahaan dapat menghapusnya dari neraca. Lunasnya saldo piutang tersebut disebabkan karena SPE membayar utang mereka kepada Enron dengan menggunakan uang yang dikumpulkan dari para investor baru, kemudian SPE mencatat adanya tambahan pendapatan dalam neraca kas keuangan perusahaan.

Dari contoh kasus diatas, Enron melakukan teknik pengadaan SPE yang sangat terkenal, dimana pada saat itu Enron membentuk SPE bernama Chewco untuk membeli aset investasi CALPERS

(California Public Retirement System) yang ada pada JEDI (Joint Energy Development Investments). Chewco digunakan oleh Enron sebagai perantara untuk mengakuisisi kepemilikan CalPERS yang ada di JEDI sebesar US\$ 383 juta. Untuk mendapatkan uang sebanyak itu, Chewco melakukan pinjaman ke beberapa perusahaan, individu, serta bank, dimana Chewco meminjam sebesar US\$ 115,000 dari Michael Kopper (salah satu orang yang direkrut Andrew Fastow untuk membantu Enron), US\$ 240 juta (dengan Enron sebagai jaminan) dari Barclay's Bank, US\$ 132 juta (dibawah perputaran perjanjian kredit) dari JEDI, US\$ 11.4 juta dari perusahaan Big River dan Little River (2 perusahaan ini dibentuk oleh Enron dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman dari Barclay's bank).

Enron tidak mengkonsolidasi transaksi pinjaman yang dilakukan Chewco dalam laporan keuangannya, padahal investor luar (pihak ketiga yang dindependen) tidak memiliki 3% dalam kepemilikan Chewco. Menurut standar yang ditetapkan oleh GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), investor luar harus mempunyai kepemilikan dalam Chewco minimal 3%, apabila Enron tidak ingin mengkonsolidasikan utang Chewco dalam laporan keuangan Enron.

c. Teori kecurangan yang berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan Enron.

1) Entitas Bertujuan Khusus (*Special Purpose Entities*)

a) *Fraudulent Financial Reporting*

Teknik pengadaan *Special Purpose Entities* yang dibentuk Enron digolongkan sebagai *Fraudulent Financial Reporting* karena Enron salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja, dimana menurut standar GAAP, Enron boleh mengecualikan Chewco dalam laporan keuangan konsolidasinya, apabila investor luar mempunyai kepemilikan dalam Chewco minimal 3%.

Namun pada kenyataannya, investor luar tidak memiliki 3% atas kepemilikan Chewco, dan Enron juga tidak mengkonsolidasi transaksi yang dilakukan Chewco dalam laporan keuangan Enron. Dalam hal ini, Enron berarti dianggap secara sengaja telah menyalahi aturan akuntansi yang ditetapkan (GAAP).

b) *Concealment of Material Facts* (Penyembunyian fakta material)

Special Purpose Entities yang dilakukan Enron digolongkan sebagai *Concealment of Material Facts* karena Enron menyembunyikan informasi mengenai utang yang dimiliki oleh Chewco, dimana Enron tidak mengkonsolidasikan utang yang dimiliki Chewco dalam laporan keuangan Enron, padahal Chewco merupakan salah satu SPE yang dibentuk Enron dan investor luar juga tidak mempunyai kepemilikan 3% atas Chewco.

Penyembunyian utang itu bersifat material terhadap laporan keuangan Enron, karena mengakibatkan jumlah utang dalam laporan keuangan Enron mengandung kurang saji yang signifikan.

Utang yang mengalami kurang saji tersebut merupakan suatu penipuan bagi investor, karena investor menjadi tertarik untuk menanamkan investasi di Enron, dengan berdasarkan pada informasi keuangan yang palsu tersebut.

c) *Creative Accounting* (Akuntansi yang kreatif)

Pengadaan *Special Purpose Entities* yang dilakukan Enron digolongkan sebagai *Creative Accounting* karena Enron tidak mengkonsolidasi utang Chewco dalam laporan keuangan Enron, padahal investor luar tidak memiliki kepemilikan dalam Chewco sebesar 3%. Pengadaan *Special Purpose Entities* sendiri sebenarnya diijinkan dalam standar GAAP, selain itu Enron diperbolehkan untuk tidak mengkonsolidasikan utang dan kerugian yang dimiliki Chewco, apabila ada investor luar yang mempunyai kepemilikan pada Chewco sebesar 3%.

Dengan adanya standar tersebut, maka Enron membuat ribuan SPE, salah satunya adalah Chewco. Pembuatan SPE tersebut sebenarnya sesuai dengan standar GAAP, namun penyimpangan yang dilakukan Enron adalah Enron tidak mengkonsolidasi utang Chewco dalam laporan keuangan Enron, padahal tidak ada investor luar yang mempunyai kepemilikan dalam Chewco sebesar 3%. menjadi masalah adalah investor luar tidak memiliki kepemilikan dalam Chewco sebesar 3%.

Hal ini tentu mengakibatkan utang Enron tetap rendah, sehingga banyak investor akan menanamkan investasi ke Enron, dan permintaan saham Enron oleh investor mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Banyaknya permintaan saham tersebut akan menaikkan nilai saham dan menguntungkan Enron secara finansial

d. Prosedur Audit

1) Audit Investigasi-Teknik Audit

a) Membuat Predication Awal

Enron ingin mengakuisisi kepemilikan CalPERS yang ada di JEDI, karena Enron ingin membentuk JEDI II dengan bantuan dana investasi dari CalPERS. Namun, CalPERS terlihat ragu untuk menginvestasikan dananya pada JEDI II karena CalPERS sudah mengeluarkan dana sebesar US\$ 250 juta untuk berinvestasi di JEDI. Karena alasan itu, maka Enron membentuk Chewco dengan tujuan untuk mengakuisisi kepemilikan CalPERS yang ada di JEDI sebesar US\$ 383 juta.

Untuk mendapatkan dana sebesar itu, Chewco meminjam uang dari Michael Kopper (salah satu orang yang direkrut Andrew Fastow untuk membantu Enron) sebesar US\$ 115,000. Selain itu, Chewco juga melakukan peminjaman yang tidak aman (*unsecured loan*) pada Barclay's Bank sebesar US\$ 240 juta (dengan Enron sebagai jaminan), melakukan pinjaman pada JEDI sebesar US\$

132 juta (dibawah perputaran perjanjian kredit), serta meminjam uang kepada perusahaan Big River dan Little River (2 perusahaan ini dibentuk oleh Enron dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman dari Barclay's bank) sebesar US\$ 11.4 juta.

b) Meminta Informasi dan Konfirmasi

Pemeriksa kecurangan perlu meminta informasi dari pihak manajemen Enron, Chewco, CalPERS, JEDI, Barclay's bank, Big River dan Little River, untuk mendapatkan kepastian mengenai kebenaran informasi transaksi utang dan piutang yang mereka lakukan. Adapun informasi dan konfirmasi yang perlu dikumpulkan pemeriksa kecurangan adalah konfirmasi mengenai piutang yang dimiliki oleh Barclay's Bank, JEDI, Perusahaan Big River dan Little River, serta Michael Kopper, terkait dengan pinjaman yang mereka berikan kepada Chewco.

Selain itu, pemeriksa juga perlu memeriksa konfirmasi utang yang dimiliki Chewco, terkait dengan pinjaman yang dia lakukan kepada Barclay's Bank, JEDI, Perusahaan Big River dan Little River, serta Michael Kopper. Pemeriksa kecurangan juga perlu mengumpulkan informasi-informasi seperti: berapa total pinjaman yang dilakukan Chewco kepada perusahaan-perusahaan tersebut, bunga pinjaman, maksud dari pinjaman tersebut, apa alasan Barclay's Bank, JEDI, Perusahaan Big River dan Little River,

serta Michael Kopper meminjamkan uang kepada Chewco, serta berapa besar pinjaman yang diberikan Enron kepada Chewco.

Untuk mendapatkan informasi dan konfirmasi dari pihak manajemen Enron, Chewco, Barclay's Bank, JEDI, Perusahaan Big River dan Little River, serta Michael Kopper terkait dengan transaksi tersebut, pemeriksa kecurangan dapat menerapkan teknik wawancara dan investigasi kepada pihak manajemen mereka, agar pemeriksa kecurangan bisa mendapatkan informasi yang jelas dan akurat mengenai transaksi tersebut.

c) Memeriksa Dokumen

Untuk memeriksa kecurangan yang terjadi antara Enron, Chewco, CalPERS, dan JEDI, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa dokumen-dokumen yang terkait, yakni:

(1) Dokumen Piutang (Mulyadi 2001: 258)

(a) Bukti Kas Masuk

Dalam transaksi antara Enron-Chewco-CalPERS-JEDI, pemeriksa keuangan perlu memeriksa Bukti Kas Masuk yang dimiliki oleh JEDI, Barclay's Bank, serta Perusahaan Big River dan Little River, karena Chewco menerima pinjaman sebesar US\$ 240 juta dari Barclay's Bank, US\$ 11,4 juta dari Big River dan Little River, US\$ 132 juta dari JEDI. Bukti Kas Masuk perlu diperiksa agar pemeriksa keuangan bisa mengetahui

berapa banyak pinjaman yang menjadi tanggungan Chewco, serta mengetahui adanya pengurangan piutang yang dimiliki oleh JEDI, Barclay's Bank, dan Perusahaan Big River dan Little River, terkait dengan pelunasan yang dilakukan Chewco.

(b) Bukti Memorial

Dalam transaksi antara Enron-Chewco-CalPERS-JEDI, pihak pemeriksa keuangan perlu memeriksa Bukti Memorial yang dimiliki oleh Barclay's Bank, Perusahaan Big River dan Little River, dan JEDI, terkait dengan kas yang mereka pinjamkan pada Chewco. Bukti Memorial ini menjadi dasar pencatatan penghapusan piutang, apabila selama beberapa tahun mendatang Chewco sudah melunasi utang-utangnya atau bahkan Chewco sudah tidak sanggup lagi membayar utang-utangnya kepada Barclay's Bank, JEDI, serta Perusahaan Big River dan Little River.

(c) Daftar Saldo Piutang Usaha

Dalam transaksi Enron-Chewco-CalPERS-JEDI, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa daftar saldo piutang Barclay's Bank, JEDI, serta Perusahaan Big River dan Little terkait dengan pinjaman yang mereka berikan kepada Chewco. Total daftar saldo ini

dibandingkan dengan jumlah total dalam buku pembantu piutang dan rekening control piutang di buku besar yang dimiliki oleh Barclay's Bank, JEDI, serta Perusahaan Big River dan Little River.

(d) Laporan piutang bulanan

Dalam transaksi yang dilakukan Chewco, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa dokumen ini, karena berisi mengenai laporan tagihan piutang yang dikirimkan Barclay's Bank, JEDI, serta perusahaan Big River dan Little River kepada Chewco, terkait dengan pinjaman yang dilakukan Chewco kepada entitas bisnis tersebut.

Dengan dokumen ini, pemeriksa kecurangan dapat mengetahui berapa banyak piutang yang dimiliki Barclay's Bank, JEDI, serta perusahaan Big River dan Little River yang berkurang, berapa pemasukan kas yang diterima Barclay's Bank, JEDI, serta perusahaan Big River dan Little River, serta apakah Chewco sudah melunasi utang-utangnya kepada Barclay's Bank, JEDI, serta perusahaan Big River dan Little River.

(2) Dokumen Pengeluaran Kas (Mulyadi 2001: 510)

(a) Bukti Kas Keluar

Dalam transaksi yang dilakukan Chewco, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa bukti kas keluar yang

dimiliki Barclay's Bank, JEDI, serta perusahaan Big River dan Little River, terkait dengan pemberian pinjaman kepada Chewco. Bukti Kas Keluar ini dikirimkan Chewco kepada Barclay's Bank, JEDI, serta perusahaan Big River dan Little River, dan digunakan untuk mencatat pengurangan utang apabila Chewco melunasi utang-utangnya kepada Barclay's Bank sebesar US\$ 240 juta, kepada JEDI sebesar US\$ 132 juta, serta kepada perusahaan Big River dan Little River sebesar US\$ 11,4 juta.

Untuk Michael Kopper, pemeriksa perlu memeriksa bukti rekening bank yang dimiliki oleh Michael Kopper atas pengiriman uang yang dia lakukan. Bukti rekening bank dapat dikatakan sebagai bukti atas pengeluaran kas yang dilakukan Michael Kopper.

(b) Cek

Dalam transaksi yang dilakukan Chewco, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa cek yang dikeluarkan Barclay's Bank, JEDI, serta perusahaan Big River dan Little River kepada Chewco, terkait dengan pinjaman yang diberikan Barclay's Bank kepada Chewco sebesar US\$ 240 juta, pinjaman dari JEDI sebesar US\$ 132

juta, dan pinjaman dari Perusahaan Big River dan Little River sebesar US\$ 11,4 juta.

(c) File Transaksi Pengeluaran Kas

Dalam transaksi yang dilakukan Chewco, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa file transaksi pengeluaran kas, dimana file ini dimiliki oleh Barclay's Bank, Perusahaan Big River dan Little River, dan JEDI, terkait dengan pemberian pinjaman kepada Chewco. File ini berisi mengenai informasi tentang pengeluaran kas yang dilakukan Barclay's Bank, Perusahaan Big River dan Little River, dan JEDI, dan digunakan untuk pembukuan ke utang dagang dan file induk buku besar.

(d) Jurnal Pengeluaran Kas

Pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Jurnal Pengeluaran Kas yang dimiliki Barclay's Bank, Perusahaan Big River dan Little River, dan JEDI, terkait dengan pinjaman yang mereka keluarkan kepada Chewco. Jurnal ini merupakan catatan akuntansi formal yang berisi mengenai cek yang diterbitkan Barclay's Bank, Perusahaan Big River dan Little River, dan JEDI kepada Chewco.

(3) Dokumen Penerimaan Kas (Jusup 2002: 38-39)

(a) Daftar Perhitungan Kas

Dalam transaksi yang dilakukan Chewco, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Daftar Perhitungan Kas yang dimiliki Chewco terkait dengan daftar kas dan cek yang ada dalam register kas Chewco. Dalam hal ini, Chewco mendapatkan pinjaman kas tunai dan cek dari Michael Kopper, Barclay's Bank, Perusahaan Big River dan Little River, serta JEDI. Pihak pemeriksa kecurangan perlu mencocokkan antara kas dan cek yang diterima Chewco dengan jumlah total yang dicetak oleh mesin register kas.

(b) Slip setoran ke bank

Dalam transaksi yang dilakukan Chewco, pihak pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Slip setoran ke bank yang dimiliki Chewco, terkait dengan penerimaan pinjaman berjumlah US\$ 383,515,000 dari Michael Kopper, Barclay's Bank, Perusahaan Big River dan Little River, serta JEDI.

Slip ini berisi mengenai jumlah setoran yang dilakukan Chewco ke bank yang bersangkutan, serta keterangan rincian setoran itu. Pemeriksa kecurangan perlu mencocokkan jumlah yang diterima Chewco sebesar US 383,515,000 dengan Slip setoran tersebut.

(c) File transaksi penerimaan kas

Dalam transaksi yang dilakukan Chewco, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa File transaksi penerimaan kas yang dimiliki oleh Barclay's Bank, Perusahaan Big River dan Little River, serta JEDI, terkait dengan penerimaan kas dalam bentuk pinjaman yang diterima Chewco. File transaksi penerimaan kas digunakan untuk memperbarui file induk piutang usaha yang ada dalam laporan keuangan Barclay's Bank, Perusahaan Big River dan Little River serta JEDI.

Dengan dokumen ini, pemeriksa kecurangan dapat mencocokkan antara jumlah piutang yang masih dimiliki oleh Barclay's Bank, Perusahaan Big River dan Little River, dan JEDI, dengan berapa banyak pinjaman yang masih harus dilunasi Chewco.

(d) Jurnal penerimaan kas

Pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Jurnal penerimaan kas dalam laporan keuangan Barclay's Bank, Big River dan Little River serta JEDI karena jurnal ini merinci penerimaan kas dari piutang. Pemeriksa kecurangan dapat mengecek jumlah kas yang diterima oleh Barclay's Bank, Perusahaan Big River dan Little River serta JEDI, terkait dengan pelunasan utang yang dilakukan Chewco.

d) Mendeteksi *Liabilities* (kewajiban) yang *undervalue* (Mulford 2010: 296-297).

Untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan Enron terkait utang Chewco yang tidak diakui Enron, pemeriksa kecurangan perlu mengeluarkan daftar periksa untuk mengecek *liabilities* yang mengalami *undervalue* (di bawah nilai sesungguhnya).

Tabel 3. Mendeteksi Liabilitas yang Undervalue

A. Accrued expenses payable

1. Apa tren dari accrued expenses payable?
2. Bandingkan persentase rata-rata perubahan pada accrued expenses payable dengan persentase rata-rata perubahan pada pendapatan Enron untuk tiap empat hingga enam kuartal terakhir.
 - a. Apakah implikasi dari perbedaan rata-rata perubahan?
3. Apakah perbaikan dalam pengeluaran penjualan, general dan administratif sebagai persentase dari pendapatan merefleksikan efisiensi operasional yang sebenarnya?

Sumber: Deteksi kecurangan akuntansi, hal 296-297

e) Review Analitikal

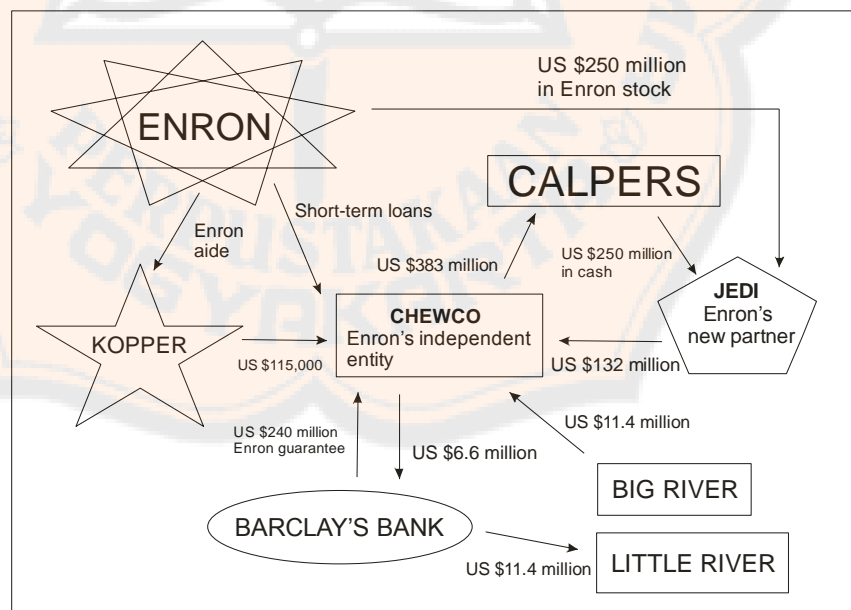
(1) Menggunakan data non keuangan

Untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan Enron terkait penyembunyian utang yang dimiliki Chewco, pemeriksa kecurangan perlu mempertimbangkan data non keuangan yang terkait, yakni: tingkat perkembangan proyek

yang dijalankan Enron, laju perluasan bisnis Enron, banyaknya investor yang menanamkan modal di Enron, tujuan pengembangan bisnis Enron, banyaknya transaksi yang dilakukan Enron terkait dengan SPE yang dia bentuk, dsb.

2) Audit Investigasi - *Follow The Money*

Untuk memeriksa kecurangan yang dilakukan Enron, terkait dengan pinjaman terselubung melalui Chewco untuk membeli kepemilikan CalPERS, pemeriksa kecurangan perlu menerapkan teknik Follow The Money untuk memeriksa aliran arus dana dalam transaksi yang melibatkan JEDI, Barclay's Bank, Michael Kopper, serta Big River dan Little River. Berikut ini adalah gambaran arus dana yang terjadi dalam transaksi yang dilakukan Enron, Chewco, CalPERS, JEDI, Barclay's Bank, Big River dan Little River.



Gambar 8: Aliran arus dana kecurangan yang dilakukan Chewco
Sumber: The Enron Scandal and Moral Hazard, 2011.

3) Teknik *Reverse Proof*

Untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan Enron, terkait dengan pembentukan Chewco yang digunakan untuk melakukan pinjaman dari berbagai entitas bisnis, pemeriksa kecurangan perlu mengumpulkan bukti-bukti yang menyatakan bahwa tidak terjadi kecurangan yang dilakukan Enron dan Chewco, yakni:

- a) Ada unsur kesalahan tidak disengaja dalam pencatatan laporan keuangan oleh bagian akuntansi Enron, dimana sebenarnya bagian akuntansi Enron sudah mengkonsolidasikan utang Chewco dalam laporan keuangan Enron, namun terjadi kesalahan penghitungan sehingga utang Chewco terlihat tidak dikonsolidasi. Kesalahan penghitungan disebabkan karena faktor kelelahan yang dialami oleh karyawan akuntansi Enron maupun karena banyaknya transaksi yang ditangani oleh bagian akuntansi Enron.
- b) Ada ketidaktahuan yang dialami bagian keuangan Enron mengenai peraturan GAAP tentang SPE, dimana semestinya Enron boleh mengecualikan utang Chewco dalam laporan keuangan Enron, apabila investor luar memiliki kepemilikan dalam Chewco lebih dari 3%.
- c) Ada unsur paksaan yang dilakukan oleh pemilik Enron terhadap bagian akuntansi Enron, dimana bagian akuntansi Enron sebenarnya telah mengkonsolidasi utang Chewco dalam

laporan keuangan Enron, namun pemilik Enron tidak mau Enron terlihat sedang mengalami kerugian.

d) Ada kerusakan pada jaringan perangkat lunak (*software*) komputer yang dimiliki oleh bagian akuntansi Enron, dimana utang yang dimiliki Chewco tidak terkonsolidasi dalam laporan keuangan Enron.

e) Ada pembajakan yang dilakukan hacker pada jaringan sistem akuntansi Enron, dimana hacker memanipulasi data-data keuangan Enron, terkait dengan pengakuan utang Chewco tersebut, sehingga utang Chewco menjadi tidak terkonsolidasi dalam laporan keuangan Enron.

3. Kasus Enron Broadband Services

a. Kronologis terjadinya kecurangan

Kasus ini terjadi pada perusahaan Enron Broadband Services, Inc (EBS) dimana penipuan ini menghasilkan keuntungan lebih dari US\$ 155 juta. Enron Broadband Services, Inc (EBS) adalah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Enron dan bergerak dalam bisnis telekomunikasi. Kasus EBS dilakukan oleh beberapa eksekutif Enron Broadband Services, Inc. yakni Kevin P. Hannon, Yusuf Hirko, Kevin A. Howard, Michael W. Krautz, Kenneth D. Rice, Rex T. Shelby, dan Scott Yeager. Tujuan dari skema penipuan ini adalah untuk menipu publik dan investasi lain tentang teknologi, kondisi keuangan, kinerja,

dan nilai yang dimiliki oleh Enron Broadband Services, Inc. Selain itu, penipuan ini juga bertujuan untuk menghasilkan pendapatan.

Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager melakukan manipulasi dengan menggelembungkan nilai saham Enron, dimana mereka menjual saham Enron saat harga saham Enron meningkat. Perdagangan terjadi saat para pelaku mengakui adanya kepemilikan materi informasi non publik, termasuk informasi bahwa jaringan broadband Enron tidak bekerja seperti yang diharapkan dan bahwa harga saham meningkat. Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager juga menandatangani perjanjian dengan Enron, dimana mereka mengakui dan menyetujui bahwa mereka berutang tugas dan kepercayaan pada Enron, serta mereka juga dilarang untuk menggunakan informasi rahasia Enron untuk kepentingan pribadi. Para pelaku setuju bahwa mereka berhutang *fiduciary duty* pada Enron, dimana mereka bertindak hanya demi kepentingan terbaik Enron dan pemegang saham.

Awal berdirinya Enron Broadband Services dimulai tahun 1998, dimana EBS memutuskan untuk memasuki dunia bisnis telekomunikasi dalam skala besar. EBS lalu membangun sebuah perangkat lunak berbasis broadband yang cerdas dan canggih untuk jaringan telekomunikasi, sehingga dapat memberikan aplikasi telekomunikasi yang canggih, termasuk media streaming, layanan video transportasi, dan konferensi video. Jaringan ini dinamakan "Enron Intelligent Network" atau "EIN".

Berdasarkan bisnis ini, Yeager, Hirko dan Shelby mulai menyusun rencana, dimana rencana ini membutuhkan pengembangan atas lapisan kontrol perangkat lunak jaringan yang canggih, yang akan tertanam dalam router jaringan, server dan bagian lain dari perangkat keras, sehingga dapat memberikan kontrol jaringan dan kemampuan pemantauan. Kontrol perangkat lunak ini dinamakan Broadband Operation System atau "BOS".

Mulai tahun 1999, Enron membuat pernyataan palsu dan menyesatkan tentang jaringan broadband dalam beberapa siaran pers, dimana Enron mengumumkan bahwa rencana pengimplementasian EIN telah dilaksanakan, dan Enron juga telah menyediakan fitur jaringan yang sangat canggih, termasuk adanya penggunaan berbasis metering dan penagihan, kualitas layanan yang *user-defined*, reservasi pengembangan bandwidth, serta kecerdasan *built-in*.

Penggunaan berbasis metering dan penagihan berarti bahwa perangkat lunak Enron bisa digunakan untuk memantau dan mengukur ketepatan jumlah dari kapasitas bandwidth yang digunakan oleh pelanggan serta ketepatan penagihan hanya untuk penggunaan jumlah tersebut. Jika Enron memiliki kemampuan tersebut, maka perusahaan yang menggunakan jaringan itu mempunyai kesempatan untuk membayar sesuai dengan bandwidth yang mereka gunakan saja, bukannya membayar untuk kapasitas blok besar tanpa penggunaan, yang merupakan standar industri pada saat itu.

Kualitas pelayanan yang dikemukakan Enron menyatakan bahwa perangkat lunak Enron memungkinkan pelanggan untuk memilih tingkat layanan yang berbeda, sehingga pelanggan dengan kebutuhan data yang sederhana bisa memilih kualitas rendah dan pelayanan yang murah, sedangkan pelanggan yang berurusan dengan file atau data-data yang banyak, dapat memilih pengiriman yang lebih berkualitas dan lebih mahal.

Kemampuan reservasi pengembangan *bandwidth* menjelaskan bahwa sistem jaringan yang diciptakan Enron memiliki kemampuan untuk menyediakan kapasitas *bandwidth* cadangan yang dapat digunakan pada waktu tertentu. Apabila pelanggan ingin mengirim aplikasi yang membutuhkan kualitas layanan tinggi, maka pelanggan bisa memesan *bandwidth* untuk waktu tertentu pada saat sistem tidak sibuk dan pada saat harga *bandwidth* murah. Beberapa kemampuan yang dimiliki oleh sistem jaringan Enron tersebut merupakan hal yang sangat bernilai bagi Enron, karena kemampuan itu sangat penting untuk tujuan strategis Enron, yakni penciptaan pasar kapasitas *bandwidth* yang dapat diperdagangkan.

Namun pada kenyataannya, dalam laporan siaran pers bulan April 1999 mengenai EIN dan kemampuan yang dimilikinya disebutkan bahwa pada dasarnya EIN tidak memiliki sistem kontrol lapisan perangkat lunak atau kecerdasan *built-in*, serta kemampuan teknologi jaringan yang dimiliki Enron tidak bisa melakukan jasa seperti yang

telah disebutkan. Untuk itu, dengan berdasarkan bukti bahwa teknologi BOS dan EIN yang pada kenyataannya berada di bawah pengembangan dan tidak berhasil, maka Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager akhirnya merencanakan untuk melakukan skema penipuan dan memanipulasi harga saham Enron, dimana Hannon juga bergabung dengan skema penipuan tersebut dan berpartisipasi di dalamnya.

Jadi, pada saat itu Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager mulai menjual saham Enron berdasarkan pada kepemilikan materi informasi non-publik, karena penjualan ini didasarkan pada informasi bahwa teknologi EBS ternyata tidak bekerja seperti yang diklaim, serta pendapatan dan kinerja bisnis Enron mengecewakan.

Pada tanggal 20 Januari 2000, EBS juga meluncurkan strategi telekomunikasi, dimana Hirko, Rice, dan Shelby membuat pernyataan palsu dan menyesatkan lagi mengenai BOS dan teknologi EIN, dimana pihak manajemen EBS menyatakan bahwa jaringan Enron sudah memiliki serat internasional dan server jaringan, sehingga BOS dan EIN memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan jaringan lain di seluruh dunia. BOS juga dapat menerima informasi dari berbagai komponen jaringan dan dapat memantau kegiatan jaringan.

Selain Shelby dan Hirko, Rice dan Hannon juga memberikan pernyataan yang palsu dan menyesatkan, dimana mereka menyatakan bahwa Enron Broadband Operation System memungkinkan pelanggan untuk memilih kualitas layanan pada lima tingkat yang berbeda, dimana

kualitas pelayanan itu diberikan dengan tingkat keamanan yang "sangat aman" dan pengirimannya "terjamin".

Pernyataan palsu dan menyesatkan dari EBS ini jelas meningkatkan harga saham Enron, karena para analis dan investor bereaksi positif dengan penyajian yang dibuat dan disampaikan oleh Hirko, Rice, Shelby, Hannon, Rice, dan Yeager mengenai BOS dan EIN, dimana pada tanggal 19 Januari 2000, harga saham Enron mencapai US\$ 53 per lembar saham dan pada tanggal 25 Januari 2001 harganya sudah mencapai US\$ 82 per lembar saham (meningkat lebih dari 140%). Volume perdagangan saham Enron juga meningkat drastis dari 2.828.200 lembar saham menjadi 13.482.000 lembar saham.

Selain itu, selama periode penipuan tersebut dilakukan, Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager menjual saham Enron dalam jumlah besar, dimana mereka juga terlibat dalam manipulasi harga saham Enron dan pembuatan laporan yang palsu dan menyesatkan. Sebagai hasilnya, Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager mendapatkan keuntungan lebih dari US\$ 150 juta, sebagai hasil dari perdagangan sekuritas di Enron.

Hirko dan Rice menjual lebih dari 1 juta saham Enron untuk keuntungan sekitar US\$ 53 juta dan US\$ 40 juta, Yeager menjual lebih dari 800 ribu saham Enron untuk keuntungan sekitar US\$ 35 juta, Shelby menjual lebih dari 500 ribu saham Enron untuk keuntungan sekitar US\$ 17 juta, dan Hannon menjual lebih dari 100 ribu saham

Enron untuk keuntungan sekitar US\$ 9 juta. Dan sebagai tambahan, pada saat harga saham Enron meningkat dari US\$ 54 per lembar saham menjadi US\$ 72 per lembar saham, Shelby menjual 150.000 saham, dan mendapatkan US\$ 10,7 juta.

Jadi dapat dikatakan bahwa Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager menyalahgunakan informasi non publik yang mereka miliki terkait dengan kemampuan dan implelementasi Broadband Operation System dan Enron Intelligent Network untuk meningkatkan harga saham Enron. Peningkatan harga saham tersebut kemudian dimanfaatkan oleh Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager dengan cara menjual saham Enron yang mereka miliki, untuk mendapatkan keuntungan demi diri mereka sendiri.

Selain itu, peningkatan harga saham Enron ternyata menyimpan berbagai manipulasi, karena pada kenyataannya, selama tahun 2000 EBS tidak berhasil mengembangkan BOS dan EIN untuk membuat jaringan yang mempunyai keunggulan kompetitif, sehingga EBS tidak bisa mengamankan basis pendapatan pelanggan untuk mendapatkan pendapatan dari jaringan tersebut. Hal ini mengakibatkan hampir semua pendapatan fiskal Enron tahun 2000 dihasilkan melalui penjualan aset dan tukar menukar, termasuk proyek transaksi penipuan "*Braveheart*".

Pada tahun 2000, pihak manajemen EBS mengerti bahwa EBS tidak sukses secara komersial, sehingga EBS mengalami kekurangan pendapatan yang signifikan, dimana pada tanggal 20 November 2000,

Hannon menyatakan bahwa pendapatan Enron berjumlah sekitar US\$ 100 juta dibawah anggaran yang ditetapkan. Selain itu, pada tanggal 22 Januari 2001, Hannon memperkirakan bahwa EBS akan mengalami kerugian lebih dari US\$ 149 juta pada kuartal pertama tahun 2001.

Selain menjual saham Enron, Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager juga tidak memperbaiki laporan palsu dan menyesatkan mengenai teknologi EBS tersebut, sehingga pada tanggal 16 Oktober 2001, Enron mengumumkan adanya biaya non-berulang terkait dengan restrukturisasi EBS sebesar US\$ 180 juta. Biaya tersebut termasuk biaya pesangon, biaya kerugian atas penjualan persediaan, dan biaya karena adanya penurunan yang mencerminkan pengurangan nilai dari konten bisnis EBS.

Selain mengeluarkan biaya non berulang terkait dengan restrukturisasi, EBS juga melakukan pengeluaran pada server Sun Microsystems Inc. dan peralatan lain sebesar US\$ 350 juta, untuk memperluas aliran jaringannya. Selain itu, menurut eWeek.com, EBS juga menghabiskan dana sebesar US\$ 200 juta untuk peralatan switching optik. Namun, tak lama kemudian EBS dikabarkan telah menghabiskan total dana sebesar US\$ 2 miliar untuk membangun seluruh jaringannya, dimana pada saat itu tidak ada yang tertarik untuk menggunakan jaringan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Enron memiliki utang yang menumpuk selama pembangunan operasi broadband, dimana anggaran unit broadband Enron menghilang sebesar

US\$ 24 juta pada kuartal pertama serta US\$ 500 juta hilang pada kuartal keempat (Gonsalves 2002: 1).

Besarnya biaya yang dikeluarkan Enron Broadband Services, banyaknya utang yang menumpuk serta kerugian terus menerus yang dialami, membuat harga saham Enron mengalami penurunan dari US\$ 82 per lembar menjadi US\$ 34 per lembar. Penurunan harga saham tersebut tentu saja membawa dampak kerugian yang luar biasa bagi publik yang sudah terlanjur membeli saham Enron dari Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager, pada saat harga saham Enron meningkat.

Berdasarkan fakta diatas, informasi yang dipelajari oleh Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager mengenai BOS, EIN, nilai EBS, kinerja bisnis, dan pendapatan, merupakan rahasia informasi non-publik yang ditutup-tutupi oleh perjanjian kerja yang dilakukan oleh para pelaku kecurangan dan ditutupi juga oleh *fiduciary duty* yang dimiliki oleh para pelaku kecurangan untuk Enron dan pemegang saham.

Perdagangan yang dilakukan oleh Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager terjadi pada saat mereka memiliki materi informasi non-publik. Para pelaku kecurangan ini tahu bahwa informasi non publik itu rahasia dan transaksi perdagangan yang mereka lakukan ketika sedang memegang informasi non publik merupakan pelanggaran *fiduciary duty* atau hubungan kepercayaan dan keyakinan yang sama bahwa mereka berutang kepada Enron dan pemegang saham.

b. Teknik kecurangan yang dilakukan Enron

1) **Perdagangan orang dalam (*Insider Trading*)**

Pihak manajemen Enron menjalankan strategi *Insider Trading* dengan tujuan untuk memanipulasi harga saham Enron agar mengalami kenaikan, kemudian memanfaatkan kenaikan harga saham itu untuk menjual saham Enron, sehingga pihak manajemen mendapatkan keuntungan dari penjualan saham tersebut.

Kecurangan *Insider Trading* yang dilakukan Enron terjadi pada transaksi di Enron Broadband System, dimana saat itu para pelaku kecurangan menggunakan informasi non-publik yang mereka punya untuk mendapatkan keuntungan demi mereka sendiri. Para pelaku kecurangan ini (Rice, Shelby, Hirko, Yeager dan Hannon) sengaja memberitakan berita-berita yang palsu dan menyesatkan mengenai kemampuan teknologi yang dimiliki Broadband Operation System (BOS) dan Enron Intelligent Network (EIN) kepada publik, dimana kemampuan yang diberitakan tersebut menyatakan bahwa BOS dan EIN sudah memiliki teknologi perangkat lunak yang cerdas dan canggih serta terkoordinir. Padahal pada kenyataannya, kemampuan BOS dan EIN belum bisa memberikan kemampuan yang seperti itu.

Berita palsu dan menyesatkan tersebut secara tidak langsung meningkatkan harga saham Enron, dimana pada awalnya saham Enron hanya sebesar US\$ 53 per lembar saham hingga menjadi US\$72 per lembar saham dalam waktu 3 hari saja. Peningkatan

harga saham ini membuat pihak manajemen EBS berlomba untuk menjual saham yang mereka miliki dengan harapan akan mendapat keuntungan yang sangat besar.

Hal ini terbukti, dimana Hirko dan Rice menjual lebih dari 1 juta saham Enron untuk keuntungan sekitar US\$ 53 juta dan US\$ 40 juta. Yeager menjual lebih dari 800 ribu saham Enron untuk keuntungan sekitar US\$ 35 juta. Shelby menjual lebih dari 500 ribu saham Enron untuk keuntungan sekitar US\$ 17 juta serta menjual lagi sekitar 150 ribu lembar saham dengan hasil US\$10,7 juta, dan Hannon menjual lebih dari 100 ribu saham Enron untuk keuntungan sekitar US\$ 9 juta.

c. Teori kecurangan yang berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan Enron.

1) Perdagangan orang dalam (*Insider Trading*)

a) *Corruption*

Teknik Insider Trading yang dilakukan manajemen EBS digolongkan sebagai *Corruption* karena adanya *Conflict of Interest* yang dialami oleh para pelaku *Insider Trading* tersebut, dimana Hannon, Yeager, Rice, Shelby, dan Hirko menghadapi dilema antara keuntungan yang akan didapatkan dari penjualan saham Enron pada saat harganya meningkat dengan *Fiduciary Duty* yang dimiliki oleh para pelaku kecurangan tersebut.

Para pelaku kecurangan akhirnya memilih untuk melanggar *Fiduciary Duty* yang menjadi tanggung jawabnya, dan melakukan penjualan saham Enron pada saat harganya meningkat, demi mendapatkan keuntungan yang besar. Perdagangan terjadi pada saat para pelaku kecurangan mengakui adanya kepemilikan materi informasi non publik, dimana mereka menggunakan informasi rahasia non publik yang mereka miliki dengan mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang palsu dan menyesatkan, sehingga pernyataan tersebut meningkatkan harga saham Enron.

b) *Breach of Fiduciary Duty* (Pelanggaran *Fiduciary Duty*)

Insider Trading yang dilakukan para pelaku kecurangan EBS melanggar *Fiduciary Duty* yang mereka miliki karena pada dasarnya *Fiduciary Duty* berisi mengenai perjanjian antara karyawan dengan perusahaan Enron, dimana para karyawan bertindak hanya demi kepentingan terbaik Enron dan para pemegang saham. Namun pada kenyataannya, Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager melanggar *Fiduciary Duty* dengan memanfaatkan kenaikan harga saham Enron untuk menjual saham-saham Enron yang mereka miliki, sehingga menghasilkan keuntungan yang besar bagi mereka sendiri.

c) *Embezzlement of money or property* (Pencurian uang atau hak milik)

Tindakan *Insider Trading* yang dilakukan Enron Broadband Services (EBS) digolongkan sebagai *Embezzlement of money or property* karena Hannon, Hirko, Rice, Sheby, dan Yeager menyalahgunakan informasi non publik yang mereka ketahui untuk menggelembungkan harga saham Enron. Pada saat harga saham Enron meningkat, para pelaku kecurangan EBS menjual saham-saham Enron dan mendapatkan sejumlah besar uang yang pada akhirnya digunakan demi kepentingan mereka sendiri. Tindakan tersebut sama saja dengan mencuri uang yang dimiliki oleh perusahaan Enron.

d) *Concealment of material facts* (Penyembunyian fakta-fakta material)

Insider Trading yang dilakukan Enron digolongkan sebagai *Concealment of material facts* karena para pelaku kecurangan Enron melakukan perdagangan saham dengan terlebih dahulu menyembunyikan informasi material yang mereka ketahui berkaitan dengan teknologi EBS dan EIN yang pengembangannya tidak berhasil serta informasi yang berkaitan dengan jaringan broadband EBS yang tidak bekerja seperti yang diharapkan.

Setelah penyembunyian informasi dilakukan, pihak EBS mulai mengeluarkan pernyataan dan informasi yang salah dan menyesatkan mengenai kinerja BOS EIN, dan jaringan broadbandnya, dimana Enron menyatakan bahwa jaringan yang

dimiliki EIN dan BOS memiliki teknologi yang canggih dan berkualitas. Pernyataan yang salah dan menyesatkan tersebut bersifat material karena pernyataan ini mempengaruhi harga saham Enron, dimana harga saham dan laporan keuangan Enron, mengalami peningkatan yang cukup tinggi, dari US\$ 53 per lembar saham menjadi US\$ 72 per lembar saham.

e) *Misrepresentation of material facts* (Penyajian yang keliru mengenai fakta-fakta material)

Insider Trading yang dilakukan EBS digolongkan sebagai *Misrepresentation of material facts* karena Enron mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang keliru mengenai kinerja BOS, EIN, serta jaringan Broadbandnya. Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager mengeluarkan pernyataan yang menyatakan bahwa kinerja BOS, EIN, dan jaringan Broadband yang dimiliki mengalami peningkatan yang signifikan. Namun pada kenyataannya, kinerja serta kemampuan BOS, EIN, serta jaringan Broadband yang dimiliki EBS tidak sesuai dengan yang diharapkan dan dibicarakan. Pernyataan tersebut bersifat material karena berpengaruh pada peningkatan harga saham Enron.

d. Prosedur Audit

1) Audit Investigasi-Teknik Audit

a) Predication Awal

Pihak manajemen Enron Broadband Service dinilai telah melakukan kecurangan *Insider Trading* dan melakukan pelanggaran *Fiduciary Duty* yang dimiliki. Dalam hal ini, pihak manajemen Enron Broadband Services, yakni: Kevin P. Hannon, Yusuf Hirko, Kevin A. Howard, Michael W. Krautz, Kenneth D. Rice, Rex T. Shelby, dan Scott Yeager, telah menjual saham-saham Enron Broadband Service yang mereka miliki, pada saat harga saham Enron Broadband Service berada pada nilai yang tinggi, yakni US\$ 82 per lembar saham.

Penjualan saham tersebut membuat para pelaku kecurangan memperoleh uang dalam jumlah yang sangat besar, dimana Hirko dan Rice menjual lebih dari 1 juta saham Enron untuk keuntungan sekitar US\$ 53 juta dan US\$ 40 juta, Yeager menjual lebih dari 800 ribu saham Enron untuk keuntungan sekitar US\$ 35 juta, Shelby menjual lebih dari 500 ribu saham Enron untuk keuntungan sekitar US\$ 17 juta, dan Hannon menjual lebih dari 100 ribu saham Enron untuk keuntungan sekitar US\$ 9 juta. Dan sebagai tambahan, pada saat harga saham Enron meningkat dari US\$ 54 per lembar saham menjadi US\$ 72 per lembar saham, Shelby menjual 150.000 saham, dan mendapatkan US\$ 10,7 juta.

Penjualan saham tersebut didasari oleh penyalahgunaan informasi non publik yang dimiliki pihak manajemen Enron Broadband Service, terkait dengan kinerja Broadband Operation

System (BOS) dan Enron Intelligent Network (EIN) yang dimiliki Enron Broadband Services, dimana pada dasarnya kinerja jaringan Enron tersebut sebenarnya tidak memuaskan, namun pihak manajemen Enron mengeluarkan pernyataan-pernyataan palsu dan menyesatkan yang menyatakan bahwa BOS dan EIN telah memiliki teknologi yang canggih.

b) Meminta Informasi dan Konfirmasi

Untuk memeriksa kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen Enron Broadband Services (Kevin P. Hannon, Yusuf Hirko, Kevin A. Howard, Michael W. Krautz, Kenneth D. Rice, Rex T. Shelby, dan Scott Yeager), pemeriksa kecurangan perlu meminta informasi dan konfirmasi dari orang-orang tersebut, dimana pemeriksa kecurangan perlu menanyakan hal-hal mengenai maksud penjualan saham Enron yang mereka lakukan.

Adapun beberapa pertanyaan yang kemungkinan dapat ditanyakan kepada para pelaku kecurangan tersebut, yakni: Mengapa setelah saham Enron dijual ke publik harga saham Enron langsung mengalami penurunan yang sangat drastis, Apa motivasi mereka melakukan hal tersebut, Berapa banyak saham yang mereka jual, Berapa uang yang didapat dari penjualan saham tersebut, Kapan waktu penjualan saham mereka, Alasan mengapa mereka menjual saham Enron tersebut pada saat harga saham Enron sedang berada pada posisi tertinggi, dan sebagainya. Untuk

meminta informasi dan konfirmasi, pemeriksa bisa menambahkan juga dengan teknik-teknik wawancara dan interogasi.

Selain itu, pemeriksa kecurangan juga perlu meminta informasi dan konfirmasi dari publik yang membeli saham Enron serta broker yang menangani penjualan saham Enron tersebut. Informasi dan konfirmasi dari publik dan broker saham tersebut nantinya dicocokkan dengan informasi dan konfirmasi yang dikemukakan oleh para pelaku kecurangan (Pihak manajemen Enron Broadband Services).

c) Memeriksa Dokumen

Untuk memeriksa kecurangan *Insider Trading* yang dilakukan oleh pihak manajemen Enron Broadband Services, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa dokumen-dokumen yang terkait dengan penjualan saham tersebut, yakni:

(1) Dokumen Investasi dalam sekuritas (Jusup 2002: 244)

(a) Sertifikat saham

Dalam kasus Enron Broadband Services, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa sertifikat saham yang dimiliki oleh Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager.

Hal ini dilakukan agar pemeriksa kecurangan dapat melihat berapa banyak saham yang dimiliki oleh mereka, berapa banyak saham Enron yang sudah dijual

oleh mereka, dan berapa banyak uang yang mereka dapat dari penjualan saham tersebut.

Pihak pemeriksa kecurangan perlu memeriksa dokumen pemberitahuan dari broker untuk mengecek informasi mengenai harga pertukaran transaksi investasi yang dilakukan oleh Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager. Pemberitahuan dari broker ini dianggap penting karena akan digunakan sebagai sumber utama pencatatan investasi bagi para pelaku kecurangan EBS. Pemeriksa kecurangan dapat memeriksa berapa banyak saham yang dimiliki oleh para pelaku kecurangan, dan berapa banyak yang dijual kepada publik.

(b) Buku Jurnal

Dalam transaksi yang dilakukan Enron Broadband Services, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Buku Jurnal yang dimiliki oleh perusahaan atau individu yang membeli saham Enron dari Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager, karena pada dasarnya buku jurnal ini berisi mengenai jurnal umum yang digunakan untuk mencatat hal-hal tertentu, seperti: penyesuaian terhadap harga pasar dan pendapatan yang diperoleh.

Selain itu, buku jurnal juga berisi Voucher dan Register cek yang digunakan dalam pembayaran harga

sekuritas sewaktu terjadi transaksi perdagangan sekuritas antara Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager dengan perusahaan atau individu lain.

d) Review Analitikal

(1) Menggunakan data non keuangan

Untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager terkait dengan penjualan saham Enron yang mereka lakukan, pemeriksa kecurangan perlu mempertimbangkan data-data non keuangan yang terkait dengan penjualan saham tersebut.

Pemeriksa kecurangan perlu mempertimbangkan alasan mengapa para pelaku kecurangan melakukan penjualan saham Enron, kepada siapa mereka menjual saham Enron, bagaimana mereka melakukan proses penjualan saham, kapan mereka melakukan penjualan saham, tingkat kekayaan yang dimiliki oleh Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager, serta gaya hidup mereka.

2) Teknik *Reverse Proof*

Untuk mengungkap kecurangan *Insider Trading* yang dilakukan pihak manajemen Enron Broadband Services (Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager), terkait dengan penjualan saham Enron yang mereka lakukan, pemeriksa kecurangan perlu mengumpulkan bukti-bukti yang mengungkapkan bahwa sebenarnya

tidak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh para pelaku kecurangan tersebut.

- a) Adanya perintah dari jajaran petinggi Enron, dimana mereka mengatakan kepada Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager untuk menyebarkan informasi palsu dan menyesatkan terkait dengan kinerja EBS dan EIN. Hal ini dilakukan agar saham Enron naik di pasaran, sehingga banyak investor akan menanamkan modalnya di Enron.
- b) Adanya ketidaktahuan mengenai kinerja EBS dan EIN yang buruk. Dalam hal ini, Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager beranggapan bahwa kinerja BOS dan EIN luar biasa, terkait dengan kecanggihan teknologi yang ditawarkan. Namun pada kenyataannya, kinerja BOS dan EIN tidak memuaskan, sehingga bagian peneliti dan pengembangan BOS dan EIN tidak menyampaikannya kepada pihak manajemen EBS yang bersangkutan (Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager).
- c) Adanya unsur ketidaktahuan mengenai penurunan harga saham Enron di pasaran setelah Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager menjual saham Enron tersebut. Kemungkinan besar mereka memperkirakan bahwa harga saham akan terus mengalami kenaikan mengingat informasi palsu dan

menyesatkan yang mereka kemukakan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan harga saham Enron.

- d) Adanya kemungkinan bahwa para petinggi Enron Broadband Services (Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager) menjual saham Enron kepada publik karena mereka ingin membantu mendanai perluasan bisnis yang sudah direncanakan oleh pihak manajemen Enron. Hal ini terkait dengan fiduciary duty yang dimiliki oleh para petinggi EBS, dimana mereka harus bertindak demi kepentingan terbaik Enron.
- e) Ada kemungkinan bahwa Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager menjual saham Enron untuk mendapatkan uang yang akan digunakan untuk menutup kerugian yang dialami oleh Enron Broadband Services, karena berdasarkan Enron Annual Report tahun 2000, EBS menderita kerugian US\$ 60 juta.

4. Kasus *Braveheart Project*

a. Kronologis terjadinya kecurangan

Skema penipuan lain yang dilakukan Enron adalah skema proyek “*Braveheart*”, dimana Howard dan Krautz terlibat dalam skema penipuan yang memungkinkan Enron untuk mengakui dan melaporkan laba sebesar US\$ 111 juta. Skema proyek “*Braveheart*” melibatkan monetisasi aset tertentu yang mengakibatkan adanya pengakuan langsung dari pendapatan atas perjanjian jangka panjang dengan Blockbuster untuk mengembangkan dan menyediakan *Video-On-*

Demand (VOD). Adapun kecurangan yang dilakukan EBS direncanakan dengan:

- 1) Memperkirakan jumlah pendapatan masa depan yang kemungkinan akan didapatkan EBS selama umur kontrak dengan Blockbuster
- 2) Menciptakan entitas keuangan terstruktur (perusahaan patungan), dan menetapkan kontrak kepada perusahaan patungan tersebut.
- 3) Menjual kepada pihak ketiga sebagian bunga joint venture untuk kas yang sama dengan nilai sekarang dari sebagian kas yang diharapkan akan diterima dalam kontrak.
- 4) Pencatatan pendapatan seolah-olah mereka telah memperoleh pendapatan sebelum masa kontrak berakhir, dan pada saat monetisasi.

Skema proyek "*Braveheart*" dimulai tanggal 5 April 2000, saat Enron Broadband Service (EBS) menandatangani perjanjian dengan Blockbuster Inc ("Blockbuster"), dimana Blockbuster Inc merupakan pengecer video terbesar untuk film video streaming ke rumah pelanggan. Berdasarkan perjanjian itu, Blockbuster bertanggung jawab untuk mendapatkan hak digital atas konten film dari studio film dan sumber lain, sedangkan EBS bertanggung jawab untuk melakukan *encoding* film yang diperoleh dari Blockbuster melalui streaming jaringan telekomunikasi ke rumah-rumah pelanggan, dan kemudian melakukan penagihan kepada pelanggan untuk layanan ini. Bisnis ini

dikenal sebagai "*video on demand*", karena pelanggan dapat mengakses dan menonton film di rumah mereka kapan pun yang mereka inginkan.

Namun, saat kedua pihak mengadakan perjanjian, EBS tidak memiliki teknologi untuk menyediakan VOD pada jaringannya dan Blockbuster juga tidak memiliki hak mendistribusikan film yang dikelola secara digital melalui internet. Jadi dapat dikatakan bahwa proyek Braveheart pada dasarnya palsu karena transaksi ini tidak memiliki substansi ekonomi dan dibuat untuk menghasilkan laba.

Pada akhir tahun 2000, EBS mengantisipasi adanya kekurangan pendapatan dan berusaha untuk mengakui adanya pendapatan dari perjanjian Blockbuster. Untuk itu, Howard meminta ahli keuangan EBS untuk memeriksa transaksi Blockbuster, dan melihat apakah ada cara yang bisa dilakukan Enron untuk mempercepat pemerolehan pendapatan pada kuartal keempat tahun 2000. Tujuan Howard adalah untuk menguangkan kesepakatan Blockbuster dengan memasukkan kesepakatan itu ke dalam transaksi keuangan yang terstruktur, dimana EBS akan menguangkan laba pada masa yang akan datang yang didapat dari kesepakatan EBS dengan Blockbuster tersebut.

Struktur transaksi "*Braveheart*" sendiri pada awalnya terjadi saat EBS mulai membentuk usaha patungan yang dikenal sebagai EBS Content Systems LLC, dengan dua investor, yakni: nCube (perusahaan teknologi), dan Thunderbird, dimana usaha ini sebagian besar didanai oleh Enron. Setelah EBS membentuk usaha patungan dengan nCube

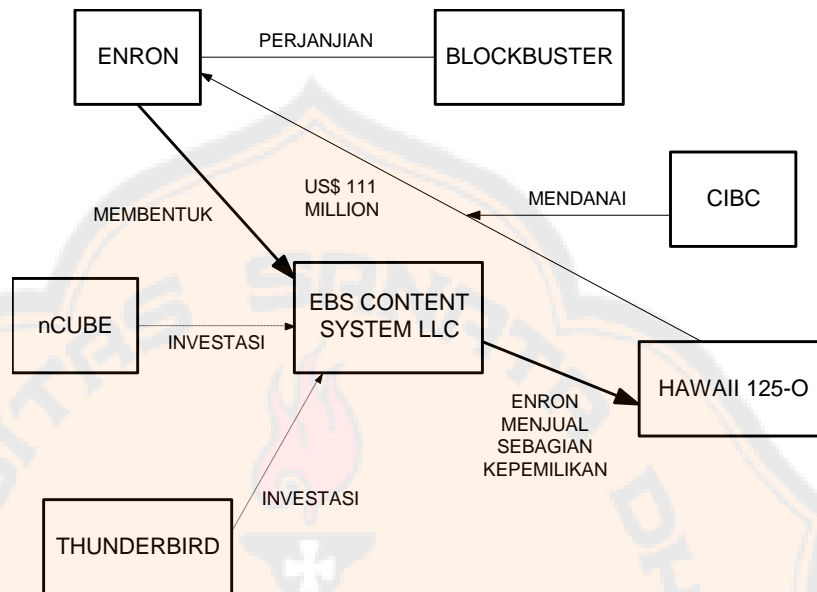
dan Thunderbird, EBS membebankan kontrak Blockbuster ke EBS Content System LLC serta menjual sebagian kepemilikan investasinya di EBS Content System LLC ke perusahaan kemitraan investasi bernama Hawaii 125-O, dimana investasi ini diciptakan dan didanai oleh Imperial Canada Bank of Commerce (CIBC).

EBS mengakui US\$ 111 juta yang diterima dari transaksi ini sebagai pendapatan, dimana EBS melaporkan pendapatan sekitar US\$ 53 juta pada kuartal keempat tahun 2000, dan US\$ 58 juta pada kuartal pertama tahun 2001. Pendapatan ini dicatat oleh Enron pada tahun 2000 dimana kuartal keempat tahun 2000 dicatat pada laporan 10-K dan kuartal pertama tahun 2001 dicatat pada laporan 10-Q. Jumlah sebesar US\$ 111 juta yang diterima Enron dari Hawaii 125-O tersebut dilaporkan sebagai pendapatan daripada utang karena Hawaii 125-O telah dikapitalisasi sebagian oleh Enron dengan menggunakan resiko kepemilikan saham sebesar 3% dari Imperial Canada Bank of Commerce (Mejia, 2003b: 1).

Menurut Ellison (2010: 1), pada awalnya Howard dan Krautz membentuk perusahaan patungan EBS Content System LLC, kemudian menetapkan perjanjian EBS dengan Blockbuster kepada EBS Content System LLC, kemudian menjual sebagian kepemilikan EBS pada EBS Content System LLC (berdasarkan nilai pendapatan pada masa mendatang dari perjanjian antara Blockbuster) ke Hawaii 125-O, sehingga EBS mengakui pendapatan pada kuartal keempat tahun 2000

sebesar US\$ 53 juta dan US\$ 58 juta pada kuartal pertama tahun 2001.

Berikut akan dijelaskan skema mengenai transaksi kecurangan tersebut:



Gambar 9: Transaksi Enron dengan Hawaii 125 O dan CIBC

Transaksi Braveheart dan pendapatan yang dihasilkan itu merupakan penipuan karena Howard dan Krautz menciptakan struktur yang tidak memiliki substansi ekonomi dengan tujuan untuk mencatat US\$ 111 juta sebagai pendapatan fiktif untuk EBS, karena pada dasarnya EBS tidak mampu melaporkan laba dari transaksi sebesar US\$ 111 juta.

Selain itu, pendapatan EBS sebesar US\$ 111 juta dari transaksi Braveheart bersifat material terhadap keuangan Enron, karena Enron diproyeksikan menderita kerugian sebesar US\$ 60 juta untuk EBS pada tahun 2000, dimana kerugian ini terjadi saat dikeluarkannya laporan fiskal tahunan Enron. Selain itu, Rice dan Hannon menyatakan bahwa setiap unit bisnis di EBS juga mengalami kerugian besar, dimana EBS diperkirakan akan kehilangan lebih dari US\$ 149 juta pada kuartal

pertama tahun 2001. Rice dan Hannon juga menampilkan model terakhir nilai bisnis distribusi EBS sebesar US\$ 8 miliar, dimana jumlah ini mengalami penurunan tajam dari jumlah perkiraan para analis yang mencapai US\$ 18 miliar (Ellison, 2010: 1).

EBS Content System LLC sendiri sebenarnya dapat dikatakan palsu karena nCube tidak diharapkan untuk berpartisipasi sebagai mitra dalam transaksi Enron. Howard dan tim transaksi Braveheart memutuskan untuk tidak membentuk usaha patungan dengan Blockbuster karena EBS takut kehilangan kontrol atas bisnis VOD. Sebaliknya, tim Braveheart malah membentuk usaha patungan dengan nCube, karena diperkirakan nCube akan membiarkan Enron menjalankan EBS Content System LLC, dan nCube tidak akan mencoba untuk mendikte strategi.

Setelah strategi ini dijalankan, Howard dan Krautz berusaha membujuk nCube agar tetap berpartisipasi dalam usaha patungan, dimana Howard berjanji bahwa nCube akan menerima kembali investasinya ditambah dengan hasil dari investasi tetap tersebut sebesar US\$ 100 ribu sampai US\$ 200 ribu (Ackman, 2003: 1). Jaminan yang dibuat ini jelas melanggar persyaratan bahwa investasi nCube tidak beresiko, sehingga jaminan ini sengaja tidak diabadikan atau diungkapkan dalam dokumen hukum perusahaan patungan.

Sejumlah besar dokumen dari Enron dan nCube mengkonfirmasi transaksi tersebut, dimana dokumen tersebut meliputi: (a) Proposal draf patungan bulan Oktober 2000 yang dikirim ke Howard melalui e-mail

untuk diperiksa, serta dokumen yang berisi tentang jaminan investasi nCube, (b) Usulan usaha akhir bersama pada bulan November 2000 berupa e-mail kepada Howard untuk diperiksa, yang menjanjikan keuntungan bagi nCube, (c) Proposal entri akuntansi pada tanggal 22 November 2000 yang menunjukkan bahwa nCube keluar dari transaksi pada bulan Februari 2001 dengan keuntungan sebesar US\$ 100 ribu; dan (d) Memorandum pada bulan Mei 2001 yang menyatakan bahwa terdapat pemahaman dimana nCube akan keluar dari kesepakatan dengan keuntungan tetap sebesar US\$ 200 ribu.

Selain itu, investasi CIBC di Hawaii 125-O sendiri pada dasarnya tidak mengandung risiko, karena Enron memberikan jaminan dimana CIBC tidak akan kehilangan uang dalam transaksi yang dilakukan Hawaii 125-O dengan Enron. Jadi, apabila nilai transaksi suatu aset yang dijual ke Hawaii 125-O terganggu, maka Enron mengembalikan uang yang berasal dari transaksi tersebut untuk CIBC. Apabila aset yang ditransaksikan Enron dengan Hawaii 125-O mengalami kerugian, maka Enron harus membeli kembali aset sebesar nilai nominal ditambah dengan hasil yang masih harus dibayar oleh Enron.

Setelah melakukan perjanjian dengan CIBC, Enron juga mulai mengurus kontrak dengan Blockbuster, dimana ditentukan perjanjian bahwa apabila EBS gagal untuk menandatangani perjanjian distribusi dengan empat perusahaan operasi regional Bell pada bulan Desember 2000, maka Blockbuster memiliki hak untuk menghentikan perjanjian

tersebut. Untuk mencegah pemutusan kontrak, maka EBS melakukan perpanjangan negosiasi dengan Blockbuster pada bulan Desember 2000, di mana kedua pihak setuju untuk tidak mengakhiri kontrak sebelum Maret 2001.

Sebenarnya, salah satu tujuan utama Enron mempertahankan perjanjian tersebut adalah untuk melindungi monetisasi proyek Braveheart yang akan jatuh apabila kontrak tersebut dibatalkan. Namun pada akhirnya, kontrak Enron dengan Blockbuster benar-benar dihentikan pada tanggal 9 Maret 2001, sebelum akhir periode perpanjangan.

b. Teknik kecurangan yang dilakukan Enron

1) Penilaian berdasarkan nilai pasar (*Mark To-Market*)

Pada bisnis perdagangan, Enron sama sekali tidak mempunyai pendapatan yang substansial untuk bisa dilaporkan di laporan keuangan, karena itu Enron mengadopsi teknik akuntansi *Mark To Market*, dimana aset dalam neraca tidak dicatat berdasarkan harga perolehan melainkan dicatat berdasarkan *fair value* atau harga pasar. Jadi, setelah sebuah kontrak jangka panjang ditandatangani, maka nilai dari *future inflows* (arus masuk di masa yang akan datang) kontrak tersebut akan diakui sebagai pendapatan, sedangkan *present value* (nilai sekarang) dari biaya kontrak itu dianggap sebagai biaya.

Dalam hal ini, keberlangsungan kontrak jangka panjang tersebut sering dipertanyakan, karena dengan adanya kesulitan penerapan

matching principle (prinsip perbandingan) antara keuntungan (profit) dan kas (cash), maka dapat dikatakan bahwa kontrak tersebut telah memberikan informasi dan laporan menyesatkan bagi investor. Selain itu, keuntungan dan kerugian yang tidak direalisasikan (*unrealized gains and losses*) pada *market value* (nilai pasar) dari kontrak jangka panjang (yang tidak di-*hedging*) tersebut, kemudian dilaporkan sebagai bagian dari pendapatan tahunan pada saat terjadinya.

Enron melakukan teknik *Mark To Market*, karena *Mark To Market* memungkinkan Enron untuk memperoleh laba, meskipun sebenarnya pendapatan belum terjadi. *Mark To Market* merupakan prinsip akuntansi yang disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB), dimana teknik ini memungkinkan perusahaan untuk memesan laba pada saat ini untuk digunakan pada masa yang akan datang yang diharapkan dari pendapatan suatu aset tertentu. Hal ini memungkinkan Enron untuk menghitung proyeksi keuntungan dari banyak transaksi yang mereka dibuat. Selain itu, melalui *Mark To Market*, Enron yang terlibat dalam kontrak energi jangka panjang dapat mengestimasi berapa nilai kontrak sepanjang periode kesepakatan tersebut, dan melaporkan laba dari kontrak tersebut sebagai pendapatan kuartal. Enron tentu memberikan estimasi yang optimis terhadap kontrak jangka panjang tersebut, supaya menghasilkan keuntungan bagi mereka.

Dari contoh kasus diatas, Enron menerapkan teknik *Mark To Market* pada kasus “Proyek Braveheart”, dimana pada transaksi Braveheart, Enron menandatangani perjanjian kontrak dengan Blockbuster Inc, dimana setelah itu Enron membentuk perusahaan patungan EBS Content System LLC, kemudian membebankan perjanjian Enron-Blockbuster ke EBS Content System LLC. Selain itu, Enron juga menjual sebagian kepentingan EBS dalam EBS Content System LLC yang dia bentuk kepada perusahaan investasi Hawaii 125-O berdasarkan nilai pendapatan di masa datang pada kontrak Enron dengan Blockbuster. Dengan adanya penjualan ini, Enron langsung mengakui adanya pendapatan atas perjanjian jangka panjang tersebut sebesar US\$ 111 juta, dimana Enron mengakui pendapatan pada kuartal keempat tahun 2000 sebesar US\$ 53 juta dan pendapatan US\$ 58 juta pada kuartal pertama tahun 2001.

c. Teori kecurangan yang berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan Enron.

1) Penilaian berdasarkan nilai pasar (*Mark To-Market*)

a) *Fraudulent Financial Reporting* (kecurangan pelaporan keuangan)

Mark To Market yang dilakukan Enron berkaitan dengan *Fraudulent Financial Reporting* (kecurangan pelaporan keuangan) karena dalam kasus Braveheart, Enron secara sengaja telah melakukan kesalahan dalam menerapkan prinsip akuntansi, dimana Enron menjual sebagian kepemilikan investasinya di EBS

Content System LLC pada Hawaii 125-O, berdasarkan pada nilai pendapatan di masa datang dalam kontrak perjanjian antara Enron dengan Blockbuster, dimana Enron mengakui pendapatan jangka panjangnya sebesar US\$ 111 juta. Hal ini berarti bahwa penjualan itu didasarkan pada nilai pasar pendapatan di masa yang akan datang (jangka panjang) dan tidak diakui sebesar nilai kontrak perjanjian itu di masa sekarang.

b) *Fraudulent Statement* (Pernyataan kecurangan)

Teknik *Mark To Market* yang dilakukan Enron dimasukkan sebagai *Fraudulent Statement* karena teknik *Mark To Market* membuat pendapatan dalam laporan keuangan Enron mengalami peningkatan yang tinggi, dimana Enron menjual kepemilikan investasinya di EBS Content System LLC pada Hawaii 125-O, dengan berdasarkan pada nilai pendapatan di masa datang yang ada dalam kontrak antara Enron dengan Blockbuster, padahal pendapatan baru diterima setelah beberapa tahun mendatang. Pengakuan pendapatan ini menyebabkan *Asset / Revenue overstatement*, dimana dalam hal ini Enron menyajikan aset atau pendapatan yang lebih tinggi dari yang sebenarnya.

c) *Creative Accounting* (Akuntansi yang kreatif)

Teknik *Mark To Market* yang dilakukan Enron digolongkan sebagai *Creative Accounting*, karena Enron terlalu optimis dalam mengakui pendapatan, dimana Enron mengakui adanya

pendapatan sebesar US\$ 111 juta dari penjualan sebagian kepemilikan EBS dalam EBS Content System LLC ke Hawaii 125-O. Teknik *Mark To Market* diijinkan oleh SEC (Securities and Exchange Commissions) untuk digunakan Enron dalam menilai semua aset dan kewajibannya. Namun pada kenyataannya, Enron menyalahgunakan teknik *Mark To Market* tersebut, dimana Enron menggunakannya untuk memanipulasi keuangan Enron, terutama pendapatannya.

Selain itu, sebenarnya teknik *Mark To Market* biasanya digunakan dalam perdagangan surat-surat berharga, namun dalam kasus Braveheart, Enron menggunakan *Mark To Market* untuk menilai kontrak perjanjiannya dengan Blockbuster. Walaupun sudah disetujui oleh SEC, namun penilaian tersebut membuat Enron memperoleh pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya.

d. Prosedur Audit

1) Audit Investigasi-Teknik Audit

a) Membuat Predication Awal

Dalam proyek Braveheart, Enron Broadband Services (EBS) dinilai telah melakukan kecurangan, karena EBS mendapatkan dana US\$ 111 juta dari Hawaii 125-O, padahal bisnis Enron Broadband Services sendiri mengalami kerugian yang luar biasa, yakni mencapai US\$ 60 juta. Pendapatan sebesar US\$ 111 juta ini dinilai mengandung unsur kecurangan, dimana pada dasarnya

nilai pendapatan ini adalah nilai kontrak perjanjian antara EBS dengan Blockbuster untuk 20 tahun yang akan datang.

Jadi dalam proyek ini, Enron bekerjasama dengan 2 investor yakni nCube dan Thunderbird untuk membentuk persekutuan bernama EBS Content System LLC. Setelah membentuk persekutuan tersebut, Enron langsung membebaskan kontrak perjanjiannya dengan Blockbuster kepada EBS Content System LLC, kemudian Enron menjual sebagian kepemilikannya di EBS Content System LLC kepada Hawaii 125-O, dan mendapatkan dana sebesar US\$ 111 juta, dimana dana tersebut dibiayai oleh CIBC (Canada Imperial Bank of Commerce).

b) Meminta konfirmasi dan informasi

Untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan Enron Broadband Services terkait dengan proyek Braveheart yang dilakukan, pemeriksa kecurangan perlu meminta informasi dan konfirmasi dari pihak manajemen Enron Broadband Services, nCube, Thunderbird, Hawaii 125-O, dan CIBC. Informasi dan Konfirmasi yang perlu dikumpulkan antara lain: besarnya jumlah investasi yang ditanamkan Enron, nCube, dan Thunderbird pada EBS Content System LLC, besarnya kepemilikan yang dimiliki Enron, nCube, dan Thunderbird pada EBS Content System LLC, konfirmasi mengenai utang yang dimiliki Enron kepada CIBC, informasi mengenai pembiayaan yang dilakukan CIBC kepada

Enron, informasi mengenai nilai kepemilikan Enron dalam EBS Content System LLC yang dijual ke Hawaii 125-O.

Agar bisa mendapatkan informasi dan konfirmasi yang jelas dan akurat dari pihak manajemen Enron Broadband Services, NCube, Thunderbird, Hawaii 125-O, dan CIBC, pemeriksa kecurangan perlu menerapkan beberapa teknik tambahan, seperti teknik-teknik wawancara dan investigasi

c) Memeriksa dokumen

Untuk memeriksa kecurangan yang dilakukan Enron, terkait dengan proyek transaksi Braveheart, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa dokumen-dokumen berikut ini:

(1) Dokumen Pengeluaran Kas (Mulyadi 2001: 510)

(a) Bukti Kas Keluar

Dalam transaksi Braveheart, pemeriksa kecurangan dapat memeriksa bukti kas keluar yang dimiliki CIBC, terkait dengan kas yang dikeluarkan sebesar US\$ 111 juta kepada Enron. Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada Bagian Kasa CIBC.

(b) Cek

Untuk memeriksa kecurangan yang dilakukan Enron, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa cek yang dikeluarkan CIBC, terkait dengan kas yang dikeluarkan untuk Enron sebesar US\$ 111 juta.

(c) Permintaan Cek

Dalam Proyek Braveheart, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa dokumen permintaan cek yang dimiliki oleh CIBC terkait dengan pengeluaran kas yang mereka lakukan kepada Enron. Dalam hal ini, dokumen permintaan cek dibuat oleh fungsi dalam CIBC yang mengurus investasi CIBC kepada Enron, kemudian dokumen permintaan itu dikirim kepada bagian akuntansi CIBC untuk kemudian membuat bukti kas keluar.

(d) File transaksi pengeluaran kas

Dalam transaksi Proyek Braveheart, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa File transaksi pengeluaran kas yang dimiliki oleh CIBC, terkait dengan pengeluaran kas yang dia lakukan dengan menggunakan cek sebesar US\$ 111 juta kepada Enron.

(e) Jurnal Pengeluaran Kas

Pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Jurnal Pengeluaran Kas yang dimiliki CIBC dalam proyek Braveheart, terkait dengan cek sebesar US\$ 111 juta yang dia keluarkan kepada Enron. Hal ini terkait dengan penjualan sebagian kepemilikan Enron dalam

EBS Content System LLC kepada Hawaii 125-O, dimana penjualan ini dibiayai dan didanai oleh CIBC.

(2) Dokumen Utang (Mulyadi 2001: 345)

(a) Bukti kas keluar

Untuk memeriksa kecurangan yang dilakukan Enron Broadband Service, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa bukti kas keluar yang dimiliki CIBC, terkait dengan pembayaran atas penjualan sebagian kepemilikan Enron di EBS Content System LLC kepada Hawaii 125-O oleh Enron. Dalam hal ini, bukti kas keluar merupakan surat perintah kepada Bagian Kas yang dimiliki CIB, untuk melakukan pengeluaran kas.

(3) Dokumen Penerimaan Kas (Jusup 2002: 38-39)

(a) Slip setoran ke bank

Dalam transaksi proyek Braveheart, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Slip setoran ke bank yang dimiliki Enron, terkait kas yang diterima Enron dari Hawaii 125-O (Dibiayai oleh CIBC) sebesar US\$ 111 juta. Dalam slip ini dicantumkan jumlah setoran dan keterangan rincian setoran tersebut. Slip setoran ke bank yang dimiliki Enron, nantinya akan dibandingkan dengan jumlah kas Enron yang ada di bank.

(b) File transaksi penerimaan kas

Dalam proyek transaksi Braveheart, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa file transaksi penerimaan kas yang dimiliki Enron, terkait dengan kas yang diterima dari CIBC yakni sebesar US\$ 111 juta.

(c) Jurnal penerimaan kas

Pemeriksa kecurangan perlu memeriksa Jurnal Penerimaan Kas yang dimiliki Enron dalam transaksi proyek Braveheart, karena jurnal tersebut merinci penerimaan kas dari penjualan tunai yang dilakukan Enron. Penjualan yang dimaksud adalah penjualan sebagian kepemilikan Enron di EBS Content System LLC kepada Hawaii 125-O.

(4) Dokumen Investasi dalam sekuritas (Jusup 2002: 244)

(a) Sertifikat saham

Untuk memeriksa transaksi kecurangan yang dilakukan Enron dalam transaksi proyek Braveheart, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa sertifikat saham yang dimiliki Enron, nCube, dan Thunderbird, terkait dengan investasi mereka dalam perusahaan persekutuan yang mereka bentuk, yakni EBS Content System LLC. Sertifikat saham tersebut menunjukkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh Enron, nCube, dan Thunderbird dalam persekutuan EBS Content System

LLC. Selain itu, pemeriksa kecurangan juga perlu memeriksa sertifikat saham yang dimiliki oleh Hawaii 125-O dan CIBC terkait dengan pembelian sebagian kepemilikan Enron yang ada di EBS Content System LLC sebesar US\$ 111 juta.

(b) Buku Jurnal

Untuk memeriksa kecurangan yang dilakukan Enron, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa buku jurnal yang dimiliki Enron, CIBC, Hawaii 125-O, nCube, dan Thunderbird. Dalam buku jurnal, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa jurnal umum yang dimiliki oleh Enron terkait dengan pendapatan yang diperoleh dari penjualan sebagian kepemilikan Enron dalam EBS Content System LLC sebesar US\$ 111 juta.

Pemeriksa juga perlu memeriksa jurnal umum yang dimiliki oleh CIBC, Hawaii 125-O, nCube, dan Thunderbird terkait dengan pendapatan bunga yang akan mereka dapatkan dari investasi mereka dalam EBS Content System LLC.

(c) Buku pembantu investasi

Untuk memeriksa kecurangan yang dilakukan Enron, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa buku pembantu investasi yang dimiliki Hawaii 125-O, Enron, nCube,

dan Thunderbird, terkait dengan investasi mereka pada EBS Content System LLC. Buku pembantu ini mencatat berbagai golongan investasi yang dimiliki Hawaii 125-O, Enron, nCube, dan Thunderbird dalam EBS Content System LLC, apabila Hawaii 125-O, Enron, nCube, dan Thunderbird memiliki berbagai portofolio saham berbeda.

d) Review Analitikal

(1) Menggunakan data non keuangan

Untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan Enron, terkait dengan penjualan sebagian kepemilikannya di EBS Content System LLC, pemeriksa kecurangan perlu memeriksa data-data non keuangan yang terkait dengan transaksi itu, dimana pemeriksa kecurangan harus memeriksa data statistik kerugian yang dialami EBS, substansi ekonomi yang dimiliki Enron dan Bloobuster terkait dengan kontrak streaming yang mereka lakukan, serta prediksi analisis mengenai nilai kontrak Enron dengan Bloobuster di masa yang akan datang.

2) Teknik *Reverse Proof*

Untuk mengungkap kecurangan yang dilakukan Enron Broadband Services, terkait dengan proyek Braveheart, pemeriksa kecurangan perlu melihat bukti-bukti yang mengungkapkan bahwa sebenarnya tidak terjadi kecurangan dalam proyek Braveheart.

- a) Adanya kesalahan yang tidak disengaja oleh pihak manajemen Enron Broadband Services, dimana mereka salah memperkirakan nilai kontrak Enron dengan Blockbuster di masa yang akan datang. Nilai US\$ 111 juta sebenarnya merupakan nilai historis kontrak Enron dengan Blockbuster.
- b) Para petinggi Enron memaksa manajemen Enron Broadband Services untuk mendapatkan keuntungan dari proyek Braveheart dengan menjual sebagian kepemilikan EBS di EBS Content System LLC kepada Hawaii 125-O, berdasarkan nilai kontrak Enron dengan Blockbuster di masa yang akan datang.
- c) Adanya kesalahan penilaian yang dilakukan bagian keuangan EBS mengenai nilai kontrak sebesar US\$ 111 juta antara Enron dengan Blockbuster di masa yang akan datang, dimana nilai kontrak antara Enron dengan Blockbuster di tidak akan mencapai angka tersebut. Kesalahan penilaian itu disebabkan karena banyaknya transaksi sejenis yang sering dilakukan oleh EBS dengan entitas-entitas bisnis yang lain serta faktor kelelahan yang dialami karyawan bagian keuangan Enron.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat mengenai kecurangan yang dilakukan Enron, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat berbagai macam kasus kecurangan akuntansi yang dilakukan Enron, teori kecurangan yang terkait, serta prosedur dan bukti audit untuk mengungkap kecurangan tersebut.

1. Di perusahaan Enron, terdapat banyak kasus kecurangan, dimana dalam penelitian ini terdapat 4 kasus yang dilakukan oleh Enron, antara lain: Kasus Enron-Mahonia-JP Morgan, Kasus Enron-Chewco-CalPERS-JEDI, Kasus Enron Broadband Services, dan Kasus *Braveheart Project*.
2. Dalam kasus Enron-Mahonia-JP Morgan, terdapat teknik *Prepay Transactions* (Transaksi Prabayar) dan *Sham Swaps* (Tukar menukar secara pura-pura). *Prepay Transactions* sesuai dengan teori kecurangan yakni *Fraudulent Financial Reporting*, *Fraudulent Statements*, dan *Creative Accounting*, sedangkan *Sham Swaps* sesuai dengan teori kecurangan yakni *Fraudulent Financial Reporting*, *Fraudulent Statement*, dan *Aggressive Accounting*. Dalam kasus Enron-Chewco-CalPERS-JEDI, terdapat teknik *Special Purpose Entities* (Entitas Bertujuan Khusus). Teknik *Special Purpose Entities* sesuai dengan teori kecurangan yakni *Fraudulent Financial Reporting*, *Concealment of material facts*, dan *Creative Accounting*. Dalam kasus Enron

Broadband Services (EBS), pihak manajemen EBS yakni Hannon, Hirko, Rice, Shelby, dan Yeager melakukan teknik *Insider Trading* (Perdagangan orang dalam). Teknik Insider Trading dimasukkan dalam teori kecurangan, yakni: *Corruption*, *Breach of Fiduciary duty*, *Embezzlement of money or property*, *Concealment of material facts*, dan *Misrepresentation of material facts*. Dalam kasus *Braveheart Project*, pihak manajemen EBS yakni Howard dan Krautz melakukan kecurangan dengan melakukan teknik *Mark To Market* (Penilaian berdasarkan nilai pasar). Teknik Mark To Market digolongkan sebagai *Fraudulent Financial Reporting*, *Fraudulent Statement*, dan *Creative Accounting*.

3. Untuk mengungkap kecurangan dalam kasus Enron-Mahonia-JP Morgan, diperlukan Audit Investigatif-Teknik Audit dan *Reverse Proof*. Audit Investigatif-Teknik Audit meliputi: Pembuatan *Predication* Awal, Meminta informasi dan konfirmasi, Memeriksa dokumen, Melihat adanya pendapatan prematur atau fiktif, dan *Review* Analitikal. Dalam kasus Enron-Chewco-CalPERS-JEDI, pemeriksa kecurangan perlu menerapkan Audit Investigatif - Teknik Audit, Audit Investigatif - *Follow The Money*, dan *Reverse Proof*. Audit Investigatif – Teknik Audit meliputi: Pembuatan *Predication* awal, Meminta informasi dan konfirmasi, Memeriksa dokumen, Mendeteksi *liabilities* (kewajiban) yang *undervalue*, dan *Review* Analitikal. Untuk kasus Enron Broadband Services pemeriksa kecurangan perlu menerapkan Audit Investigatif-

Teknik Audit dan *Reverse Proof*. Audit Investigatif – Teknik Audit meliputi: Pembuatan *Predication* Awal, Meminta informasi dan konfirmasi, Memeriksa dokumen, serta *Review* Analitikal. Sedangkan dalam kasus Braveheart Project, pemeriksa kecurangan perlu menerapkan Audit Investigatif – Teknik Audit dan *Reverse Proof*. Audit Investigatif – Teknik Audit meliputi: Pembuatan *Predication* Awal, Meminta informasi dan konfirmasi, Memeriksa dokumen, dan *Review* Analitikal.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian Studi Pustaka yang dilakukan pada Perusahaan Enron, memiliki beberapa keterbatasan:

1. Tidak semua masalah kecurangan yang terjadi pada perusahaan Enron disajikan dalam penelitian ini, antara lain: Persekutuan Raptors, LJM1, LJM 2, Enron-Yosemite-Citigroup, dsb.
2. Peneliti hanya mengaitkan beberapa kasus kecurangan yang dilakukan Enron dengan teori dan teknik audit kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackman, Dan. 2003. "Feds Say Enron's Braveheart Was Fiction". *Forbes*. www.forbes.com. Diakses tanggal 31 Mei 2012.
- Ellison, Cara. 2010. "Project Braveheart Primer". <http://caraellison.wordpress.com/2010/06/19/project-braveheart-primer/>. Diakses tanggal 11 April 2012.
- Giroux, Gary. 2008. "What went wrong? Accounting Fraud and Lessons from the Recent Scandals,". *Social Research*. Vol. 75, No. 4: 1205.
- Gonsalves, Chris. 2002. "Enron Broadband Delivered Nothing But Trouble". <http://www.eweek.com/c/a/Web-Services-Web-20-and-SOA/Enron-Broadband-Delivered-Nothing-But-Trouble/>. Diakses tanggal 10 April 2012.
- Hall, James A. 2008. *Accounting Information Systems sixth edition*. South-Western Cengage Learning, USA.
- Hopwood, William S., Jay J. Leiner dan George R. Young. 2012. *Forensic Accounting and Fraud Examination*. McGraw-Hill, New York.
- Jenkins, Gregory J. 2003. *The Enron Collapse*. Pearson Education, Upper Saddle River, New Jersey.
- Jusup, Haryono. 2002. *Auditing (Pengauditan) buku 2*. STIE, Yogyakarta.
- Krantz, Matt. 2002. "Trouble grew in Enron's interlinking partnerships". <http://www.usatoday.com/money/energy/2002-01-22-enron-sidebar.htm>. Diakses tanggal 31 Mei 2012.
- Mejia, Luis R. 2003a. "Complaint J.P. Morgan Chase & Co". <http://www.sec.gov/litigation/complaints/comp18252.htm>. Diakses tanggal 5 Maret 2012.

- Mejia, Luis R. 2003b. "Complaint Kevin A. Howard and Michael W. Krautz". <http://www.sec.gov/litigation/complaints/comp18030.htm>. Diakses tanggal 3 Juni 2012.
- Mulford, Charles W. dan Eugene E. Comiskey. 2010. *Deteksi Kecurangan Akuntansi*. PPM, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Novriyan, Rahmat. 2011. "Analisa Kasus Enron Corporation". www.scribd.com/doc/52323949/Analisa-Enron. Diakses tanggal 7 September 2011.
- Pietersz, Graeme. 2012. "Creative accounting". <http://moneyterms.co.uk/creative-accounting/>. Diakses tanggal 13 Juli 2012.
- Putri, Rinella. 2010. "Accounting Scandal Analysis Series: Enron (1)". vibizmanagement.com/column/index/category/tax_accounting/.../20. Diakses tanggal 7 September 2011.
- Smith, S.E. 2012. "What Is Aggressive Accounting?". <http://www.wisegeek.com/what-is-aggressive-accounting.htm>. Diakses tanggal 13 Juli 2012.
- Sullivan, Andrew., Howard Kurtz dan David Frum. 2002. "Who Killed Enron". <http://www.thedailybeast.com/newsweek/2002/01/21/who-killed-enron.html>. Diakses tanggal 31 Mei 2012.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar penelitian ilmiah dasar metoda teknik*. Edisi Ketujuh. Tarsito, Bandung.
- Tatum, Malcolm. 2012. "What Is Creative Accounting?". <http://www.wisegeek.com/what-is-creative-accounting.htm>. Diakses tanggal 13 Juli 2012.
- Tavakoli, Janet M. 2004. "Enron, J.P. Morgan, and Offshore Special Purpose Vehicles". www.tavakolistructuredfinance.com/enronspy. Diakses tanggal 17 Februari 2012.

Tesfatsion, Leigh. "The Enron Scandal and Moral Hazard". www.econ.iastate.edu/classes/econ353/tesfatsion/enron.pdf. Diakses tanggal 7 September 2011.

Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salemba Empat, Jakarta.

Tunggal, Amin W. 2011a. *Effective Internal Audit*. Harvarindo, Jakarta.

Tunggal, Amin W. 2011b. *Pengantar Kecurangan Korporasi*. Harvarindo, Jakarta.

Tunggal, Amin W. 2011c. *Accounting Fraud*. Harvarindo, Jakarta.

Wikipedia. 2011. "Enron scandal". en.wikipedia.org/wiki/Enron_scandal. Diakses tanggal 31 Maret 2011.

Wikipedia. 2012b. "Embezzlement". <http://en.wikipedia.org/wiki/Embezzlement>. Diakses tanggal 13 Juli 2012.